

**EKSTRAKURIKULER OLIMPIADE SAINS
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK
PADA AJANG KOMPETISI SAINS MADRASAH TINGKAT NASIONAL
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AT-TAQWA BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh :

MARIA ULFAH SHAMILAH
NIM: T20164047

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2020**

**EKSTRAKURIKULER OLIMPIADE SAINS
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK
PADA AJANG KOMPETISI SAINS MADRASAH TINGKAT NASIONAL
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AT-TAQWA BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

MARIA ULFAH SHAMILAH
NIM. T20164047

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2020**

**EKSTRAKURIKULER OLIMPIADE SAINS
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK
PADA AJANG KOMPETISI SAINS MADRASAH TINGKAT NASIONAL
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AT-TAQWA BONDOWOSO**


SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

**Maria Ulfah Shamilah
NIM. T20164047**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Nino Indrianto, M.Pd
NIP.19860617 201503 1 006**

**EKSTRAKURIKULER OLIMPIADE SAINS
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK
PADA AJANG KOMPETISI SAINS MADRASAH TINGKAT NASIONAL
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AT-TAQWA BONDOWOSO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin
Tanggal : 27 April 2020

Tim Penguji

Ketua



Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 19790531 200604 1 016

Sekretaris



Muhammad Suwignyo Pravogo, M.Pd.I
NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota :

1. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.

2. Dr. Nino Indrianto, M.Pd.



Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

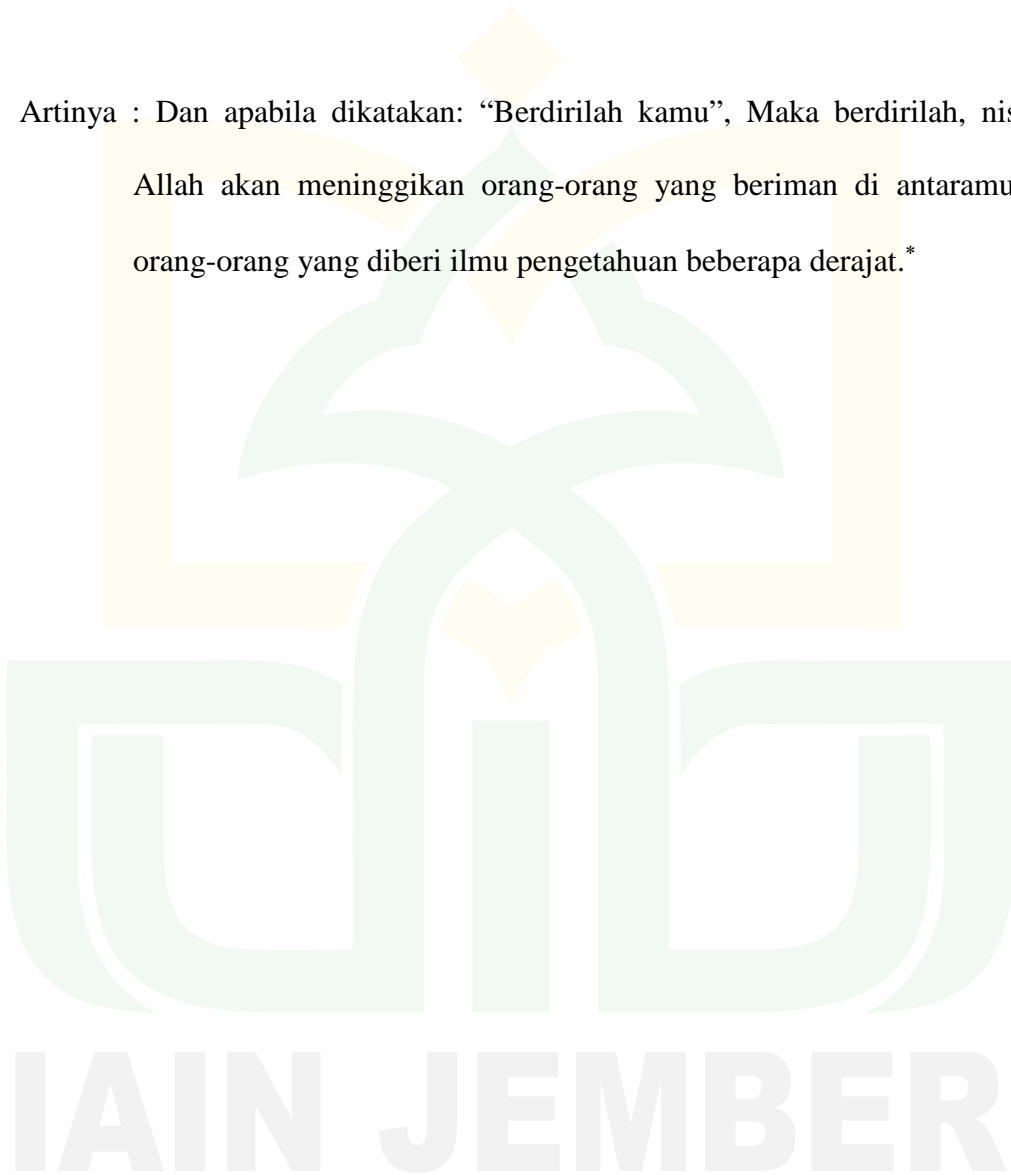


Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918 200501 1 003

MOTTO

وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوۡا فَاٰنۡشُرُوۡا يَرۡفَعِ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ ءَامَنُوۡا مِنۡكُمۡ وَالَّذِيۡنَ اٰتُوۡا الْعِلۡمَ دَرَجٰتٍۭ

Artinya : Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*



* Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: Sygma Publishing, 2010), 543.

PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang untuk mengakhiri masa studiku di Institut Agama Islam Negeri Jember dan dengan ketulusan hati aku persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang teristimewa dalam hidupku, Bapak dan Ibuku tercinta, Aswar dan Rukyani yang selalu mendukung dan senantiasa mendoakan dengan tulus tanpa pamrih, menjadi motivator terbaik sekaligus inspirasiku dalam menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih atas segala kesabaran serta kasih sayang yang telah diberikan selama ini. Semoga ananda bisa menjadi seperti yang apa engkau harapkan.
2. Kakak tercinta Riski Indri Ashari yang selalu memberikan nasihat terbaiknya, Adikku Nailatul Maghfiroh, dan Aisyah Farhana Ramadhani yang selalu menghibur dan memberi keceriaan setiap kali bersama. Terimakasih untuk doa tulus dan semangat yang telah diberikan selama ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat taufik dan hidayahnya serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa kabar bagi umat yang bertakwa. Dengan mengucapkan Al-Hamdulillahirobbil'alamin penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso"

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi terhadap penyelesaian skripsi ini, ungkapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM., selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai kepada peneliti selama mencari ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd., selaku Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin penelitian.

4. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Nino Indrianto, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran serta keikhlasan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, memotivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan tersusun dengan baik.
6. Segenap Civitas akademik, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, telah membantu dan memberikan arahan serta sumbangsuhnya selama ini.
7. Bapak H. Mohammad Zakariyah, S.Pd.I., selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga hingga selesai.
8. Seluruh dewan guru dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso yang telah membantu peneliti mendapatkan informasi dan mambantu kelancaran penelitian ini.
9. Sahabat PGMI angkatan 2016 terutama kelas D2 yang telah berjuang bersama mulai dari semester awal hingga dipisahkan pada semester akhir dan terkhusus WA group Bakar Mantan (Sofi, Wati, Ainil, Cucun, Afiyah, Arina, Imroatus dan Upik) terimakasih untuk semua kenangan yang dibuat bersama, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama, dan juga terimakasih sudah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan kalian selama ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam bentuk doa ataupun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, jasa baik yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya Amin.

Jember , 20 April 2020

Penulis,



Maria Ulfah Shamilah
NIM. T20164047

ABSTRAK

Maria Ulfah Shamilah, 2020: *Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso*

Kata kunci: ekstrakurikuler olimpiade sains, prestasi peserta didik, kompetisi sains madrasah

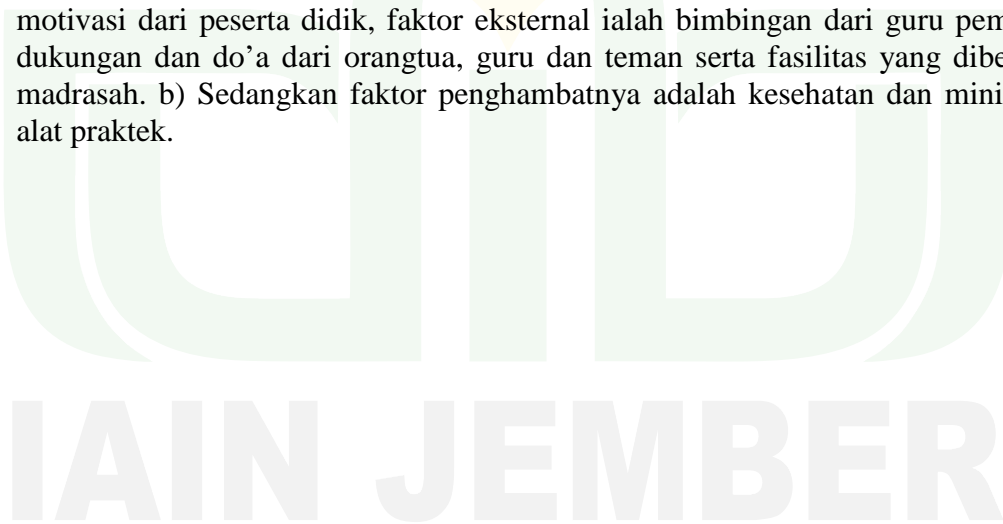
Kompetisi Sains Madrasah (KSM) merupakan sebuah ajang kompetisi dalam bidang sains yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia diberbagai tingkatan jenjang Pendidikan Dasar berbasis Islam seperti (SD, Madrasah atau setara SMP dan SMA). Berprestasi di ajang bergengsi seperti kompetisi sains madrasah tingkat nasional merupakan impian setiap peserta didik maupun lembaga pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah di tingkat nasional dengan mengadakannya kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso? 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso? 3) Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso? 4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains, faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Lokasi penelitian ini di MI At-Taqwa, Kotakulon, Bondowoso. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan aktif (*active participation*), wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains yaitu: a) Di gagas oleh waka kesiswaan b) Proses seleksi peserta didik sesuai kemampuan dan prestasi c) Proses disusun bersama dewan guru atas persetujuan kepala madrasah d) kegiatan dilaksanakan di dalam kelas, setiap minggu dua kali untuk kelas rendah dan tiga kali sekali untuk kelas atas e) Tenaga pengajar pilihan, yaitu lulusan dari jurusan sains (biologi, fisika dan MIPA) f) Menggunakan strategi latihan soal, diskusi dan praktikum g) Penyusunan program menggunakan agenda yang telah dibuat h) Targetnya adalah berprestasi di KSM sampai tingkat nasional; 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains yaitu: a) Dilaksanakan dua kali dalam seminggu (senin dan kamis) untuk kelas 1,2 dan 3. Sedang untuk kelas 4,5 selama tiga kali seminggu (Kamis, Jum'at dan Sabtu). b) Materi yang diberikan mencakup materi IPA yaitu bidang Biologi dan Fisika sesuai tingkatan kelas dan kesulitannya c) Kegiatan pembelajarannya diawali dengan doa, penjelasan konsep dan pemberian soal-soal latihan serta dibahas bersama pada kegiatan akhir d) Kegiatan pembelajaran lainnya dilaksanakan dengan permainan dan praktikum e) Peserta didik dikirim untuk mengikuti ajang kompetisi sains untuk meningkatkan kemampuan dan prestasinya; 3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains yaitu: a) Berupa evaluasi harian tiap pertemuan dan evaluasi bulanan selesai mengikuti ajang olimpiade b) Bentuk evaluasi ialah tes lisan dan tes tulis dengan jenis soal HOTS. c) Evaluasi dilakukan oleh guru pembina dengan menanyakan kendala dari peserta didik (terkait materi, strategi dan mental peserta didik); 4) Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains yaitu: a) Faktor pendukungnya ada faktor internal ialah potensi (intelegensi) dan motivasi dari peserta didik, faktor eksternal ialah bimbingan dari guru pembina, dukungan dan do'a dari orangtua, guru dan teman serta fasilitas yang diberikan madrasah. b) Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesehatan dan minimnya alat praktek.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	27
1. Kurikulum Ekstrakurikuler	27
2. Olimpiade Sains	37
3. Prestasi Peserta Didik.....	38

4. Kompetisi Sains Madrasah (KSM)	43
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Lokasi Penelitian	63
C. Subyek Penelitian	64
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Analisis Data	68
F. Keabsahan Data	72
G. Tahap-tahap Penelitian	73
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	77
A. Gambaran Obyek Penelitian	77
B. Penyajian dan Analisis Data.....	86
C. Pembahasan Temuan	115
BAB V PENUTUP.....	137
A. Simpulan	137
B. Saran-saran	139
DAFTAR PUSTAKA	140

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan	23
2.2	Rincian Jumlah Tim Pendamping Peserta KSM.....	60
4.1	Data Peserta Didik Kelas Rendah Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olimpiade Sains	83
4.2	Data Peserta Didik Kelas Tinggi Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olimpiade Sains	83
4.3	Tabel Temuan Penelitian	115



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Dokumentasi Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Olimpiade	81
4.2	Dokumentasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains	94
4.3	Dokumentasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains	94
4.4	Dokumentasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains	95
4.5	Dokumentasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains	96
4.6	Dokumentasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains	99
4.7	Dokumentasi Contoh Soal Olimpiade Sains	99
4.8	Dokumentasi Sertifikat Penghargaan	101
4.9	Dokumentasi Faktor Pendukung dan Penghambat	110
4.10	Dokumentasi Faktor Pendukung dan Penghambat	111
4.11	Dokumentasi Faktor Pendukung dan Penghambat	112

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
1.	Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	143
2.	Matrik Penelitian	144
3.	Pedoman Penelitian	145
4.	Deskripsi Wawancara	146
5.	Surat Izin Penelitian.....	165
6.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	166
7.	Jurnal Kegiatan Penelitian	167
8.	Dokumentasi	169
9.	Struktur Organisasi MI At-Taqwa.....	172
10.	Biodata Penulis	173



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pentingnya ekstrakurikuler olimpiade sains adalah sebagai wadah dalam lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi, bakat serta minat dan kecintaan peserta didik dalam bidang sains. Selain itu juga bagian dari upaya untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang sains. Jadi, memang sudah seharusnya lembaga pendidikan bisa mengembangkan potensi yang telah dimiliki peserta didik, sebab dengan adanya potensi yang dimiliki peserta didik dibidang sains, maka akan memudahkan peserta didik memperoleh prestasi dibidang sains.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang diciptakan dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Q.S At-Tin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (Q.S.At-Tin:4).¹

Ayat tersebut menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan bentuk yang sebaik-baiknya, mulai dari fisik hingga akal dan fikiran. Dengan bentuk yang sebaik-baiknya ini maka janganlah disia-

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: Sygma Publishing, 2010), 597.

siakan, tingkatkan kemampuan yang telah dimiliki agar bisa mencapai prestasi-prestasi yang diinginkan.

Dalam meningkatkan prestasi peserta didik selain belajar di kelas juga bisa dilakukan dengan mengadakan suatu kegiatan pendukung yang dapat mengembangkan potensi dan bakat peserta didik di sekolah. Sehingga dengan adanya kegiatan pendukung akan meningkatkan prestasi peserta didik baik prestasi secara akademik maupun non-akademik. Kegiatan pendukung yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan pendukung nantinya juga sebagai upaya dalam membangun sumber daya manusia demi masa depan yang dikehendaki. Karakteristik manusia masa depan yang dikehendaki tersebut adalah manusia-manusia yang memiliki kepekaan, kemandirian, tanggung jawab terhadap resiko dalam mengambil keputusan, mengembangkan segenap aspek potensi melalui proses belajar yang terus menerus untuk menemukan diri sendiri dan menjadi diri sendiri yaitu suatu proses *(to) learn to be*.² Jadi peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas atau pada jam sekolah saja, tetapi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik juga belajar secara terus menerus di luar jam pelajaran sekolah untuk menambah pengetahuannya. Dan mempraktikkan secara langsung ilmu yang telah dipelajari di dalam kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bukanlah suatu hal yang baru. Di Indonesia kegiatan ekstrakurikuler sudah berlangsung sangat lama. Kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan lama, baik ditingkat sekolah dasar, menengah

² Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 55.

pertama maupun menengah atas. Sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 bahwa pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.³

Pada umumnya jenis ekstrakurikuler yang berkembang di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah adalah ekstrakurikuler pramuka, karena ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Namun lain halnya yang terjadi di MI At-Taqwa Bondowoso, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI At-Taqwa Bondowoso diketahui bahwa ekstrakurikuler yang berkembang tidak hanya pramuka saja, melainkan banyak ekstrakurikuler yang sudah berkembang sejak lama di MI At-Taqwa Bondowoso, mulai dari ekstrakurikuler komputer, pramuka, tilawah, drum band, tahfidzul Qur'an, sholawat dan hadrah, menggambar, PMR, futsal, pencak silat, tartil, tahsinul khot, dan termasuk ekstrakurikuler olimpiade sains. Hampir setiap ekstrakurikuler telah membawa siswa-siswi MI At-Taqwa juara pada saat mengikuti lomba yang berkaitan dengan ekstrakurikuler yang dipilih, tak terkecuali dengan ekstrakurikuler olimpiade sains.⁴

³ Sekretariat Negara RI, Lampiran III Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013. 2.

⁴ Observasi di MI At-Taqwa Bondowoso, 14 Oktober 2019.

Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa merupakan salah satu contoh Madrasah Ibtidaiyah yang peduli akan pentingnya kemajuan pendidikan, pentingnya kemampuan peserta didik, sesuai dengan Indikator Pencapaian Visi Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa yang kelima yakni Meraih Prestasi (*Al Amalussholih*) yang juga menjadi salah satu alasan diadakannya ekstrakurikuler olimpiade sains. Alasan lain yang melatarbelakangi terbentuknya ekstrakurikuler olimpiade sains adalah ekstrakurikuler olimpiade sains nantinya dapat menyaring peserta didik yang berprestasi di bidang sains agar dapat mengikuti sebuah ajang kompetisi bergengsi yakni Kompetisi Sains Madrasah (KSM). Berprestasi di ajang bergengsi seperti kompetisi sains madrasah tingkat nasional merupakan impian setiap peserta didik maupun lembaga pendidikan.⁵

Kompetisi Sains Madrasah (KSM) merupakan sebuah ajang kompetisi dalam bidang sains yang diselenggarakan oleh kementerian agama republik Indonesia diberbagai tingkatan jenjang sekolah (SD, Madrasah atau setara SMP dan SMA). KSM ini telah dimulai pada tahun 2012 untuk tingkat nasional yang dilaksanakan di Bandung, Jawa Barat dan terus aktif dilaksanakan setiap tahunnya. Berdasarkan keputusan direktur jenderal pendidikan Islam no 573 tahun 2018 mengenai petunjuk teknis pelaksanaan tahapan penjurangan seleksi KSM akan dimulai dari seleksi KSM satuan pendidikan, KSM Kabupaten/Kota, KSM provinsi dan selanjutnya KSM nasional. Secara umum diselenggarakannya kegiatan KSM ini akan

⁵ Muhammad Zakariyah, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 21 Oktober 2019.

menumbuhkembangkan semangat berkompetisi yang akan berorientasi dengan meningkatnya kemampuan akademik khususnya dalam bidang sains.⁶ Kegiatan dan kompetisi di bidang sains juga dapat membina karakter cinta ilmu, ingin tahu, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, serta menghargai karya dan prestasi orang lain.⁷

Sedangkan secara khusus tujuan dari diadakannya KSM adalah untuk menyediakan wahana bagi peserta didik madrasah untuk mengembangkan bakat dan minat di bidang sains sehingga dapat menumbuhkan dan mencintai sains bagi peserta didik madrasah, memotivasi peserta didik madrasah agar selalu meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual berdasarkan nilai-nilai agama, menumbuhkembangkan budaya kompetitif yang sehat di kalangan peserta didik madrasah dan yang terakhir untuk memberikan kesempatan yang sama bagi peserta didik madrasah dalam belajar, berkeaktifitas dan berprestasi.⁸

Dengan adanya ekstrakurikuler olimpiade sains yang merupakan salah satu wadah dalam rangka penjarangan peserta didik MI At-Taqwa Bondowoso yang berprestasi dalam bidang sains untuk bisa diseleksi kemudian diikutsertakan dalam kompetisi sains madrasah. Jadi, ekstrakurikuler olimpiade sains di MI At-Taqwa sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik dibidang sains dan khususnya pula prestasi peserta didik

⁶ Frendi Maulana, dan Siti Mutmainah, *Pembinaan Guru MTS Ma'Arif NU 6 Taman Negeri Menghadapi Kompetisi Sains Madrasah (KSM)*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3 No 1 Oktober 2018, 41.

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung : Alfabeta, 2014), 276.

⁸ Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kompetisi Sains Madrasah Tahun 2018, BAB I, 2.

di ajang kompetisi sains madrasah. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa prestasi yang diraih baik di tingkat regional maupun nasional, terbukti pada tahun 2019 salah satu peserta didik terbaik MI At-Taqwa kembali mengukir prestasi pada KSM tingkat Nasional yang diselenggarakan di Manado Pada tanggal 16 s/d 21 september 2019 atas nama Nanda Vin Nuril I' anah berhasil memperoleh perunggu pada ajang KSM di bidang lomba Sains IPA Terintegrasi MI. Juara I IPA (Sains) Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Kabupaten Bondowoso Tahun 2017. Juara I & Juara II Bidang Lomba IPA Terintegrasi pada KSM Jenjang MI Tingkat Kabupaten Bondowoso 2018. Peraih 2 Medali Perunggu Bidang IPA Kelas 3, Peraih Medali Emas Bidang IPA Kelas 5, Peraih Medali Emas Bidang IPA Kelas 5 pada Ajang Jember Mathematics And Science Competition 4 Tingkat Jawa-Madura-Bali 2018, dan Peraih Medali Perak Bidang Sains IPA Terintegrasi pada KSM Tingkat Nasional di Bengkulu Tahun 2018.⁹

Berdasarkan studi pendahuluan, observasi, wawancara secara langsung dan ditunjang dari berbagai piala (penghargaan) yang telah diperoleh maka peneliti mengambil lokasi penelitian di MI At-Taqwa Kabupaten Bondowoso. Peneliti merasa tertarik memilih lokasi ini, karena di MI At-Taqwa Bondowoso, peserta didik tidak hanya difokuskan untuk berprestasi dalam kelas saja, melainkan juga dibimbing agar berprestasi di ajang-ajang bergensi di luar madrasah, contohnya saja MI At-Taqwa sudah bisa berprestasi sampai tingkat nasional dengan mengikuti ajang bergensi seperti kompetisi sains

⁹ Dhyna Agusningtias, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 13 November 2019.

madrasah. Prestasi dibidang sains tersebut didapat dengan mengadakannya kegiatan pendukung yaitu ekstrakurikuler olimpiade sains. Saat ini MI At-Taqwa terus mengalami perkembangan serta mendapat pengakuan dan kepercayaan masyarakat baik di tingkat kabupaten, Provinsi, maupun Nasional.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih rinci tentang berbagai hal yang terkait dengan ekstrakurikuler olimpiade sains dengan mengangkat judul “Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini dicantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰

Fokus penelitian yang akan menjadi kajian peneliti antara lain:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso?

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 92.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan.¹¹

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang

¹¹ Tim Penyusun, 92.

kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹²

Adapun manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan demi kemajuan pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat diketahui bagaimana ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan

¹² Tim Penyusun, 92.

prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso.

b. Bagi IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai nuansa ilmiah khususnya dalam bidang riset penelitian.
- 2) Serta menambah koleksi literatur referensi di perpustakaan.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai bagaimana ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso.

E. Definisi Istilah

Dalam rangka memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat dalam judul “Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya

Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso” maka disertakan pula definisi peristilahan yang dimaksud. Hal ini juga untuk menghindari kesalahfahaman terhadap judul di atas. Maka peneliti berusaha menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler Olimpiade Sains

Ekstrakurikuler olimpiade sains yang dimaksud peneliti adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam belajar kurikulum standar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dibidang sains.

2. Prestasi Peserta Didik

Prestasi peserta didik yang dimaksud peneliti adalah pencapaian peserta didik dalam menjuarai kompetisi sains madrasah atau olimpiade sains baik di tingkat satuan pendidikan, kabupaten, provinsi dan tingkat nasional.

3. Kompetisi Sains Madrasah

Kompetisi sains madrasah yang dimaksud peneliti adalah salah satu wadah sekaligus ajang kompetisi sains bagi peserta didik yang mempunyai bakat, minat ataupun prestasi di bidang sains baik itu jenjang MI, MTS dan MA

Dengan demikian, maka yang dimaksud ekstrakurikuler olimpiade sains adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam belajar kurikulum untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik khususnya

dalam meningkatkan prestasi peserta didik pada Ajang KSM tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹³ Sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab Satu, bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang membahas tentang alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Fokus penelitian tentang fokus penelitian. Tujuan penelitian yang ingin dicapai meliputi penelitian yang berguna bagi orang lain maupun lembaga. Definisi istilah berisi tentang maksud peneliti dalam penelitian ini dan sistematika pembahasan yang merupakan tahap-tahap penelitian.

Bab Dua, kajian kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang merupakan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan kajian yang sama, sedangkan kajian teori merupakan kumpulan dari beberapa pendapat ahli yang digunakan sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab Tiga, metode penelitian, bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif, lokasi penelitian yang merupakan objek penelitian, subyek penelitian sebagai salah satu sumber penelitian, teknik pengumpulan data yang merupakan cara atau

¹³ Tim Penyusun, 92.

metode yang digunakan untuk menggali data, analisis data yaitu mengolah data yang telah didapat, keabsahan data yang merupakan cara untuk mencocokkan sumber data yang satu dengan lainnya dan tahapan-tahapan penelitian yang merupakan urutan kegiatan penelitian.

Bab Empat, penyajian data (analisis) dan pembahasan. Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang merupakan kondisi obyek penelitian, penyajian data berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang ditulis dan analisis dengan teknik Trianggulasi sumber dan tehnik.

Bab Lima yakni penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan enam penelitian terdahulu yang relevan dengan variable pembahasan peneliti saat ini. Dengan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikrom Karyodiputro dengan judul “Ekstrakurikuler Sains Upaya Pengembangan Sikap Ilmiah dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik di SDIT Bina Anak Islam Krpyak”.¹⁴

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sains di SDIT Bina Anak Islam Krpyak? 2) Bagaimana pengembangan sikap ilmiah dan keterampilan proses sains peserta didik melalui ekstrakurikuler sains? 3) Bagaimana sikap ilmiah dan keterampilan proses sains peserta didik yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sains? 4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler sains?

¹⁴ Muhammad Ikrom Karyodiputro, “Ekstrakurikuler Sains Upaya Pengembangan Sikap Ilmiah dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik di SDIT Bina Anak Islam Krpyak” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 103.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sains di SDIT baik diadakan sekali dalam seminggu, dimana durasi waktu pada setiap kegiatan tersebut berlangsung selama 60 menit. Kegiatan ini dibina langsung oleh guru pembina yang direkrut sekolah khusus untuk menangani kegiatan ekstrakurikuler sains. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik dari kelas I sampai dengan kelas V. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode bermain peran mengacu pada majalah KUARK. Sedangkan materi terkait kegiatan eksperimen bersumber dari sumber pembelajaran yang diperoleh pembina ekstrakurikuler sains dari media cetak dan media internet yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan peserta didik berhubungan dengan pembelajaran sains.

2) Pengembangan sikap ilmiah dan keterampilan proses sains oleh pembina ekstrakurikuler terhadap peserta didik dilakukan melalui pengaplikasian pembelajaran yang memberikan stimulan terhadap munculnya komponen sikap dan keterampilan ilmiah dan terkait keterampilan proses sains. Setiap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler sains diorientasikan pada tumbuhnya komponen-komponen sikap ilmiah dan keterampilan proses sains pada diri peserta didik.¹⁵

3) Sikap ilmiah dan keterampilan proses sains yang ditunjukkan oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sains lebih

¹⁵ Muhammad Ikrom Karyodiputro, "Ekstrakurikuler Sains Upaya Pengembangan Sikap Ilmiah dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik di SDIT Bina Anak Islam Krapyak" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 103.

tinggi dan mendalam dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan. Hal ini yang terjadi karena peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sains memiliki pengalaman yang lebih banyak terkait dengan faktor pembangun tumbuh dan berkembangnya sikap ilmiah dan keterampilan proses sains dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.

4) Faktor pendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sains yaitu besarnya dukungan yang diberikan oleh orang tua (wali peserta didik) terhadap kegiatan tersebut. Sedangkan faktor penghambat terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sains berkaitan dengan teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pembina ekstrakurikuler sains seringkali menemui kendala dalam mengkondisikan peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung. Selain itu, pemilihan materi pembelajaran khususnya terkait dengan pelaksanaan kegiatan eksperimen untuk peserta didik yang tergolong level I cukup sulit dilakukan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Titi Pambudi dengan judul “Upaya Pembinaan Siswa Berprestasi Untuk Olimpiade Sains di SD Muhammadiyah Condongcatur Tahun 2015-2017”.¹⁶

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana upaya pembinaan olimpiade sains untuk siswa berprestasi di SD Muhammadiyah Condongcatur Tahun 2015-

¹⁶ Titi Pambudi, “Upaya Pembinaan Siswa Berprestasi Untuk Olimpiade Sains di SD Muhammadiyah Condongcatur Tahun 2015-2017” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 82.

2017? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembinaan siswa yang dihadapi sekolah untuk kegiatan olimpiade sains?.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Upaya pembinaan rutin tim olimpiade sains di SD Muhammadiyah Condongcatur secara garis besar berupa pembinaan materi pratikum dan juga evaluasi. Guru yang mengajar dalam pembinaan berjumlah 7 orang. Selain pembinaan rutin juga terdapat pembinaan intensif yang dilakukan selama satu minggu penuh sebelum perlombaan. Pembinaan intensif dilaksanakan pada pagi hari. Pembinaan intensif juga dibina oleh dosen yang ahli dalam membina olimpiade.¹⁷

2) Faktor pendukung dan penghambat upaya kegiatan pembinaan di SD Muhammadiyah Condongcatur adalah sebagai berikut : a) Faktor pendukung, meliputi : (a) sekolah menyediakan guru yang kompeten pada bidang sains dan sudah berpengalaman dalam membina, serta mengundang Bu Rahayu dan Pak Rahman salah satu dosen UNY dan pembina provinsi untuk ikut membina, (b) guru mengajar menggunakan *team teaching* dan materi yang sesuai dengan keahlian, (c) guru mengajak siswanya untuk pratikum, (d) setiap 10 kali pertemuan pembinaan diadakan evaluasi, (e) sekolah juga menanggung dari segi pendanaan pembinaan dan pendampingan olimpiade dan memberikan beasiswa untuk siswa berprestasi dan guru yang mendampingi. b) Faktor penghambat, meliputi : (a) kurang lengkapnya alat peraga untuk pratikum,

¹⁷ Titi Pambudi, "Upaya Pembinaan Siswa Berprestasi Untuk Olimpiade Sains di SD Muhammadiyah Condongcatur Tahun 2015-2017" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 82.

(b) waktu anak-anak dan guru cukup padat, karena pembinaan dilakukan setelah pulang sekolah, (c) sulitnya mengakses kisi-kisi dan olimpiade tahun sebelumnya, (d) bergantinya kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum K13.

3. Penelitian yang dilakukan oleh R. Rasidah dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sains (Studi Komparasi MIN 2 Sleman dan SD Muhammadiyah Bodon Banguntapan Bantul Yogyakarta)”.¹⁸

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan rumusan masalah 1) Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sains di MIN 2 Sleman dan SD Muhammadiyah Bodon? 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sains di MIN 2 Sleman dan SD Muhammadiyah Bodon? 3) Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler sains di MIN 2 Sleman dan SD Muhammadiyah Bodon?

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sains di MIN 2 Sleman disusun sesuai dengan panduan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu dengan merumuskan tujuan kegiatan, jenis kegiatan, sasaran kegiatan, bentuk kegiatan, pelaksanaan kegiatan, waktu kegiatan, tempat kegiatan, penentuan peralatan kegiatan, dan penentuan anggaran untuk kegiatan ekstrakurikuler sains yang akan dilaksanakan. Namun dalam hal ini, madrasah belum menentukan rangkaian kegiatan ekstrakurikuler sains yang akan dilaksanakan, semua rangkaian kegiatan diserahkan kepada pembimbing kegiatan ekstrakurikuler sains di

¹⁸ R Rasidah, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sains (Studi Komparasi MIN 2 Sleman dan SD Muhammadiyah Bodon Banguntapan Bantul Yogyakarta)” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 140.

lapangan. Di SD Muhammadiyah Bodon perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah tersusun sesuai dengan panduan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk rangkaian kegiatan.

2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sains di MIN 2 Sleman kurang berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan penggunaan metode kurang inovatif. Sehingga hanya, sebagian peserta yang mengikuti proses pembelajaran dan faham dengan materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan waktu kurang efektif. di SD Muhammadiyah Bodon pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sains berjalan cukup baik, karena proses pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan penyampaian materi saja, tetapi juga disertai dengan eksperimen-eksperimen. Sehingga peserta didik ikut aktif dalam dalam proses pembelajaran tersebut. Namun SD Muhammadiyah Bodon memiliki kelemahan yang sama dengan MIN 2 Sleman, yaitu dalam penggunaan waktu masih kurang afektif.¹⁹

3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler sains di MIN 2 Sleman menggunakan sistem tes tulis dan tanya jawab untuk peserta didik dari pembimbing kegiatan ekstrakurikuler sains, dan Sharing via group whatshap serta face to face untuk pembimbing dari koordinator kegiatan ekstrakurikuler sains dari kepala madrasah juga memiliki sistem yang sama dengan koordinator ke pembimbing. Namun hal ini madrasah belum melakukan tindak lanjut dari hasil sharing tersebut. Di SD Muhammadiyah Bodon evaluasi kegiatan ekstrakurikuler sains dilakukan

¹⁹ R Rasidah, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sains (Studi Komparasi MIN 2 Sleman dan SD Muhammadiyah Bodon Banguntapan Bantul Yogyakarta)" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 140.

dengan menggunakan sistem yang sama dengan MIN 2 Sleman. Hanya saja SD Muhammadiyah Bodon memiliki sistem yang berbeda pada evaluasi dari kepala sekolah terhadap koordinator kegiatan ekstrakurikuler sains yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini, sekolah sudah melakukan tindak lanjut untuk permasalahan yang dihadapi seperti melakukan komunikasi kepada wali murid agar peserta didik lebih disiplin lagi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sains tersebut.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rusmiaty dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrang”.²⁰

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana prestasi belajar siswa MAN Pinrang yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler? 2) Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa MAN Pinrang?.

Hasil penelitian ini adalah : 1) Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler rata-rata mendapatkan nilai tinggi yaitu dari nilai 1474 sampai 1391 dan mendapatkan peringkat kelas diantara siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ini membuktikan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dikategorikan berprestasi. 2) Dari hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Hal ini dibuktikan dari koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,693 nilai ini menunjukkan

²⁰ Rusmiaty, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrang” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2010), 72.

kategori kuat. Jadi terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa di MAN Pinrang. Artinya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler maka prestasi belajarnya akan meningkat karena siswa termotivasi untuk belajar lebih giat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Handoko Cahyandaru dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II”.²¹

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan rumusan masalah 1) Bagaimanakah keaktifan siswa kelas XI MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2012-2013? 2) Bagaimana prestasi belajar siswa kelas XI MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2012-2013? 3) Bagaimanakah pengaruh keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2012-2013?

Dari hasil penelitian tersebut didapat bahwa: 1) Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN Yogyakarta II dalam kategori Sangat Tinggi 40,7% dengan jumlah responden 48, kategori Tinggi 30,5% dengan 36 responden, kategori Cukup 22,9% dengan 27 responden, kategori Kurang 4,2 % dengan 5 responden dan kategori Rendah 1,7% dengan 2 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah MAN Yogyakarta II termasuk dalam kategori Sangat Tinggi.

²¹ Handoko Cahyandaru, “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 67.

2) Prestasi belajar siswa kelas XI MAN Yogyakarta II dalam kategori Sangat Tinggi 7,7% dengan jumlah responden 9, kategori Tinggi 26,2% dengan 31 responden, kategori Cukup 33,9% dengan 40 responden, kategori Kurang 23,7% dengan 28 responden dan kategori Rendah 8,5% dengan 10 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Siswa MAN Yogyakarta II termasuk dalam kategori Cukup. 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai $t_{hitung} 0,761 > t_{tabel} 0,195$. Nilai Sig. $0,00 < \text{taraf signifikansi } 0,05$, sedangkan $R^2 = 0,579$. Sumbangan pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa adalah 57,9% sehingga masih terdapat 42,1% faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Septia Nengseh dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler IPA *Club* Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Di MIN 05 Darussalam Kepahiang”.²²

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, dengan rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler IPA *Club*? 2) Bagaimana keterampilan proses sains siswa? 3) Apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler IPA *Club* terhadap keterampilan proses sains siswa kelas V di MIN 05 Darussalam Kepahiang?

²² Septian Nengseh, “Pengaruh Ekstrakurikuler IPA *Club* Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Di MIS 05 Darussalam Kepahiang” (Skripsi, IAIN Curup, 2019), 55.

Dari hasil penelitian tersebut didapat bahwa berdasarkan hasil data pengaruh ekstrakurikuler IPA Club terhadap keterampilan proses sains siswa kelas V MIS 05 Darussalam Kepahiang terdapat analisis uji-t yang didapat dari hasil perhitungan nilai angket adalah sig. (2-tailed) .000 <0,5. Dan terdapat pengaruh dengan dibuktikannya dari hasil perhitungan regresi sederhana sebesar $Y = 61,69 + 0,65x$ dan dapat dinyatakan ada penambahan ekstrakurikuler IPA Club memberikan peningkatan pada keterampilan proses sains siswa sebanyak 0,65.²³

Persamaan dan perbedaan pada beberapa penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diuraikan dalam tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Ikrom Karyodiputro. Tesis. <i>Ekstrakurikuler Sains Upaya Pengembangan Sikap Ilmiah dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik di SDIT Bina Anak Islam Krapyak</i> , (2015)	Persamaan dari penelitian ini adalah: Sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler sains	Penelitian Muhammad Ikrom Karyodiputro fokus kepada pengembangan sikap ilmiah dan keterampilan proses sains, sedangkan peneliti lebih fokus kepada ekstrakurikuler sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik. Penelitian Muhammad Ikrom Karyodiputro meneliti di SDIT Bina Anak Islam Krapyak, sementara peneliti meneliti di MI At-Taqwa Bondowoso

²³ Septian Nengseh, "Pengaruh Ekstrakurikuler IPA Club Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Di MIS 05 Darussalam Kepahiang" (Skripsi, IAIN Curup, 2019), 55.

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
2	Titi Pambudi. Skripsi. <i>Upaya Pembinaan Siswa Berprestasi Untuk Olimpiade Sains di SD Muhammadiyah Condongcatur Tahun 2015-2017</i> , (2017)	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah:</p> <p>a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>b. Sama-sama meneliti tentang prestasi dan olimpiade sains</p>	<p>Titi Pambudi fokus kepada Upaya membina siswa yang berprestasi untuk mengikuti olimpiade sains , sedangkan peneliti lebih fokus kepada ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah. Titi Pambudi meneliti di SD Muhammadiyah Condongcatur , sementara peneliti meneliti di MI At-Taqwa Bondowoso</p>
3	R. Rasidah, Tesis. <i>Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sains (Studi Komparasi MIN 2 Sleman dan SD Muhammadiyah Bodon Banguntapan Bantul Yogyakarta</i> , (2018).	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah: Penelitian R. Rasidah sama-sama membahas ekstrakurikuler sains</p>	<p>Penelitian R. Rasidah hanya fokus pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sains, sementara peneliti fokus pada upaya ekstrakurikuler olimpiade sains dalam meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah</p>
4	Rusmiaty, Skripsi. <i>Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrang</i> , (2010).	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah: Penelitian Rusmiaty sama-sama membahas ekstrakurikuler dan prestasi</p>	<p>Penelitian Rusmiaty meneliti di MAN Pinrang, sementara peneliti meneliti di MI At-Taqwa Bondowoso. Penelitian Rusmiaty meneliti tidak hanya 1 ekstrakurikuler sementara peneliti hanya fokus pada 1 ekstrakurikuler olimpiade sains. Penelitian Rusmiaty menggunakan Pendekatan penelitian kuantitatif sementara peneliti menggunakan pendekatan kualitatif</p>

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
5	Handoko Cahyandaru, Skripsi. <i>Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II</i> , (2013).	Persamaan dari penelitian ini adalah: Sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler dan prestasi peserta didik	Penelitian Handoko Cahyandaru menggunakan Pendekatan penelitian kuantitatif sementara peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Handoko Cahyandaru fokus kepada peangaruh keaktifan siswa sementara peneliti lebih fokus kepada upaya ekstrakurikuler olimpiade sains.
6	Septia Nengseh, Pengaruh Ekstrakurikuler IPA Club Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Di MIN 05 Darussalam Kepahiang, (2019).	Persamaan dari penelitian ini adalah: Sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler yang berkaitan dengan IPA atau sains	Penelitian Septia Nengseh menggunakan Pendekatan penelitian kuantitatif sementara peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Septia Nengseh fokus kepada Ekstrakurikuler Ipa Club terhadap keterampilan sains peserta didik sementara peneliti lebih fokus kepada upaya ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasis peserta didik.

Berdasarkan kajian terdahulu di atas dapat terdapat perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu. maka sisi orisinalitas penelitian ini adalah 1) penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah di tingkat nasional, sementara pada penelitian terdahulu ada yang hanya fokus pada ekstrakurikuler saja, fokus pada pembinaan peserta didik yang berprestasi, fokus pada keterampilan peserta didik dan sebagainya 2) Penelitian ini menggunakan pendekatan

penelitian kualitatif, sementara dipenelitian terdahulu terdapat beberapa yang menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif 3) Penelitian ini dilakukan di MI At-Taqwa Bondowoso, sementara di penelitian terdahulu ada yang dilakukan di Yogyakarta, Pinrang, Kepahiang, hingga Krapyak.



B. Kajian Teori

1. Kurikulum Ekstrakurikuler

a. Pengertian ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya diberbagai bidang diluar akademik.²⁴

Pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat mewujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complement*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.²⁵

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan sense akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja

²⁴ Abdul Rachmad, *Ekstrakurikuler* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), 11.

²⁵ Sekretariat Negara RI, Lampiran III. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, 1.

sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.

b. Komponen Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun komponen kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

1) Visi dan Misi

(a) Visi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler

(b) Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

(1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik.

(2) Menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan atau berkelompok.²⁶

2) Fungsi dan Tujuan

(a) Fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut :

²⁶ Rohinah MN, *Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 75.

(1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

(2) Fungsi sosial, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial

(3) Fungsi rekreatif, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

(4) Fungsi persiapan karir, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.²⁷

(b) Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah :

²⁷ Sekretariat Negara RI, Lampiran III. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, 2-3.

- (1) Kegiatan harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- (2) Kegiatan harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.²⁸

3) Prinsip

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip yaitu :

- (a) Bersifat individual, kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- (b) Bersifat pilihan, kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- (c) Keterlibatan aktif, kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- (d) Menyenangkan, dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- (e) Membangun etos kerja, dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat

²⁸ Sekretariat Negara RI, Lampiran III. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, 3.

- (f) Kemanfaatan sosial, dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat

4) Jenis kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk sebagai berikut:

- (a) Krida; meliputi kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya.
- (b) Karya Ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan, penelitian, dan lainnya.
- (c) Latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni budaya, cinta alam, dan lainnya.
- (d) Jenis lainnya.²⁹

5) Format kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk:

- (a) Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- (b) Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- (c) Klasikal; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.

²⁹ Sekretariat Negara RI, Lampiran III. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, 4.

(d) Gabungan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarkelas.

(e) Lapangan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.

c. Mekanisme Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Pengembangan Program dan Kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.³⁰

Dalam Kurikulum 2013, Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelaksanannya dapat bekerja sama dengan organisasi Kepramukaan setempat/terdekat. Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk antara lain kelompok atau klub yang

³⁰ Sekretariat Negara RI, Lampiran III. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, 4.

kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola atau klub bola voli. Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik. Program ekstrakurikuler berikut adalah contoh yang dapat dikembangkan di satuan pendidikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimilikinya.³¹

2) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar. Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak

³¹ Sekretariat Negara RI, Lampiran III. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, 5.

menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu).³²

3) Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler

Penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester. Nilai yang diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler wajib Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Nilai di bawah memuaskan dalam dua semester atau satu tahun memberikan sanksi bahwa peserta didik tersebut harus mengikuti program khusus yang diselenggarakan bagi mereka. Persyaratan demikian tidak dikenakan bagi peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler pilihan. Meskipun demikian, penilaian tetap diberikan dan dinyatakan dalam buku rapor. Penilaian didasarkan atas keikutsertaan dan prestasi peserta didik

³² Sekretariat Negara RI, Lampiran III. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, 7.

dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Hanya nilai memuaskan atau di atasnya yang dicantumkan dalam buku rapor.³³

Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu; misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

4) Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester. Satuan pendidikan melakukan revisi “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil

³³ Sekretariat Negara RI, Lampiran III. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, 7-8.

evaluasi tersebut dan mendiseminasikannya kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.³⁴

- d. Pihak yang terlibat dalam pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler

Pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

1) Satuan Pendidikan

Kepala sekolah, dewan guru, guru pembina ekstrakurikuler, dan tenaga kependidikan bersama-sama mengembangkan ragam kegiatan ekstrakurikuler; sesuai dengan penugasannya melaksanakan supervisi dan pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta melaksanakan evaluasi terhadap program ekstrakurikuler

2) Komite Sekolah/Madrasah

Sebagai mitra sekolah yang mewakili orang tua peserta didik memberikan usulan dalam pengembangan ragam kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

3) Orang Tua

Memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap suksesnya kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan karena pendidikan

³⁴ Sekretariat Negara RI, Lampiran III. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, 8.

holistik bergantung pada pendekatan kooperatif antara satuan pendidikan/sekolah dan orang tua.³⁵

2. Olimpiade Sains

a. Pengertian Olimpiade Sains

Olimpiade Sains adalah ajang berkompetisi dalam bidang sains bagi para peserta didik pada jenjang SD, SMP, dan SMA. Sedangkan sains sendiri dari sudut bahasa, sains atau *science* (Bahasa Inggris), berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *scientia* artinya pengetahuan. Sedangkan secara *etimologis* merujuk pada kata *Wissenschaft* (bahasa Jerman) yang memiliki pengertian pengetahuan yang tersusun atau teorganisasikan secara sistematis.³⁶

Di MI At-Taqwa Bondowoso Olimpiade Sains dijadikan sebagai sebuah nama salah satu ekstrakurikuler. Yaitu ekstrakurikuler olimpiade sains, alasan diberi nama seperti itu, karena sebagai wadah bagi peserta didik MI At-Taqwa bondowoso yang mempunyai kemampuan atau prestasi dibidang sains dan nantinya dipersiapkan untuk mengikuti ajang kompetisi sains yang biasanya diadakan tiap tahunnya, baik ditingkat satuan pendidikan, kabupaten, provinsi hingga nasional.³⁷

b. Tujuan Olimpiade Sains

Tujuan diadakannya ekstrakurikuler olimpiade sains :

³⁵ Sekretariat Negara RI, Lampiran III. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, 9.

³⁶ Ali Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*, (Bandung : JILSI Foundation, 2008), 3.

³⁷ Mohammad Zakariyah, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 21 Oktober 2019.

- 1) Mengembangkan bakat, kompetensi dan kecintaan peserta didik dalam bidang sains
- 2) Menumbuhkembangkan karakter peserta didik yang kompetitif, jujur, pekerja keras, menghargai prestasi, tangguh dan cinta tanah air
- 3) Memacu peningkatan mutu pendidikan khususnya di bidang sains

3. Prestasi Peserta Didik

a. Pengertian Prestasi Peserta Didik

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).³⁸ Jadi, tolok ukur atas keberhasilan peserta didik dalam mempelajari suatu mata pelajaran yaitu dapat dilihat dari prestasi yang dimilikinya. Prestasi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya prestasi dapat menjadi faktor penentu bagi peserta didik dalam upaya untuk mengetahui tingkat kompetensi dan keterampilan yang telah dimiliki setelah mempelajari suatu materi pembelajaran. Diharapkan setelah mengetahui prestasi yang dimilikinya, peserta didik kemudian akan dapat menentukan berbagai hal yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut dalam meningkatkan prestasinya.³⁹

Prestasi juga bisa didefinisikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu

³⁸ <https://kbbi.kemendikbud.go.id/> (25 November 2019).

³⁹ Tyas Fahmi Afiati, "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 19.

maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Pencapaian prestasi tidaklah mudah, akan tetapi kita harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan hanya dengan keuletan dan optimis dirilah dapat membantu untuk mencapai prestasi tersebut.⁴⁰

Ada juga pendapat dari beberapa ahli tentang prestasi antara lain:

- (a) W.J.S Poerwadarminta, berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).
- (b) Mas'ud Said Abdul Qahar, prestasi adalah apa yang telah kita ciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.
- (c) Nasrun Harahap dkk, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁴¹

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang menyenangkan yang telah dicapai seseorang dengan berbagai usaha. Maka prestasi disini tidak selalu berkaitan dengan nilai atau angka, namun bisa dalam bentuk sikap dan atau perbuatan/tingkah laku yang kesemuanya menunjukkan peningkatan dalam kebaikan.

⁴⁰ Marjono, *Sembilan Kiat Sukses Siswa Berprestasi* (Banyuwangi : LPPM Istitut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2018), 11.

⁴¹ Marjono, 12.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Peserta Didik

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

(a) Faktor internal:

- (1) Kesehatan: Orang yang sakit akan mengakibatkan tidak bergairah belajar dan secara psikologi sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa
- (2) Intelegensi: Faktor intelegensi dan bakat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar
- (3) Minat dan Motivasi: Minat yang besar merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Dan motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu.
- (4) Cara Belajar: Perlu diperhatikan teknik belajar, bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya.⁴²

(b) Faktor eksternal :

- (1) Keluarga: Keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi hasil belajar anak.

⁴² Fara Hamdana dan Alhamdu, "Subjective Well-Being Dan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi MAN 3 Palembang" dalam Psikologi Pendidikan Vol.I (Palembang: UIN Raden Patah Palembang,2015) 4.

- (2) Sekolah: tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrument pendidikan serta lingkungan sekolah mempengaruhi kegiatan belajar serta prestasi peserta didik.
- (3) Masyarakat : Apabila keadaan di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.
- (4) Lingkungan Sekitar: Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar dan menunjang proses serta prestasi belajar peserta didik.⁴³

Sementara itu Purwanto dan Muhibbin Syah mengatakan juga bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik antara lain: faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan disekitar peserta didik, dan faktor pendekatan belajar yang mencakup strategi dan metode belajar yang dilakukan dalam suatu kegiatan belajar. Beberapa faktor dari dalam individu (*intrinsik*) yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu : intelegensi, motivasi, sikap, minat, bakat dan konsentrasi. sementara itu faktor

⁴³ Fara Hamdana dan Alhamdu, "Subjective Well-Being Dan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi MAN 3 Palembang" dalam Psikologi Pendidikan Vol.I (Palembang: UIN Raden Patah Palembang,2015) 4.

dari luar (*ekstrinsik*) yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴⁴

c. Prestasi Akademik dan Non Akademik

Prestasi adalah suatu pencapaian atau keberhasilan seseorang dalam menggapai apa yang diinginkannya, biasanya prestasi ini diapresiasi dengan pemberian piala, piagam, atau sertifikat. Namun prestasi yang sesungguhnya tidak harus yang menghasilkan piala atau sejenisnya, tetapi bersifat relatif, seperti contohnya siswa yang sebelumnya belum bisa berhitung akan berusaha untuk dapat berhitung dan akhirnya ia dapat berhitung dengan baik, ini menunjukkan bahwa suatu proses yang mengalami peningkatan karena usaha dan kerja keras juga termasuk sebuah prestasi.⁴⁵

Prestasi akademik dihasilkan dari kegiatan akademik atau pembelajaran resmi, sedangkan prestasi non akademik dihasilkan dari kegiatan diluar jam pembelajaran, misalnya keahlian bermain sepak bola, keterampilan membaca Al-Qur'a dan masih banyak lagi.⁴⁶ Tapi sayangnya, ilmu-ilmu seperti itu kadang dianggap tidak sehebat yang mampu memenangkan medali emas olimpiade dan juara dalam lomba lainnya. Padahal, jika di terlurus lebih lanjut, banyak sekali prestasi non akademik yang sangat berguna bagi kehidupan.

⁴⁴ Fara Hamdana dan Alhamdu, "Subjective Well-Being Dan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi MAN 3 Palembang" dalam Psikologi Pendidikan Vol.I (Palembang: UIN Raden Patah Palembang, 2015) 4.

⁴⁵ Marjono, *Sembilan Kiat Sukses*, 18.

⁴⁶ Marjono, 19.

d. Penghambat Prestasi

Dalam menggapai sebuah prestasi tidaklah mudah, pastinya akan ada banyak hambatan yang menghadang. Bagi pendidik, orang tua dan juga peserta didik sendiri sebaiknya berusaha mengenali apa saja hambatan-hambatan yang dapat muncul dalam rangka upaya mewujudkan peserta didik yang berprestasi. Adapun hambatan-hambatan tersebut antara lain: Kenakalan, Tingkah laku yang tidak normal, Bandel dan keras kepala, Sikap kekanak-kanakan, Penakut, Suka berdusta, Anak yang mengalami hambatan belajar dan penghambat terakhir adalah mereka terlalu penyendiri.⁴⁷

4. Kompetisi Sains Madrasah

a. Pengertian Kompetisi Sains Madrasah (KSM)

Kompetisi Sains Madrasah (KSM) merupakan salah satu wadah dalam rangka penjangkaran peserta didik berprestasi akademik diberbagai tingkatan jenjang sekolah (SD, Madrasah atau setara SMP dan SMA). KSM merupakan sebuah ajang kompetisi dalam bidang sains yang diselenggarakan oleh kementerian agama republik Indonesia. KSM ini telah dimulai pada tahun 2012 untuk tingkat nasional yang dilaksanakan di Bandung dan terus aktif dilaksanakan setiap tahunnya. Tahun 2018, agenda KSM nasional akan dilaksanakan di Provinsi Bengkulu. Bidang studi yang dilombakan pada KSM tahun 2018 meliputi matematika, IPA terpadu terintegrasi

⁴⁷ Marjono, 23.

(biologi dan fisika) serta IPS terpadu terintegrasi (geografi dan sejarah).

Berdasarkan keputusan direktur jendral pendidikan Islam no 573 tahun 2018 mengenai petunjuk teknik pelaksanaan, tahapan penjaringan seleksi KSM akan dimulai dari seleksi KSM satuan pendidikan, KSM Kabupaten/Kota, KSM provinsi dan selanjutnya KSM nasional. Secara umum diselenggarakannya KSM ini akan menumbuhkembangkan semangat berkompetisi yang akan berorientasi dengan meningkatnya kemampuan akademik khususnya dalam bidang sains.⁴⁸

b. Tujuan Kompetisi Sains Madrasah (KSM)

Secara Khusus tujuan diadakannya kompetisi sains madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan wahana bagi peserta didik Madrasah untuk mengembagkan bakat dan minat di bidang sains sehingga dapat menumbhkan dan mencintai sains bagi peserta didik madrasah
- 2) Memotivasi peserta didik madrasah agar selalu meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual berdasarkan nilai-nilai agama
- 3) Menumbuhkembangkan budaya kompetitif yang sehat di kalangan peserta didik Madrasah

⁴⁸ Frendi Maulana, dan Siti Mutmainah, *Pembinaan Guru MTS Ma'Arif NU 6 Taman Negeri Menghadapi Kompetesi Sains Madrasah (KSM)*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3 No 1 (Oktober, 2018), 41-42.

- 4) Memberikan kesempatan yang sama bagi peserta didik madrasah dalam belajar, berkeaktifitas dan berprestasi.⁴⁹
- c. Hasil yang diharapkan dari adanya Tujuan Kompetisi Sains Madrasah (KSM)

Lalu hasil yang diharapkan dari diadakannya kompetisi sains madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Berkembangnya bakat dan minat di bidang sains sehingga dapat berkreasi dan mencintai sains
- 2) Peserta didik madrasah memiliki motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual berdasarkan nilai-nilai agama sehingga menjadi yang terbaik di bidangnya;
- 3) Berkembangnya budaya kompetitif yang sehat di kalangan peserta didik madrasah;
- 4) Terjangungnya bibit unggul dan berprestasi sebagai calon peserta ajang kompetisi tingkat Internasional;
- 5) Menghasilkan peserta didik terbaik disetiap bidang dan menjadi SDM yang mencintai bidang keilmuannya.

- d. Struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab komite KSM

Struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab dalam kompetisi sains madrasah terdiri atas :

- 1) Komite KSM Nasional

⁴⁹ Sekretariat Negara RI, Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan KSM Tahun 2018, BAB I, 2.

(a) Unsur Komite

(1) Komite Ahli

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Perguruan
Tinggi Mitra

(2) Komite Pelaksana

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kanwil
Kementrian Agama Provinsi Bengkulu.⁵⁰

(b) Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

(1) Komite Ahli

Uraian tugas dan tanggung jawabnya diantaranya adalah: Memberikan arahan ide dan konsep penyelenggaraan KSM Terintegrasi, Menyiapkan Tenaga Ahli Penyusunan Soal KSM Terintegrasi dengan Ilmu Keislaman, Menyiapkan Dewan Juri KSM, Mengkoordinasi penyusunan soal KSM Terintegrasi dengan Ilmu Keislaman mulai Tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional, Mengkoordinasi implementasi CBT dalam KSM Provinsi dan Nasional, Mengkoordinasi penggunaan Portal Knowledge Management KSM 2018 dan menetapkan nama-nama

⁵⁰ Sekretariat Negara RI, Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan KSM Tahun 2018, BAB I, 2.

peserta KSM Nasional melalui penilaian online hasil dari seleksi KSM tingkat provinsi.⁵¹

(2) Komite Pelaksana

Uraian tugas dan tanggung jawabnya diantaranya adalah: Merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan penyelenggaraan KSM 2018, Mengkoordinasi sosialisasi KSM ke seluruh pemangku kepentingan Indonesia melalui berbagai media, Menyiapkan kebutuhan administrasi surat-menyurat dalam rangka terselenggaranya kegiatan KSM, dan Mengkoreksi hasil tes seleksi yang dilaksanakan oleh provinsi

(3) Komite KSM Provinsi

(a) Unsur komite pelaksana

Kanwil Kementerian Agama Provinsi dan Musyawarah KKM (MI, MTs, dan MA) tingkat provinsi.

(b) Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Mensosialisasikan penyelenggaraan KSM, Menyiapkan surat-surat dan keperluan lain yang terkait dengan penyelenggaraan KSM Provinsi, Memberikan coaching/pembekalan kepada panitia

⁵¹ Sekretariat Negara RI, Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan KSM Tahun 2018, BAB I ,2.

kabupaten/kota, Melakukan supervisi pelaksanaan seleksi di kabupaten/kota, Menyiapkan petugas provinsi yang bertugas memonitor pelaksanaan seleksi di kabupaten/kota, Membentuk tim pemeriksa dan melakukan koreksi hasil seleksi tingkat kab/kota , Melakukan supervisi pemeriksaan hasil seleksi tingkat kabupaten/kota , Merencanakan peserta lomba tingkat provinsi, Menetapkan dan menyiapkan tempat penyelenggaraan KSM tingkat provinsi , Menerima soal dan lembar jawaban tingkat kabupaten/kota dan soal tingkat provinsi dari panitia pusat, Menetapkan pengawas pelaksanaan seleksi tingkat provinsi, Menetapkan satu orang guru pendamping untuk mendampingi peserta dalam kegiatan seleksi tingkat nasional untuk setiap kelompok mata lomba. Keterlibatan pada seleksi tingkat provinsi disesuaikan kemampuan anggaran, dan terakhir bertugas untuk Menyampaikan laporan pelaksanaan seleksi provinsi kepada Panitia KSM pusat.⁵²

2) Komite KSM Kabupaten/Kota

(a) Unsur Komite

⁵² Sekretariat Negara RI, Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan KSM Tahun 2018, BAB II,3.

Seksi Pendidikan Madrasah/Pendis/TOS Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, Musyawarah KKM (MI, MTs, dan MA tingkat kabupaten/kota) dan Lembaga pendidikan (jika diperlukan).⁵³

(b) Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Menyosialisasikan penyelenggaraan KSM, Menyiapkan surat-surat dan keperluan lain yang terkait dengan penyelenggaraan, Menyiapkan administrasi lain yang diperlukan, Melakukan supervisi pelaksanaan seleksi di madrasah/sekolah, Mempersiapkan petugas kabupaten/kota yang bertugas memonitor pelaksanaan seleksi di madrasah/sekolah, Merencanakan dan menyeleksi peserta lomba tingkat kabupaten/kota, Menetapkan dan menyiapkan tempat penyelenggaraan KSM tingkat kabupaten/kota, Menerima soal tingkat kabupaten/kota dari panitia pusat melalui panitia provinsi untuk digandakan, Menetapkan pengawas pelaksanaan seleksi tingkat kabupaten/kota, Menetapkan satu orang guru pendamping, untuk mendampingi peserta dalam kegiatan seleksi tingkat provinsi. Keterlibatan pada seleksi tingkat provinsi disesuaikan kemampuan anggaran, Menyerahkan hasil

⁵³ Sekretariat Negara RI, Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan KSM Tahun 2018, BAB II,4.

seleksi berupa identitas pemenang dan nilai hasil seleksi untuk diserahkan kepada panitia KSM tingkat provinsi, paling lambat 10 hari kerja setelah pelaksanaan, dan terakhir bertugas untuk Menyampaikan laporan pelaksanaan seleksi kabupaten/kota kepada Panitia KSM provinsi.⁵⁴

3) Komite KSM satuan Pendidikan

(a) Unsur Komite

Kepala Madrasah dan Guru mata pelajaran

(b) Tugas dan tanggung jawab

Merencanakan dan menyeleksi peserta lomba tingkat madrasah/sekolah, menyosialisasikan penyelenggaraan lomba, mendaftarkan nama-nama peserta yang berminat mengikuti kegiatan seleksi tersebut, menyiapkan perangkat soal tes seleksi, pengawas, dan ruangan, menetapkan peserta yang mewakili madrasah/sekolah melalui surat keterangan kepala madrasah/sekolah, menetapkan satu orang guru pendamping dalam kegiatan seleksi tingkat kabupaten/kota, dan terakhir bertugas dan bertanggung jawab melaporkan peserta

⁵⁴ Sekretariat Negara RI, Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan KSM Tahun 2018, BAB II,4.

wakil madrasah/sekolah dan guru pendamping kepada panitia tingkat kabupaten/kota secara tertulis.⁵⁵

e. Tahapan Pelaksanaan Kompetisi Sains Madrasah (KSM)

1) Tahapan pelaksanaan KSM

(a) KSM satuan pendidikan

KSM Satuan Pendidikan merupakan tahapan awal seleksi KSM di tingkat satuan pendidikan Madrasah/Sekolah. Tahapan KSM ini dimaksudkan untuk menentukan peserta didik terbaik mewakili masing-masing satuan pendidikan madrasah/sekolah yang dikirim untuk mengikuti KSM Kabupaten/Kota.

Adapun ketentuan dan mekanisme seleksi KSM Satuan Pendidikan ini adalah:

- (1) Peserta KSM Satuan Pendidikan adalah peserta didik terbaik di tiap madrasah/sekolah yang dijaring melalui salah satu dari dua cara:
- (2) Penunjukan langsung oleh guru berdasarkan hasil prestasi akademik selama proses pembelajaran di madrasah/sekolah;
- (3) Pelaksanaan seleksi khusus untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memenuhi persyaratan mengikuti KSM Kabupaten/Kota;

⁵⁵ Sekretariat Negara RI, Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan KSM Tahun 2018, BAB II, 5.

(4) Dalam madrasah/sekolah menyelenggarakan seleksi khusus KSM Satuan Pendidikan, penyiapan soal seleksi dan penilaian menjadi tanggung jawab madrasah/sekolah yang bersangkutan;

(5) Hasil seleksi KSM Satuan Pendidikan diumumkan di Papan Pengumuman Madrasah/Sekolah atau di Website Madrasah;

(6) Peserta didik terbaik per bidang studi akan mewakili madrasahnyanya untuk mengikuti tahapan seleksi selanjutnya di tingkat Kabupaten/Kota;

(7) Kepala Madrasah/Sekolah dapat mengirimkan 1 - 3 peserta didik terbaiknya per bidang studi berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Komite KSM Kabupaten/Kota dengan mempertimbangkan ketersediaan anggaran;

(8) Pembiayaan kegiatan KSM Satuan Pendidikan dapat dibebankan pada anggaran BOS dari madrasah yang bersangkutan atau sumber lain yang sah.⁵⁶

(b) KSM kabupaten/kota

KSM Kabupaten/Kota merupakan tahapan seleksi KSM di tingkat Kabupaten/Kota. Tahapan ini dimaksudkan untuk

⁵⁶ Sekretariat Negara RI, Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan KSM Tahun 2018, BAB II, 6.

menjaring siswa terbaik per bidang studi yang mewakili setiap Kabupaten/Kota untuk mengikuti tahapan KSM Provinsi.⁵⁷

Adapun ketentuan dalam tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- (1) Peserta KSM Kabupaten/Kota diikuti oleh peserta didik terbaik per bidang studi yang dilombakan yang merupakan hasil tahapan seleksi KSM Satuan Pendidikan di wilayah kabupaten/kota setempat;
- (2) Setiap Madrasah/Sekolah dapat mengirimkan 1 – 3 peserta didik terbaiknya per bidang studi yang dilombakan dengan jumlah maksimal ditentukan oleh Komite KSM Kabupaten/Kota dengan mempertimbangkan ketersediaan anggaran penyelenggaraan KSM Kabupaten/Kota.
- (3) Pendaftaran peserta KSM Kabupaten/Kota menggunakan aplikasi pendaftaran yang disiapkan oleh Komite KSM Nasional;
- (4) Seleksi KSM Kabupaten/Kota dilakukan secara serentak secara nasional dengan menggunakan sistem Tes Berbasis Kertas Pensil atau Paper-Based Test (PBT);
- (5) Master Soal seleksi KSM Kabupaten/Kota disiapkan oleh Komite KSM Nasional dan didistribusikan ke Komite

⁵⁷ Sekretariat Negara RI, Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan KSM Tahun 2018, BAB II, 6.

KSM Kabupaten/Kota pada H1 pelaksanaan KSM Kabupaten/Kota;⁵⁸

- (6) Komite KSM Kabupaten/Kota menggandakan master soal tersebut Komite KSM Kabupaten/Kota dengan biaya dibebankan pada masing-masing kabupaten/kota;
- (7) Penilaian hasil KSM Kabupaten/Kota dilaksanakan oleh Tim Juri yang ditetapkan oleh Komite KSM Kabupaten/Kota dengan mengacu pada pedoman penilaian yang ditetapkan oleh Komite Ahli KSM Nasional;
- (8) Hasil KSM Kabupaten/Kota dipublikasikan di portal resmi KSM dan portal resmi Kankemenag Kabupaten/Kota;
- (9) Peserta didik terbaik per bidang studi yang dilombakan yang ditetapkan sebagai hasil KSM Kabupaten/Kota secara otomatis akan diberikan kesempatan mengikuti tahapan seleksi KSM Provinsi;
- (10) Pembiayaan KSM Kabupaten/Kota dapat bersumber dari DIPA Kankemenag Kabupaten/Kota, anggaran BOS dari masing-masing madrasah yang mengirimkan peserta didiknya, atau sumber lain yang sah.

(c) KSM Provinsi

⁵⁸ Sekretariat Negara RI, Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan KSM Tahun 2018, BAB II, 8.

KSM Provinsi merupakan tahapan seleksi KSM di tingkat Provinsi. Tahapan ini dimaksudkan untuk menjangkir peserta didik terbaik per bidang studi KSM yang akan mewakili setiap Provinsi untuk mengikuti KSM Nasional.

Adapun ketentuan dalam tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- (1) Peserta KSM Provinsi diikuti oleh peserta didik terbaik per bidang studi yang dilombakan sebagai hasil seleksi KSM Kabupaten/Kota dalam satu provinsi;
- (2) Setiap Kabupaten/Kota dapat mengirimkan pemenang 1 sampai 3 hasil seleksi tingkat kab./kota per bidang studi yang dilombakan dengan jumlah maksimal ditentukan oleh Komite KSM Provinsi dengan mempertimbangkan ketersediaan anggaran penyelenggaraan KSM Provinsi;
- (3) Seleksi KSM Provinsi dilakukan secara serentak secara nasional dengan menggunakan sistem Tes Berbasis Komputer atau Computer-Based Test (CBT yang disiapkan dan di bawah kendali Komite KSM Nasional;⁵⁹
- (4) Penilaian hasil KSM Provinsi dilaksanakan oleh Tim Juri yang ditetapkan oleh Komite KSM Nasional dengan berbasis elektronik, sehingga setiap peserta KSM Provinsi

⁵⁹ Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan KSM Tahun 2018, BAB III, 8.

akan dapat langsung melihat skor/nilai yang diperoleh pada saat siswa tersebut selesai mengerjakan tes;

(5) Hasil KSM Provinsi dipublikasikan di Portal Resmi KSM, Portal Resmi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, dan Portal Resmi Kementerian Agama Republik Indonesia;

(6) Hasil KSM Provinsi ditetapkan berdasarkan:

- a. Petikan peserta didik terbaik 26 Besar Nasional per bidang studi;
- b. Peserta didik terbaik per bidang studi yang dilombakan berjumlah satu orang;

(7) Siswa terbaik hasil KSM Provinsi sebagaimana dimaksud dalam poin 6 secara otomatis akan diberikan kesempatan mengikuti tahapan seleksi KSM Nasional;

(8) Pembiayaan KSM Provinsi dapat bersumber dari DIPA Kanwil Kementerian Agama Provinsi, anggaran BOS dari masing-masing madrasah yang mengirimkan siswanya, atau sumber lain yang sah.⁶⁰

(d) KSM Nasional

KSM Nasional merupakan puncak tahapan seleksi KSM di tingkat nasional yang dimulai dari KSM Satuan Pendidikan, KSM Kabupaten/Kota, dan KSM Provinsi.

⁶⁰ Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan KSM Tahun 2018, BAB III, 8.

Tahapan ini dimaksudkan untuk menjaring peserta didik terbaik per bidang studi KSM yang akan mendapatkan Medali Emas, Medali Perak, atau Medali Perunggu dan penghargaan lainnya.⁶¹

Adapun ketentuan dalam tahapan KSM Nasional ini adalah sebagai berikut:

- (1) Peserta KSM Nasional diikuti oleh peserta didik terbaik per bidang studi di tingkat provinsi dan peserta didik terbaik 26 besar nasional berdasarkan hasil seleksi KSM Provinsi;
- (2) Setiap Provinsi mengirimkan satu peserta didik terbaik per bidang studi yang dilombakan dan peserta didik terbaik 26 besar nasional (jika ada yang lolos);
- (3) Seleksi KSM Nasional dilakukan secara serentak secara nasional dengan menggunakan sistem Tes Berbasis Komputer atau ComputerBased Test (CBT yang disiapkan dan di bawah kendali Komite KSM Nasional);
- (4) Penilaian hasil KSM Nasional (soal teori) dilaksanakan oleh Tim Juri yang ditetapkan oleh Komite KSM Nasional dengan berbasis elektronik, sehingga setiap peserta KSM Provinsi akan dapat langsung melihat skor/nilai yang diperoleh pada saat peserta didik tersebut selesai

⁶¹ Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan KSM Tahun 2018, BAB III, 9.

mengerjakan tes. Sedangkan untuk materi seleksi eksperimen akan menggunakan sistem penilaian secara manual oleh tim juri;

(5) Hasil KSM Nasional dipublikasikan di Portal Resmi KSM dan Portal Resmi Kementerian Agama Republik Indonesia;

(6) Peserta didik terbaik hasil KSM Nasional akan diberikan Medali Emas, Perak, atau Perunggu dan penghargaan lain yang akan ditetapkan;

(7) Pembiayaan KSM Nasional dapat bersumber dari DIPA Ditjen Pendidikan Islam, anggaran BOS dari masing-masing madrasah yang mengirimkan peserta didiknya, atau sumber lain yang sah.⁶²

f. Persyaratan Peserta dan Pendamping KSM

1) Persyaratan Peserta

(a) Peserta didik yang berkewarganegaraan Indonesia yang terdaftar secara resmi di madrasah/sekolah yang dibuktikan dengan kartu pelajar dan surat keterangan kepala madrasah/sekolah serta raport terakhir.

(b) Peserta didik MI/SD kelas 4 dan 5, MTs/SMP kelas 7 dan 8, MA/SMA kelas 10 dan 11 pada tahun pelajaran 2017/2018.

⁶² Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan KSM Tahun 2018, BAB III, 10.

- (c) Berminat dan memenuhi syarat minimal pengetahuan yang dinyatakan dalam bentuk nilai dari bidang sains yang dipilih.
- (d) Mendapat persetujuan dari orang tua/wali, dan apabila peserta memiliki kebutuhan khusus berkaitan dengan kesehatan harus mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang.
- (e) Setiap peserta didik hanya dapat mengikuti salah satu bidang sains yang dilombakan dan diusulkan oleh Kepala Madrasah/Sekolah berdasarkan hasil seleksi KSM Satuan Pendidikan.
- (f) Belum pernah meraih medali emas pada KSM/OSN di jenjang dan bidang sains yang sama.
- (g) Memiliki nilai yang baik untuk semua mata pelajaran dan sikap yang baik.
- (h) Tidak terlibat dan/atau memakai narkoba dibuktikan dengan surat keterangan dari pejabat yang berwenang (Kepala Madrasah/Sekolah).⁶³

2) Pendamping peserta KSM Nasional

1) Tim pendamping peserta KSM terdiri dari:

- (a) 1 orang guru per bidang lomba yang dilombakan pada KSM Nasional. Dalam hal provinsi tidak dapat mengirimkan pendamping guru per bidang lomba, pendamping dari unsur guru dapat disesuaikan dengan

⁶³ Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan KSM Tahun 2018, BAB III, 11.

rumpun bidang lomba per jenjang sesuai dengan ketersediaan anggaran.

- (b) 3 orang dari unsur representasi Kanwil Kementerian Agama Provinsi sebagai pimpinan delegasi provinsi.⁶⁴

Rincian Jumlah Tim Pendamping Peserta KSM adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Rincian Jumlah Tim Pendamping Peserta KSM

No.	Unsur	Bidang Lomba	Jumlah
1	Guru	Matematika Terintegrasi MI	1
2	Guru	Sains IPA Terintegrasi MI	1
3	Guru	Matematika Terintegrasi MTs	1
4	Guru	IPA Terintegrasi MTs	1
5	Guru	IPS Terintegrasi MTs	1
6	Guru	Matematika Terintegrasi MA	1
7	Guru	Biologi Terintegrasi MA	1
8	Guru	Fisika Terintegrasi MA	1
9	Guru	Kimia Terintegrasi MA	1
10	Guru	Ekonomi Terintegrasi MA	1
11	Guru	Geografi Terintegrasi MA	1
12	Kanwil	Semua Bidang Lomba	5

⁶⁴ Sekretariat Negara RI, Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan KSM Tahun 2018, BAB IV, 11.

(c) Tim pendamping peserta KSM ditetapkan melalui Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan didaftarkan kepada Komite KSM Nasional melalui aplikasi yang ditetapkan sebelum pelaksanaan KSM Nasional.⁶⁵



⁶⁵ Sekretariat Negara RI, Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan KSM Tahun 2018, BAB IV, 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dalam Moh.Kasiram menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya dalam jenis penelitian lapangan adalah peneliti berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁶⁷ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan akan memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data atau kejadian, penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat serta masalah yang diteliti yaitu tentang ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang

⁶⁶ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

⁶⁷ Lexy. J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 26.

kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan.⁶⁸ Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bondowoso yaitu di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso yang berada di samping Masjid Agung At-Taqwa di Jalan Letnan Sutarman No.8 Kotakulon, Kabupaten Bondowoso. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan *pertama* MI At-Taqwa Bondowoso merupakan salah satu lembaga setingkat MI yang ada di Bondowoso dan menerapkan ekstrakurikuler olimpiade sains yang bisa membawa peserta didiknya berkompetisi di bidang sains baik ditingkat satuan pendidikan, kabupaten, provinsi maupun nasional *kedua* MI At-Taqwa merupakan lembaga pendidikan alternatif yang mengedepankan akhlaqul karimah sehingga konsentrasi pendidikan di MI At-Taqwa tidak hanya sekedar pada proses pencerdasan intelektual (IQ) pada ranah kognitif saja, tapi juga pada kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ), dan *ketiga* MI At-Taqwa Bondowoso memiliki Beberapa program rutin yang membuktikan komitmen tersebut diantaranya adalah, pembiasaan sholat berjamaah, yaitu sholat dhuha dan sholat dzuhur, pembacaan ayat-ayat suci al-quran di setiap awal pembelajaran bagi peserta didik dan pendidik.

⁶⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 94.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud adalah laporan jenis data dan sumber data.⁶⁹ Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin. Dalam menentukan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti.⁷⁰

Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang diteliti diantaranya :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso (Mohammad Zakariyah), selaku pimpinan yang mengetahui dan bertanggung jawab atas terselenggaranya segala bentuk kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso. Termasuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains
2. Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso (Nuhan Ismail Saleh), selaku waka kesiswaan yang bertanggung jawab atas segala kegiatan kesiswaan. Termasuk kegiatan ekstrakurikuler

⁶⁹ Tim Penyusun, 94.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 117.

olimpiade sains, yang berupaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang KSM tingkat Nasional.

3. Koordinator ekstrakurikuler olimpiade sains (Muhammad Jakfar) serta pembina ekstrakurikuler olimpiade sains (Dhyna Agusningtias, Dhini Legistya dan Atut Diniyah), selaku guru pembina yang menjalankan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso.
4. Staff Administrasi (Yulies Endry dan Syarief Hidayatullah), sebagai informan untuk melengkapi data berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti.
5. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso (Zefa, Nafeeza, Hasyifah, Aisyah, Vivia, dan Nuril), selaku orang yang melaksanakan dan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Maka adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan.⁷¹

⁷¹ Riduan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2013), 29.

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan aktif (*active participation*) alasan peneliti menggunakan observasi partisipan aktif karena dalam hal ini peneliti datang langsung ke tempat penelitian yang sedang diamati, dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah letak geografis Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso, kondisi obyek penelitian, aktivitas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang KSM tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso.

2. Teknik Wawancara

Penelitian ini, menggunakan wawancara semiterstruktur, karena sebelum diadakan wawancara terlebih dahulu menetapkan masalah dan pertanyaan yang diajukan kemudian peneliti menggunakan pertanyaan tersebut. Dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁷²

Informan yang diwawancarai oleh peneliti adalah

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Waka Kesiswaan
- 3) Koordinator serta Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade Sains

⁷² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

- 4) Beberapa peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Olimpiade Sains.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ialah:

- (a) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso
- (b) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso
- (c) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso
- (d) Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso

3. Teknik Dokumenter

Dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan

kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁷³ Alasan peneliti menggunakan teknik dokumenter karena jika dibandingkan dengan teknik lain, teknik ini lebih mudah, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah dan dapat dengan mudah memperoleh data langsung dari tempat penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam teknik ini adalah :

- a. Profil MI At-Taqwa Bondowoso
- b. Struktur MI At-Taqwa Bondowoso
- c. Visi dan Misi MI At-Taqwa Bondowoso
- d. Sejarah MI At-Taqwa Bondowoso
- e. Data Guru dan karyawan MI At-Taqwa Bondowoso.
- f. Daftar peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains
- g. Foto MI At-Taqwa Bondowoso
- h. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan model interaktif sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data menunjuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformation data (*transforming*). Secara

⁷³ Riduan, *Skala Pengukuran*, 31.

lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:⁷⁴

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Miles and Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.⁷⁵ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat

⁷⁴ Mettew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20.

⁷⁵ Mettew B. Milles, A Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: Sage Publications, 2014), 31.

nasional lalu dikumpulkan pada tahapan ini. peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa. Dalam fokus penelitian kedua, yaitu faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa.⁷⁶

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan ekstrakurikuler olimpiade sains

⁷⁶ Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian data (*data display*)

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya "*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*", membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁷ Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada

⁷⁷ Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa.

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, verifikasi adalah suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁷⁸

Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan

⁷⁸ Miles, 19.

observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁷⁹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁸⁰

a. Tahap pra-lapangan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan.⁸¹ antara lain:

1) Menentukan tempat penelitian

Peneliti menetapkan tempat penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, dengan melakukan observasi ke tempat penelitian. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso

2) Menyusun rancangan penelitian

Peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian.

3) Mengurus surat perizinan

Peneliti meminta surat izin untuk melakukan penelitian ke bagian akademik fakultas yang kemudian diserahkan kepada kepala

⁷⁹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-Ruz Media, 2017), 322.

⁸⁰ Tim Penyusun, 95.

⁸¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84.

Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso untuk mengetahui diizinkan atau tidak.

4) Melihat keadaan lapangan

Peneliti melakukan penilaian untuk lebih mengetahui objek penelitian pada lingkungan pendidikan.

5) Memilih informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data ketika melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso. Seperti alat-alat tulis menulis dan kamera atau perekam. Peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan untuk wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

b. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan,⁸² antara lain:

1) Memasuki lapangan

Setelah mendapatkan izin penelitian di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso peneliti memasuki tempat penelitian dan mulai melakukan penelitian.

⁸² Basrowi dan Suwandi, 84.

- 2) Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan.

Peneliti melakukan konsultasi dengan pihak yang berkepentingan di sekolah tersebut agar penelitian mudah dilakukan.

- 3) Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data-data di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa melalui metode observasi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler olimpiade sains dan wawancara kepada kepala madrasah, Waka Kesiswaan, Koodinator dan pembina serta beberapa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains

- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap.

Peneliti menyempurnakan data-data yang telah diperoleh, seperti data-data peserta didik atau guru dan beberapa dokumentasi lainnya.

c. Tahap akhir penelitian

Pada tahap ini kegiatan dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian,⁸³ antara lain:

- 1) Menganalisa data.

Setelah data sudah terkumpul semua, maka peneliti mulai menganalisis data sesuai dengan hasil temuan di sekolah.

- 2) Mendeskripsikan data dalam bentuk laporan.

⁸³ Basrowi dan Suwandi, 84.

Setelah menganalisis data peneliti membuat laporan penelitian dari hasil analisa, dengan mendeskripsikan data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

3) Merevisi laporan.

Laporan hasil penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Ditambah beberapa masukan dari dosen pembimbing, dan dilanjutkan sampai penelitian ini terselesaikan, siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil MI At-Taqwa Bondowoso

Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa atau lebih dikenal dengan MI At-Taqwa (MIA) Bondowoso merupakan salah satu MI Unggulan dan berprestasi yang ada di kabupaten Bondowoso. MI At-Taqwa Bondowoso terletak di Jalan Letnan Sutarman No. 8. Kelurahan Kotakulon, kecamatan Bondowoso, kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, kode pos dengan luas tanah 2.500 m² dan NSM/NPSN 111235110003/60716082.⁸⁵

MI At-Taqwa adalah lembaga pendidikan yang dilahirkan dari hasil Riyadhah dan ikhtiar para ulama di Bondowoso khususnya para Kyai yang ada di Masjid Agung At Taqwa diantaranya, KH. Masyrur Masyhud, KH. Imam Barmawi Burhan, KH. M. Kholil Syafi’I, KH. SA. Khodari HS, KH. Achmad Shodiq, KH. Anwar Adnan, merupakan sosok dan tokoh kunci sukses berdirinya lembaga pendidikan di At Taqwa.

Adalah KH. Masyrur Masyhud orang pertama yang dengan keteguhan, kerja keras dan tauladan yang diberikannya, maka berdirilah MI At-Taqwa pada tahun 1994 yang terus menoreh sukses hingga sekarang.

Dengan komitmen untuk memberikan pendidikan alternatif yang mengedepankan akhlaqul karimah, maka konsentrasi pendidikan di MI.

⁸⁵ MI At-Taqwa Bondowoso, “Profil MI At-Taqwa Bondowoso 2019/2020,” 06 Januari 2020.

At-Taqwa tidak hanya sekedar pada proses pencerdasan intelektual (IQ) pada ranah kognitif saja, tapi juga pada kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

Beberapa program rutin yang membuktikan komitmen tersebut diantaranya adalah, pembiasaan sholat berjamaah, yaitu sholat dhuha dan sholat dzuhur, pembacaan ayat-ayat suci al-quran di setiap awal pembelajaran bagi peserta didik dan guru. Terdapat pula beberapa rangkaian kegiatan yang bertujuan meningkatkan spiritualitas peserta didik, guru, serta wali peserta didik yaitu pengajian, Sholat Hajat dan Istigosah bersama yang dilaksanakan sebulan sekali setiap malam Sabtu.⁸⁶

Sistem pendidikan ala pesantren yang diterapkan di MI At-Taqwa turut menambah peningkatan kemampuan peserta didik yang tidak hanya mampu di bidang IPTEK, namun lebih dari itu memiliki kepribadian yang kuat dilandaskan pada tuntunan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umat.

Kini MI At-Taqwa Bondowoso terus berkembang dan mendapat pengakuan dan kepercayaan masyarakat baik di tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa prestasi yang diraih baik di tingkat regional maupun nasional.

⁸⁶ MI At-Taqwa Bondowoso, "Profil MI At-Taqwa Bondowoso 2019/2020," 06 Januari 2020.

2. Visi Misi

a. Visi

Visi Madrasah adalah moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh sekolah. Visi sekolah merupakan turunan dari Visi pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah di masa depan yang di impikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun visi MI At-Taqwa Bondowoso adalah **“Terwujudnya Generasi Yang mantap Aqidahnya, Khusyu’ Ibadahnya, Cerdas Fikirannya dan Terpuji Akhlaqnya”**

Indikator Pencapaian Visi

- 1) Memperbaiki bacaan Al Quran (Tahsinul Qiroah)
- 2) Memantapkan Iman (Ad Dien)
- 3) Mengembangkan intelektual (Al Aql)
- 4) Membangun Karakter (Al Haya’)
- 5) Meraih Prestasi (Al Amalussholih)
- 6) Memupuk sikap terpuji (Al Adab).⁸⁷

b. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi MI AT-Taqwa Bondowoso sebagai berikut :

⁸⁷ MI At-Taqwa, “Visi dan Misi MI At-Taqwa 2019/2020,” 06 Januari 2020.

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada terbentuknya peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia atas dasar nilai-nilai Islam ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah an Nahdliyah
- 2) Menerapkan manajemen pendidikan yang profesional untuk mengembangkan intelektual peserta didik yang siap berkompetisi dan berprestasi.
- 3) Membangun kultur keteladanan, kebersamaan, kedisiplinan, dan keikhlasan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 4) Berorientasi masa depan yang lebih baik, lebih bermakna, lebih bermanfaat dengan tujuan menjadi orang yang mulia dunia dan mulia akhirat.⁸⁸

3. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso bertempat di Jalan Letnan Sutarman No.08, Kelurahan Kotakulon, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso. Adapun batas lokasinya adalah sebagai berikut:

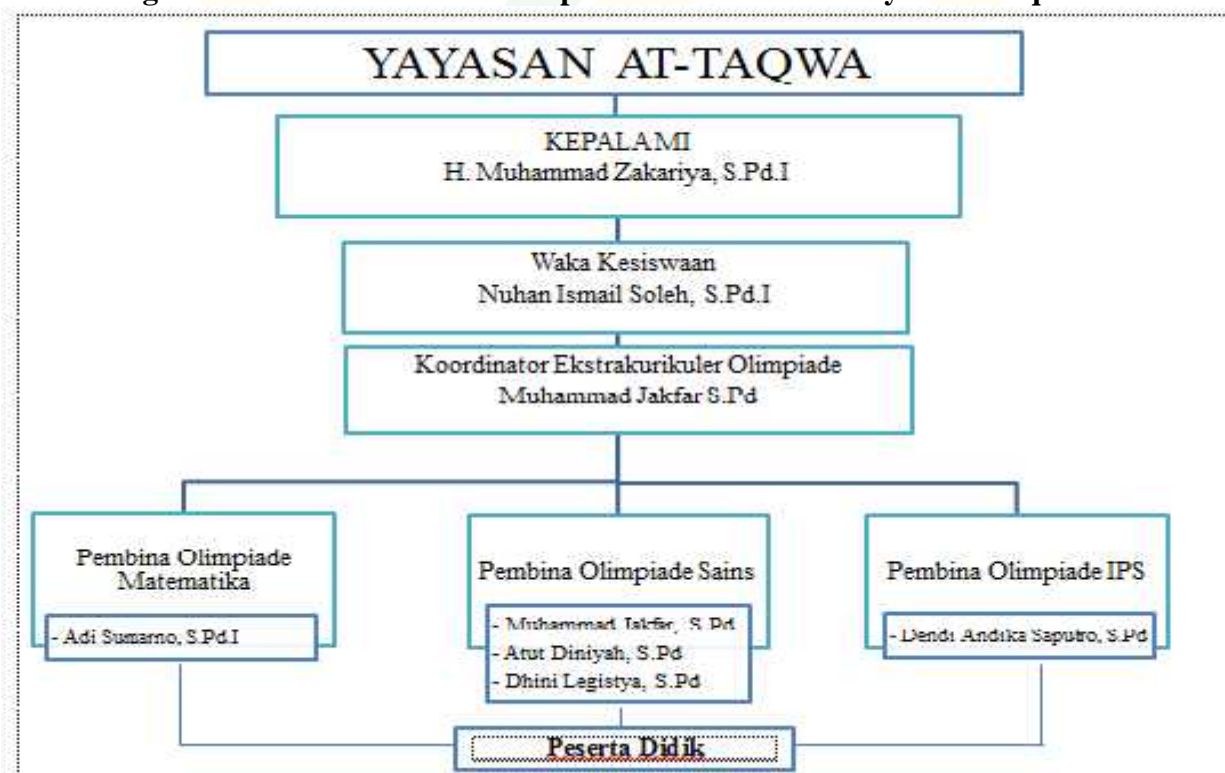
- | | |
|--------------------|---------------------------------|
| a. Sebelah barat | : Pemukiman Warga |
| b. Sebelah Timur | : Alun-Alun Kabupaten Bondowoso |
| c. Sebelah Utara | : Kodim 0822 Bondowoso |
| d. Sebelah Selatan | : SD Kota Kulon ⁸⁹ |

⁸⁸ MI At-Taqwa, "Visi dan Misi MI At-Taqwa 2019/2020," 06 Januari 2020.

⁸⁹ Observasi di MI At-Taqwa Bondowoso, 08 Januari 2020.

4. Susunan Organisasi Ekstrakurikuler Olimpiade

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Olimpiade Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso.⁹⁰



⁹⁰ MI At-Taqwa Bondowoso, "MI At-Taqwa Bondowoso, "Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Olimpiade Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso 2019/2020," 08 Januari 2020.

5. Data Guru dan Karyawan

Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MI. At-Taqwa adalah guru-guru yang profesional di bidangnya, lulusan perguruan tinggi ternama di Indonesia dan berkualifikasi S1 dan S2. Keseluruhan guru di MI At-Taqwa berjumlah 77 orang data guru dan karyawan. Adapun jumlah guru kelas di MI at-Taqwa Bondowoso berjumlah 40 orang, dengan rincian 12 laki-laki dan 24 perempuan. Adapun dari 40 guru tersebut merupakan alumni dari sarjana PGSD 12 orang, PGMI 2 orang, FKIP Biologi 3 orang dan MIPA berjumlah 6 orang. Hal ini menunjukkan bahwa SDM guru sains sudah lebih baik dan sudah sesuai keahliannya.

Ada empat tugas pokok guru di MI At-Taqwa yaitu : (1) Mengajar (mu'alim) berbagai ilmu pengetahuan, dalam menjalankan tugas ini para guru terbiasa melakukan persiapan berupa perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan konsep belajar tuntas (mastery learning), mengevaluasi pembelajaran, dan menindaklanjuti hasil evaluasi baik dengan remedial bagi yang belum tuntas maupun pengayaan bagi yang sudah tuntas. (2) Melatih agar terbiasa berakhlaqul karimah (mu'adzdzib) dan memiliki keterampilan tertentu yang dibutuhkan anak didiknya. (3) Membimbing (murabbi) baik di madrasah maupun di luar madrasah. (4) Mendoakan murid-muridnya.⁹¹

⁹¹ MI At-Taqwa Bondowoso, "Data Guru dan Karyawan MI At-Taqwa Bondowoso 2019/2020," 08 Januari 2020.

6. Data Peserta Didik

Tabel 4.1
Data Peserta Didik Kelas Rendah Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olimpiade Sains di MI At-Taqwa Bondowoso⁹²

No.	Nama	P/L	Kelas
1	Nafeeza Qanitah Yorilova	P	3F
2	Nur Hasyifah	P	3F
3	Airyra Zefa Eyraffasya Q. Y	P	3B
4	Zeva Dzikriel Azindra	L	3B
5	Muhammad Faizin Al Fajri	L	3C
6	Sultan Cesar Aftar Mafazi	L	3D
7	Ghifari Zidnie Ahmada	L	3E
8	Siti Olivia Saputri	P	3C
9	Qhuthbie Zafran Aqila	L	2G
10	Rafa Nararya Wardoyo	L	3E
11	Rafabian Syah Ramadan	L	3E

Sumber: Dokumentasi MI At-Taqwa

Tabel 4.2
Data Peserta Didik Kelas Tinggi Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olimpiade Sains di MI At-Taqwa Bondowoso

No.	Nama	P/L	Kelas
1	Ahmad Fikry Alfarros	L	4D
2	Aisyah Nazilatul Qur'any	P	4B
3	M. Alfian Zaini	L	4E
4	Naufal Dwi Bhakti Z	L	4D
5	Yasmin Maccha Adam	P	4B
6	Iswadi Idris Masrur	L	5A
7	Vivia Salsabila	P	5F

Sumber: Dokumentasi MI At-Taqwa

7. Daftar Lomba dan Prestasi yang diperoleh MI At-Taqwa Bondowoso dibidang Sains

Dari data yang diperoleh oleh peneliti, dari tahun 2008 hingga tahun 2020. MI At-Taqwa sudah memperoleh berbagai penghargaan atau prestasi di bidang sains. Adapun prestasi yang didapat adalah sebagai

⁹² MI At-Taqwa Bondowoso, "Data Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso 2019/2020," 09 Januari 2020.

berikut : Olimpiade Sains SD/MI Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 (Juara III IPA), Olimpiade Sains Nasional (OSN) Tingkat Nasional 2008 (Peraih Medali Perunggu IPA), Olympiade Sains ESPARA 2010 Dalam Rangka 7th Anniversarry SMPN 2 Tenggarang (Juara I), Olimpiade IPA MI Kabupaten Bondowoso Tahun 2012 (Juara I), Jember Mathematics And Science Olympiad Tingkat Jawa Timur Tahun 2015 (Juara harapan 2 Bidang Ilmi Pengetahuan Alam Level 1 Kelas 1), Kompetisi Sains Madrasah PAI Tingkat MI-5 KKMI Kab. Bondowoso Tahun 2015 (Juara Harapan I), Jember Mathematics And Science Olympiad 2 (JMSO 2) Tingkat Jawa Timur Tahun 2016 (Peraih medali emas dan perak bidang IPA), Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Kabupaten Bondowoso Tahun 2017 (Juara I IPA-Sains), Gebyar Olimpiade Matematika, Sains & Bahasa Inggris 2017 Tingkat Jawa Timur diselenggarakan di Sidoarjo (Juara I Sains Kelas 2), Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad (HIMSO) 2017 Tingkat SD/MI Se-Jawa Timur (Peraih Medali Perunggu dan Perak Bidang Olimpiade IPA), Jember Mathematics And Science Competition 2017 Tingkat SD/MI Se-Jawa Timur (Peraih Medali Emas Kelas 2 Bidang IPA).⁹³

Sementara untuk tahun 2018 mengikuti, Olimpiade IPA : SMART SPASA 2018 SMP Negeri 1 Bondowoso Tingkat SD/MI Sederajat se Kabupaten Bondowoso (Juara 1), Masa Akbar MTS aT-Taqwa 2018 Ajang Kreasi berprestasi Antar Pelajar SD/MI Sederajat Se-Kabupaten

⁹³ MI At-Taqwa Bondowoso, "Daftar sebagian nama ajang kompetisi sains yang pernah diikuti MI At-Taqwa Bondowoso 2008/2020," 23 Januari 2020.

Bondowoso (Juara I, Juara II & Harapan I Bidang Lomba Olimpiade IPA), Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Jenjang MI Tingkat Kabupaten Bondowoso 2018 (Juara I & Juara II Bidang Lomba IPA Terintegrasi), Ajang Berprestasi Al-Furqon (ABA) 2018 (Peraih Medali Perunggu Dalam Olimpiade IPA Level 2-SD/MI dan Peraih Medali Perunggu Dalam Olimpiade IPA Level 1-SD/MI Tingkat Jawa Timur), Olimpiade Sains Ke-7 (Olisate 2018) Tingkat SD/MI Se-Jawa Timur Dengan Tema “Membangun Jiwa Kompetisi Rangka Meraih Prestasi” (Peraih Medali Perak), Jember Mathematics And Science Competition 4 Tingkat Jawa-Madura-Bali 2018 (Peraih 2 Medali Perunggu Bidang IPA Kelas 3 dan Peraih Medali Emas Bidang IPA Kelas 5), Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad (HIMSO) II Nasional Tahun 2018 (Peraih Medali Perak Kategori IPA Kelas II, Peraih Medali Emas Kategori IPA Kelas IV dan Peraih Medali Perunggu Kategori IPA Kelas V), Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Kabupaten Bondowoso Tahun 2018 (Juara I Bidang Lomba Sains IPA Terintegrasi dan Juara II Bidang Lomba Sains IPA Terintegrasi), Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Nasional di Bengkulu Tahun 2018 (Peraih Medali Perak Bidang Sains IPA Terintegrasi), Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Nasional di Manado Tahun 2019 (Peraih Medali Perunggu Bidang Sains IPA Terintegrasi), Olimpiade Sains Ke-9 (Olisate 2019) Tingkat SD/MI Se-Jatim dan Bali dengan Tema “Membentuk Karakter Berimtaq Dan Berprestasi” di SMK Muhammadiyah Lumajang (Peraih Medali Emas,

Peraih 3 Medali Perak dan Peraih Medali Perunggu), ESPARA Talent Competition 2019 SMPN 2 Tenggarang (Juara III Bidang Olimpiade IPA), Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Provinsi di Malang 2019 (Juara III Bidang Sains IPA Terintegrasi), Ijen Mathematic And Science Competition (IMSC) Ke-3 Tahun 2020 (Peraih Medali Emas Bidang Sains Kelas 3, Peraih Medali Perak dan perunggu Bidang Sains Kelas 4), Olimpiade Matematika dan IPA MATSADA Se Kabupaten Bondowoso Tahun 2020 (Juara 3, Harapan 1 & Harapan 2 di Bidang IPA).⁹⁴

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara detail dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu 1) Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso? 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains

⁹⁴ MI At-Taqwa Bondowoso, "Daftar sebagian nama ajang kompetisi sains yang pernah diikuti MI At-Taqwa Bondowoso 2008/2020," 23 Januari 2020.

madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso? 3) Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso? 4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso?

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso

Ekstrakurikuler olimpiade sains di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso berupaya untuk meningkatkan prestasi peserta didik yang tidak hanya dibidang akademik saja, melainkan juga dibidang non akademik. Selain untuk meningkatkan prestasi peserta didik di ajang kompetisi sains madrasah hingga tingkat nasional, tujuan utamanya tentu saja untuk dijadikan wadah sebagai tempat atau sarana guru agar dapat membina, membimbing serta motivasi peserta didik agar mampu menggali dan menumbuh kembangkan potensinya dibidang sains. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains biasanya peserta didik yang memang mempunyai potensi dalam sains, saat akan mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains biasanya terlebih dahulu diadakan tes

atau bisa juga dengan guru menunjuk langsung peserta didik dengan melihat prestasi yang berkaitan tentang sains di dalam kelas.⁹⁵

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di lapangan, jika berbicara tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains yang diadakan di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso maka tentu saja tidak akan terlepas dari kata perencanaan. Sebelum adanya pelaksanaan terkait diadakannya ekstrakurikuler olimpiade sains, maka terlebih dahulu diadakanlah perencanaan untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa H. Mohammad Zakariyah, yang mengatakan perihal adanya perencanaan,

Untuk perencanaan ekstrakurikuler olimpiade sains ini yang merencanakan pasti semua pihak dalam satuan pendidikan ini mbak. Namun nanti yang membuat perencanaan atau rinciannya yaitu waka kesiswaan lalu menunjuk salah satu guru untuk menjadi koordinator ekstrakurikuler olimpiade. Koordinator ekstrakurikuler olimpiade ini bukan cuma jadi koordinator untuk yang olimpiade sains, tapi juga untuk matematika sama ips, nantinya koordinator ini menunjuk beberapa guru untuk menjadi pembimbing dari masing-masing ekstrakurikuler olimpiade (sains, matematika maupun ips). Lalu untuk target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains ini, kita menargetkan maksimal kita bisa berprestasi di ajang kompetisi sains madrasah mbak tingkat nasional lagi mbak.⁹⁶

Hal ini juga ditegaskan oleh Ustad Nuhan Ismail Saleh, selaku Waka Kesiswaan. Dari hasil wawancara Ustad Nuhan Ismail Saleh, menyatakan bahwa:

⁹⁵ Observasi di MI At-Taqwa Bondowoso, 13 Januari 2020.

⁹⁶ Mohammad Zakariyah, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 15 Januari 2020.

Terkait perencanaan ya mbak, sebelum pelaksanaan pasti ada perencanaan, meskipun waka kesiswaan yang juga merencanakan diadakannya ekstrakurikuler olimpiade sains, tapi nantinya kami serahkan kepada tim olimpiade sains yang merencanakan sepenuhnya mbak. Saya sebagai waka kesiswaan, saya bertugas sebagai penyusun jadwal seluruh kegiatan ekstrakurikuler, sebagai penyusung program dan anggaran seluruh ekstrakurikuler yang ada di MI At-Taqwa Bondowoso. Penyusunan kegiatan kesiswaan diumumkan pada saat rapat kerja seluruh guru pada tanggal 24-25 juni 2019 dan disahkan dalam sidang pleno pada tanggal 25 juni 2019. Dan saya juga menunjuk salah satu guru disini untuk menjadi koordinator masing-masing ekstrakurikuler, begitupun dengan ekstrakurikuler olimpiade saya menunjuk ustad Jakfar sebagai koordinatornya mbak, Ustad Jakfar ini menjadi koordinator dari seluruh ekstrakurikuler olimpiade mbak (sains, matematika dan ips). Setelah menunjuk koordinator, lalu koordinator menunjuk beberapa guru untuk menjadi pembina atau pembimbing di dalam ekstrakurikuler olimpiade sains itu sendiri mbak. Selain jadi koordinator ustad jakfar juga jadi pembimbing olimpiade sains mbak.⁹⁷

Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Dhini Legistya, selaku Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade Sains kelas bawah. Dari hasil wawancara Ibu Dhini Legistya, menyatakan bahwa:

Jadi sebelum pelaksanaan mbak, saya jelaskan dulu tentang perencanaannya. Kita mengadakan perencanaan dulu. Waka kesiswaan bertugas untuk menunjuk koordinator pada masing-masing ekstrakurikuler mbak. Kebetulan tahun ini koordinatornya Ustad Jakfar, sebelum ustad Jakfar itu yang jadi koordinatornya, namanya Bu Dina mbak tapi karena Bu Dina *resign* akhirnya waka kesiswaan menunjuk ustad Jakfar sebagai pengganti Bu Dina. Lalu ustad Jakfar sebagai koordinator menunjuk saya sebagai pembina di kelas rendah dalam ekstrakurikuler olimpiade ini mbak. Pembina di kelas rendah sama yang kelas tinggi itu berbeda mbak, pembina yang kelas atas itu Ustad Jakfar dan Bu Atut mbak. Lalu dalam menunjuk koordinator dan pembina juga tidak sembarang mbak, maksudnya tidak sembarangan itu dilihat dulu kemampuannya, apa memang ada *passion* dibidang sains kalau memang ada jadi ditunjuklah untuk menjadi koordinator dan pembina dalam ekstrakurikuler olimpiade sains. MI At-Taqwa ini juga mengundang pelatih dari luar untuk menjadi pembina di

⁹⁷ Nuhan Ismail Saleh, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 13 Januari 2020.

ekstrakurikuler olimpiade sains di kelas tinggi yaitu Bu Atut itu mbak. ekstrakurikuler ini dilaksanakan di dalam kelas mbak, 2 kali seminggu untuk kelas rendah, 3 kali seminggu untuk kelas atas. Untuk rencana pelaksanaannya, kami tidak membuat RPP mbak, tetapi kami memiliki Standar SOP atau agenda tersendiri terkait bimbingan olimpiade sains, terlebih jika akan menghadapi olimpiade biasanya setiap instansi yang menyelenggarakan olimpiade akan memberikan petunjuk-petunjuk terkait materi meskipun tidak semuanya ada. Target kita selama 1 tahun, maksimal harus berprestasi di ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional mbak, agar bisa mencapai target tersebut jadi setiap pertemuan anak-anak diberikan soal untuk dikerjakan, kadang juga dilakukan tes pada tiap minggunya tujuannya agar anak-anak mampu memberikan hasil terbaik.⁹⁸

Hal ini juga ditegaskan oleh Ustad Muhammad Jakfar, selaku Koordinator dan Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade Sains kelas tinggi.

Dari hasil wawancara Ustad Muhammad Jakfar, menyatakan bahwa:

Yang memilih itu Waka Kesiswaan nantinya disampaikan pada rapat seluruh dewan guru dan Kepala Madrasah. Kebetulan tahun ini saya yang dipilih menjadi koordinator. Selanjutnya tugas saya menunjuk beberapa guru untuk menjadi pembina di masing-masing ekstrakurikuler olimpiade baik itu sains, matematika dan ips. Selain menjadi koordinator ekstrakurikuler olimpiade saya juga jadi pembina di olimpiade sains bidang fisika. Pembina dalam ekstrakurikuler olimpiade sains dibedakan antara kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk yang kelas rendah 1,2 dan 3 itu yang jadi pembinanya Bu Dhini, sementara untuk kelas tinggi 4 dan 5 itu saya sendiri yang bidang fisika sementara yang biologi Bu Atut. Bu Atut pembina yang sudah lama memang, Beliau guru dari luar, memang sengaja didatangkan agar bisa membantu karena beliau memang mempunyai kemampuan dibidang sains. Koordinator dan pembina dipilih secara selektif yaitu harus mempunyai kemampuan dibidang sains, seperti alumni lulusan sarjana dibidang sains mbak, sedangkan saya alumni lulusan MIPA dari Universitas Pendidikan Ganesha Singajara Bali, jadi kemungkinan besar saya dipilih untuk menjadi koordinator dan pembina dikarenakan saya mempunyai bagroud dibidang sains mbak. Dalam pelaksanaannya kita tidak

⁹⁸ Dhini Legistya, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 14 Januari 2020

membuat RPP mbak karena sudah mempunyai pedoman sendiri dan biasanya kita menggunakan strategi atau pendekatan latihan soal, diskusi dan praktikum mbak.⁹⁹

Berdasarkan observasi, wawancara, dan kajian dokumen maka dapat disimpulkan bahwa : a) Ekstrakurikuler olimpiade sains digagas oleh waka kesiswaan. b) Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler harus benar-benar mempunyai kemampuan dibidang sains dengan dites terlebih dahulu atau ditunjuk langsung. c) Ekstrakurikuler olimpiade sains akan dilaksanakan di dalam kelas, 2 kali seminggu untuk kelas rendah dan 3 kali seminggu untuk kelas tinggi. d) Proses penyusunan program serta anggaran yang akan digunakan disusun juga oleh waka kesiswaan yang kemudian dirapatkan untuk disetujui bersama dengan dewan guru dan kepala madrasah pada tanggal 24-25 juni 2019 lalu disahkan dalam sidang pleno pada tanggal 25 juni 2019. e) Koordinator serta pembina ekstrakurikuler olimpiade sains dipilih secara selektif oleh Waka kesiswaan yakni harus mempunyai kemampuan dibidang sains seperti alumni lulusan dibidang sains. MI At-Taqwa juga mengundang guru dari luar untuk menjadi pembina ekstrakurikuler olimpiade sains, hal ini dilakukan agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan efektif dengan adanya pembina yang memang benar-benar mempunyai kemampuan dibidang sains. f) Sementara dalam penyusunan program saat akan melaksanakan ekstrakurikuler olimpiade sains tidak perlu menyusun RPP hal ini dikarenakan pembina serta koordinator ekstrakurikuler

⁹⁹ Muhammad Jakfar, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 16 Januari 2020

olimpiade sains sudah mempunyai SOP atau agenda tersendiri terkait pelaksanaan ekstrakurikuler, apalagi saat akan mengikuti ajang olimpiade.

g) Saat pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains biasanya menggunakan strategi atau pendekatan latihan soal, diskusi dan praktikum.

h) Target keberhasilan yang ingin dicapai dalam 1 tahun pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains yaitu peserta didik bisa berprestasi dalam ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional, agar bisa mencapai target tersebut jadi setiap pertemuan anak-anak diberikan soal untuk dikerjakan, kadang juga dilakukan tes pada tiap minggunya tujuannya agar anak-anak mampu memberikan hasil terbaik.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso

Berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains, peneliti melakukan observasi pada tanggal 16 Januari 2020 dengan mengamati secara langsung bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains dilaksanakan pada hari senin dan kamis untuk kelas rendah, sementara untuk kelas tinggi dilaksanakan pada hari kamis, jum'at dan sabtu. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains, dilaksanakan sehabis pulang sekolah di MI At-Taqwa, peserta didik terlebih dahulu diberi waktu untuk istirahat sekitar 1 jam/lebih. Setelah selesai istirahat barulah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains

diminta untuk masuk ke dalam kelas. Sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dimulai, terlebih dahulu diawali dengan do'a. Setelah selesai berdo'a, lalu guru memberikan penjelasan konsep yang telah disiapkan sebelumnya, selesai memberikan penjelasan konsep kemudian peserta didik diberikan latihan soal untuk dikerjakan dan kemudian dibahas bersama. Pembimbing dari kelas bawah adalah Bu Dhini Legistya sementara untuk kelas tinggi adalah Bu Atut dan Ustad Jakfar. Materi yang diberikan untuk kelas rendah dan kelas tinggi disesuaikan dengan olimpiade yang akan diikuti, tetapi pada dasarnya materi kelas rendah dan tinggi sama saja yaitu biologi dan fisika hanya saja pendalaman materinya yang lebih luas adalah kelas tinggi.¹⁰⁰

Data tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Dhini Legistya selaku pembina ekstrakurikuler olimpiade sains di kelas rendah menyatakan bahwa:

Pelaksanaan di dalamnya itu, pertama saya mengajak anak-anak untuk berdo'a terlebih dahulu, lalu saya memberikan materi kepada anak-anak, terus langsung latihan soal setelah itu kita bahas bersama, jadi tiap anak itu punya tanggung jawab masing-masing buat menjawab soal yang diberikan. Kadang saya hanya memberikan materi atau penjelasan konsep saja tanpa memberikan latihan soal. Semisal gini mbak, hari senin ekstrakurikuler, nah saya hanya memberikan materi saja, menjelaskan materi, atau sambil menampilkan video terkait materi yang dipelajari agar anak-anak bisa lebih paham gitu mbak, soalnya anak-anak itu seneng kalau sudah liat video mbak, apalagi kalau ditambah sama permainan, terus dipertemuan selanjutnya saya ngasik materi sama latihan soal gitu mbak atau langsung ngerjakan latihan soal kemudian dibahas bersama atau saya tunjuk satu persatu untuk menjawab mbak. Kalau terkait materi di kelas rendah saya

¹⁰⁰ Observasi di MI At-Taqwa Bondowoso, 16 Januari 2020.

menjelaskan tentang biologi dan fisika mbak. Jadi materinya biasanya disesuaikan dengan olimpiade yang akan diikuti.¹⁰¹



Gambar 4.2
Dokumentasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains di Kelas Rendah

Dari gambar 4.2 terlihat guru sedang menjelaskan tentang materi yang berkaitan dengan olimpiade sains di kelas rendah.



Gambar 4.3
Dokumentasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains di Kelas Rendah

¹⁰¹ Dhini Legistya, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 14 Januari 2020.

Dari gambar 4.3 terlihat peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains sedang mengerjakan latihan soal tentang materi sains yang sebelumnya telah diberikan oleh guru. Materi atau soal biasanya diperoleh berasal dari buku panduan kompetisi sains, soal-soal dan kisi-kisi yang didapat dari lomba-lomba sains yang pernah diikuti.¹⁰²



Gambar 4.4 Dokumentasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains di Kelas Rendah

Gambar 4.4 terlihat bahwa guru dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler di kelas rendah sedang membahas soal bersama, hal ini bertujuan agar peserta didik yang kurang memahami soal yang diberikan atau menjawab soal dengan keliru bisa langsung diberikan pemahaman oleh guru pembina.¹⁰³

¹⁰² Observasi di MI At-Taqwa Bondowoso, 16 Januari 2020.

¹⁰³ Observasi di MI At-Taqwa Bondowoso, 16 Januari 2020.



Gambar 4.5 Dokumentasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains di Kelas Rendah

Dari gambar 4.5 terlihat guru dan peserta didik sedang berdo'a bersama sebelum mengakhiri ekstrakurikuler olimpiade sains. Hal ini bertujuan agar ilmu yang sudah diperoleh dapat barokah dan bermanfaat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustad Jakfar terkait pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional. Beliau selaku Koordinator ekstrakurikuler olimpiade sekaligus pembina ekstrakurikuler olimpiade sains yang kelas tinggi menyatakan bahwa:

Sebelum adanya pelaksanaan kita mengadakan tes dulu bagi peserta didik yang mempunyai potensi dibidang sains atau dengan guru yang menunjuk langsung berdasarkan prestasi dibidang sains. Setelah lolos tes, baru bisa ikut ekstrakurikuler olimpiade sains. Kenapa harus ada tes? karena madrasah ingin benar-benar membina, membimbing dan memotivasi peserta didik yang mempunyai potensi dibidang sains agar kemampuannya tersebut dapat digali dan dikembangkan. Berbicara pelaksanaan, pelaksanaannya seperti biasa, jadwal kalau kelas tinggi di hari kamis, jum'at dan sabtu. Sementara untuk kelas rendah di hari senin dan kamis. Pelaksanaannya dimulai dengan berdo'a terlebih dahulu dan diakhiri dengan berdo'a juga agar yang didapat bisa

barokah dan bermanfaat, untuk yang bidang fisika biasanya saya memberikan latihan soal untuk langsung dikerjakan lalu dijelaskan jika ada yang tidak dipahami. Biasanya saya juga memberikan penjelasan konsep terkait materi lalu baru diberikan soal latihan, jadi proses kegiatannya biasanya berbeda-beda mbak, biasanya soal-soal yang didapat dari lomba itu dikerjakan kembali karena soalnya tidak jauh beda hanya saja biasanya diacak atau angkanya yang diganti. Kalau yang menjelaskan Biologi dikelas tinggi itu Bu Atut mbak, sebenarnya antara kelas rendah dan tinggi, materinya sama saja, hanya saja pendalaman materinya lebih luas yang dikelas tinggi, Dan peserta didik yang ikut ekstrakurikuler olimpiade sains baik yang kelas tinggi ataupun rendah nantinya akan dikirim untuk ikut kompetisi yang biasanya diadakan di kabupaten maupun di sekolah-sekolah yang mengadakan kompetisi sains baik sekolah yang ada di kabupaten bondowoso maupun di luar kabupaten bondowoso, jadi semua yang ikut ekstrakurikuler olimpiade sains diikutkan. Hal tersebut sebagai upaya ekstrakurikuler ini dalam meningkatkan prestasi peserta didik untuk ajang-ajang selanjutnya, jadi pemanasan dulu gitu mbak.¹⁰⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Atut Diniyah, selaku pembina ekstrakurikuler olimpiade sains yang kelas tinggi, menyatakan bahwa:

Jadi pelaksanaannya, kita mengerjakan soal lalu dibahas bersama, biasanya saya juga mengisi pembelajaran dengan menggunakan media youtube, biologi soalnya sebagian memang praktek, kalau di MI ini alat prakteknya masih minim lain halnya dengan MTS sudah tersedia. Tapi jika memang sangat diperlukan untuk praktek, apalagi kalau sudah ikut kompetisi sains yang ditingkat nasional itu pasti ada prakteknya, cara mengatasinya bisa saja sekolah membelinya atau saya bawa dari SMK, jadi praktek yang harus benar-benar pakai alatnya barulah saya bawa dari SMK karena kebetulan di SMK saya yang megang Labnya. Kalau anak-anak pastinya lebih suka praktikum daripada selalu mengerjakan soal, agar anak-anak suka mengerjakan soal biasanya saya mengadakan permainan semacam kuis mbak karena lomba itu lebih banyak mengerjakan soal daripada eksperimen, jadi siapa yang paling cepat selesai dengan jawaban yang tepat nanti dapat point, atau tanya jawab itu mbak, yang bisa jawab dapat point dan yang paling banyak dapat poin nanti akan dapat *reward* dari saya seperti itu mbak. Jadi anak-anak kalau diadakan kuis tambah semangat itu

¹⁰⁴ Muhammad Jakfar, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 16 Januari 2020.

mbak. Karena memang tujuan dari adanya ekstrakurikuler itu harus mengembangkan bakat dan minat mbak dan juga harus meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, karena ekstrakurikuler olimpiade sains maka kemampuan yang harus ditingkatkan ya di bidang sains mbak untuk itu pembina harus memiliki strategi yang tepat, strategi yang sana gunakan biasanya diskusi, latihan soal dan praktikum mbak.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains yang pertama kali dilakukan sebelum memulai ekstrakurikuler olimpiade sains adalah berdo'a terlebih dahulu, lalu pembina menyiapkan materi atau membagikan materi yang telah disiapkan sebelumnya, menyiapkan soal-soal untuk dikerjakan, soal-soal yang digunakan biasanya berasal dari buku panduan, soal-soal yang diperoleh dari lomba sains yang pernah diikuti dan kisi-kisi yang juga diperoleh dari berbagai ajang kompetisi sains. Setelah selesai mengerjakan soal, biasanya peserta didik diminta untuk bergantian menjawab latihan soal yang telah dibagikan oleh pembina, jika ada yang keliru terhadap jawaban yang telah dipilih maka pembina akan memberikan arahan dan memberikan solusi untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan. Agar peserta didik tambah semangat dalam mengerjakan latihan soal, guru mengadakan permainan semacam kuis bagi peserta didik. Peserta didik yang paling cepat dan tepat menjawab soal akan diberikan *reward* oleh guru pembina ekstrakurikuler olimpiade sains. Jadi pembina harus memiliki strategi yang tepat selain

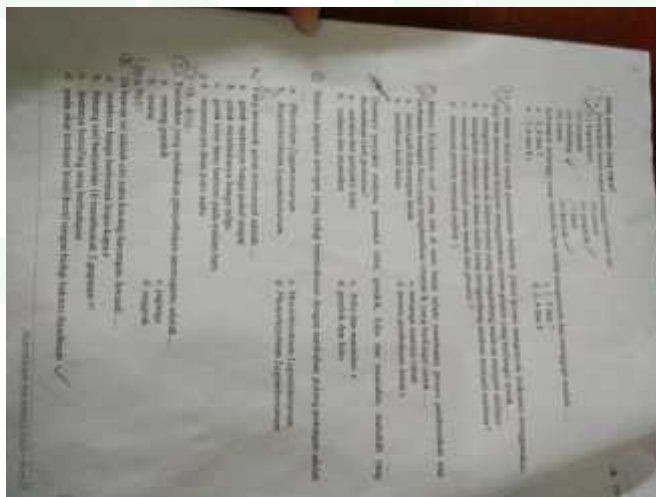
¹⁰⁵ Atut Diniyah, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 20 Januari 2020.

bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami soal, tujuan lainnya agar peserta didik lebih bersemangat lagi untuk belajar.¹⁰⁶



Gambar 4.6
Dokumentasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains di Kelas Tinggi

Dari gambar di atas terlihat guru sedang menjelaskan tentang materi biologi pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains di kelas tinggi.¹⁰⁷



Gambar 4.7
Dokumentasi Contoh Soal Olimpiade Sains

¹⁰⁶ Observasi di MI At-Taqwa Bondowoso, 16 Januari 2020.

¹⁰⁷ Observasi di MI At-Taqwa Bondowoso, 20 Januari 2020.

Dari gambar 4.7 terlihat contoh soal yang digunakan untuk dikerjakan dalam ekstrakurikuler olimpiade sains adalah soal-soal yang diperoleh dari lomba-lomba sains yang pernah diikuti sebelumnya. Hal ini dapat membantu peserta didik MI At-Taqwa dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitifnya dalam bidang sains, agar lebih mudah diingat jika ada soal yang sama.

Kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains saat pelaksanaannya hal yang paling disukai oleh peserta didik yaitu saat melakukan praktikum, hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Nafeeza Qanitha Yorilova selaku peserta didik kelas 3F, “Senang sekali, Nafeeza sukanya kalau sudah mau melakukan praktikum.”¹⁰⁸

Pernyataan dari Nafeeza Qanitha Yorilova, juga didukung oleh pernyataan dari Aisyah Nazilatul Qur’any kelas 4B yang mengatakan , “Biasanya dijelaskan dulu terus disuruh ngerjakan soal. Kadang juga liat video kadang juga langsung melakukan praktikum, tapi saya lebih suka saat melakukan pratikum Bu.”¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan peserta didik, hal yang paling disukai saat pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains adalah ketika melakukan praktikum. Kegiatan ekstrakurikuler harus dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan. Selain itu, pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains yang ada di MI At-Taqwa di

¹⁰⁸ Nafeeza Qanitha Yorilova, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 16 Januari 2020.

¹⁰⁹ Aisyah Nazilatul Qur’any, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 16 Januari 2020.

dalamnya harus ada upaya untuk meningkatkan prestasi siswa di ajang kompetisi sains madrasah. Belajar dari tahun 2018 dan 2019 yang lalu saat MI At-Taqwa 2 tahun berturut-turut dapat ikut dalam ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional dan berprestasi di dalamnya hingga bisa membawa pulang medali perunggu dan perak, maka dari itu untuk tahun selanjutnya harus ada upaya yang lebih baik lagi agar prestasi yang didapat semakin meningkat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa upaya yang dilakukan MI At-Taqwa agar bisa berprestasi di ajang nasional dengan mengirim peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains untuk mengikuti lomba yang biasanya diadakan baik ditingkat satuan pendidikan maupun di kabupaten. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat lebih banyak belajar dari pengalamannya dan untuk lebih mengasah lagi kemampuannya, sehingga saat mengikuti lomba-lomba mereka akan mengetahui apa kekurangannya lalu belajar lagi agar bisa lebih baik kedepannya.¹¹⁰



¹¹⁰ Observasi di MI At-Taqwa Bondowoso, 16 Januari 2020.

Gambar 4.8 Dokumentasi Sertifikat Penghargaan Peraih Medali Emas Pada Ajang Olimpiade Sains Tingkat SD/MI se Jatim dan Bali 2019

Dari gambar 4.8 terlihat sertifikat penghargaan yang diperoleh oleh salah satu peserta didik MI At-Taqwa Bondowoso, sertifikat tersebut didapat dari ajang Olimpiade Sains (Olisate 2019) ke 8 Tingkat SD/MI se Jatim dan Bali yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Lumajang. Hal ini membuktikan bahwa dengan seringnya mengikuti lomba-lomba diberbagai sekolah baik di bondowoso maupun di luar bondowoso dapat membantu upaya meningkatkan prestasi peserta didik di ajang kompeiisi sains.¹¹¹

Data tersebut kemudian diperkuat dengan pernyataan dari Ustad Nuhan Ismail Saleh, selaku Waka Kesiswaan. Dari hasil wawancara Ustad Nuhan Ismail Saleh, menyatakan bahwa:

Kalau upaya untuk meningkatkan prestasinya hingga ke ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional biasanya peserta didik disini diikutkan lomba-lomba terkait sains itu sendiri mbak, biar banyak pengalaman jadi belajar dari pengalaman sebelumnya. Dengan adanya ekstrakurikuler olimpiade sains di MI At-Taqwa ini akan memudahkan kita menyeleksi siswanya untuk mengikuti berbagai ajang kompetisi sains.¹¹²

Pernyataan tersebut semakin diperkuat oleh Ustad Muhammad Zakariya selaku kepala madrasah yang menyatakan,

Upaya kita untuk bisa meningkatkan prestasi peserta didik di ajang kompetisi sains madrasah, kita terlebih dulu mengirim peserta didik kita untuk ikut lomba semisal ditingkat kecamatan dulu, tingkat kabupaten atau biasanya ada sekolah-sekolah yang mengadakan kompetisi sains, sengaja kami ikutkan karena sebagai

¹¹¹ MI At-Taqwa Bondowoso, "Sertifikat penghargaan Lomba untuk MI at-taqwa Bonodowoso Tahun 2019," 6 Januari 2020.

¹¹² Nuhan Ismail Saleh, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 13 Januari 2020

pemanasan untuk bisa ikut ke kompetisi yang lebih tinggi lagi levelnya yakni kompetisi sains madrasah yang tingkat provinsi, nasional atau bisa jadi pada tingkat internasional mbak. Kalau anak-anak sering ikut lomba pengalamannya akan bertambah, bisa tau kekurangannya dimana, perbedaan soal-soalnya bagaimana seperti itu mbak. Dan pastinya ada strategi tertentu dari guru yang membina agar anak-anak mudah paham dan tidak bosan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains mbak. Jadi madrasah benar-benar serius dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains tujuannya agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat di bidang sains sehingga semakin tumbuhlah kecintaan terhadap sains¹¹³

Pernyataan dari Ustad Muhammad Zakariya, juga didukung oleh pernyataan dari Airyra Zefa Eyraffasya Q.F kelas 3B yang mengatakan “Zefa pernah ikut lomba Bu, tapi lupa juara berapa soalnya juaranya diumumkan di HP jadi Zefa lupa sudah. Tapi kata ayahnya Zefa, Zefa juara Bu.”¹¹⁴

Pernyataan dari Airyra Zefa Eyraffasya Q.F, juga didukung oleh Nur Hasyifah yang mengatakan, “Pernah ikut lomba, di Jember sama Lumajang. Waktu ikut lomba ada yang juara ada yang dak juara”.¹¹⁵

Pernyataan dari Nur Hasyifah, juga didukung oleh Vivia Salsabila kelas 5F yang mengatakan, “Pernah, ada yang di Jember, Lumajang sama Surabaya. Selama ikut lomba ada dapat medali perak ada yang medali perunggu”.¹¹⁶

Berdasarkan observasi, wawancara, dan kajian dokumen maka dapat disimpulkan bahwa: a) Pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains

¹¹³ Mohammad Zakariyah, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 15 Januari 2020

¹¹⁴ Airyra Zefa Eyraffasya Q.F, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 16 Januari 2020.

¹¹⁵ Nur Hasyifah, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 16 Januari 2020.

¹¹⁶ Vivia Salsabila, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 20 Januari 2020.

dilaksanakan pada hari senin dan kamis untuk kelas rendah yang dibina oleh Bu dhini, sementara untuk kelas tinggi dilaksanakan pada hari kamis, jum'at dan sabtu yang dibina oleh Ibu Atut dan Ustad Jakfar. b) Materi yang diberikan untuk kelas rendah dan kelas tinggi disesuaikan dengan olimpiade yang akan diikuti, tetapi pada dasarnya materi kelas rendah dan tinggi sama saja yaitu biologi dan fisika hanya saja pendalaman materinya yang lebih luas adalah kelas tinggi. c) Proses kegiatannya diawali dengan do'a. Lalu guru memberikan penjelasan konsep, kegiatan selanjutnya peserta didik diberikan latihan soal untuk dikerjakan dan kemudian dibahas bersama. d) Proses pelaksanaan ekstrakurikuler berbeda-beda setiap harinya bisa dengan hanya penjelasan konsep, pemberian soal latihan ataupun praktikum. Guru mengajak peserta didik melakukan praktikum dan melakukan permainan semacam kuis bagi Peserta didik. Peserta didik yang paling cepat dan tepat menjawab soal akan diberikan *reward* oleh guru pembina ekstrakurikuler olimpiade sains. e) Peserta didik yang ikut dalam ekstrakurikuler olimpiade sains dikirim untuk mengikuti lomba yang biasanya diadakan baik ditingkat satuan pendidikan maupun di kabupaten. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat lebih banyak belajar dari pengalamannya dan untuk lebih mengasah lagi kemampuannya, hal tersebut sebagai upaya meningkatkan prestasi siswa pada ajang kompetisi sains di tingkat nasional.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan pasti akan dilakukan evaluasi, evaluasi bertujuan untuk mengetahui letak kekurangan ataupun hal yang perlu dipertahankan dalam kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains biasanya dilakukan harian setiap pertemuan dan pada saat peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains telah selesai mengikuti ajang kompetisi olimpiade sains, baik ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan sampai di tingkat nasional.¹¹⁷

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Atut Diniyah, selaku pembina ekstrakurikuler olimpiade sains yang kelas tinggi, yang mengatakan:

Biasanya dilakukan evaluasi harian pada saat pertemuan dan saat selesai mengikuti kompetisi sains pasti diadakan evaluasi mbak, evaluasi dilakukan agar prestasi yang didapat bisa dipertahankan atau juga untuk meningkatkan prestasi dari yang telah didapatkan sebelumnya. Evaluasi perlu dilakukan agar kita bisa mengetahui apakah pada saat pelaksanaan ada hal yang perlu diperbaiki sehingga prestasinya turun, atau ada hal yang perlu dipertahankan dan perlu ditambah agar bisa mempertahankan serta meningkatkan prestasi peserta didik saat mengikuti ajang kompetisi sains. Evaluasinya biasanya dilaksanakan di dalam kelas, dengan memberikan soal berupa tes tulis mbak, atau kadang tes lisan. Anak-anak diminta untuk latihan soal lagi. Tujuan dari diberikannya latihan soal lagi, untuk memantapkan daya ingat anak-anak. Dengan jenis soal yang lebih *HOTS (High Order Thinking Skill)*.¹¹⁸

¹¹⁷ Observasi di MI At-Taqwa Bondowoso, 20 Januari 2020.

¹¹⁸ Atut Diniyah, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 20 Januari 2020.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dan didukung dari hasil wawancara dengan Ibu Atut Diniyah selaku pembina ekstrakurikuler olimpiade sains kelas tinggi, evaluasi ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains tingkat nasional biasanya dilakukan evaluasi harian setiap pertemuan dan setelah peserta didik selesai mengikuti ajang kompetisi sains, evaluasi dilakukan dengan tujuan sebagai tolak ukur dari prestasi yang telah didapatkan, bagaimana cara untuk mempertahankan prestasi ataupun cara untuk meningkatkan prestasi. Perlu dilakukan sebuah evaluasi agar kita bisa mengetahui apakah pada saat pelaksanaan ada hal yang perlu diperbaiki sehingga prestasinya turun, atau ada hal yang perlu dipertahankan dan perlu ditambah agar bisa mempertahankan serta meningkatkan prestasi peserta didik saat mengikuti ajang kompetisi sains. Evaluasi yang dilakukan dengan bentuk tes tulis atau tes lisan, biasanya dengan meningkatkan kembali daya ingat siswa dengan cara memberikan jenis soal yang lebih *HOTS (High Order Thinking Skill)*.

Pernyataan dari Ibu Atut Diniyah kemudian didukung oleh pernyataan dari Ibu Dhini Legistya, selaku pembina ekstrakurikuler olimpiade sains yang kelas rendah, yang mengatakan:

Iya mbak, jadi setiap pertemuan dan setelah selesai mengikuti kompetisi selalu dilakukan evaluasi terkait apa yang telah dicapai. Jika hasil yang didapat dari kompetisi misal mendapatkan emas, maka kita berusaha bagaimana caranya mempertahankan kualitas tersebut, tetapi jika mendapatkan perunggu, perak bahkan berhenti dibabak penyisihan, maka kita melakukan evaluasi terkait apa yang menjadi kendala anak-anak apakah secara masalah internal atau eksternalnya. Kalau internal dari anaknya sendiri, setiap anak

memiliki mental yang berbeda. Ada yang memiliki jiwa kompetitif sangat tangguh, contoh ketika dia mengikuti kompetisi selalu ingin menang dan berusaha melakukan yang terbaik, bahkan selalu berusaha mempertahankan apa yang telah didapat dan tidak mudah *down*. Tetapi ada pula anak yang mentalnya cepat *down*, sebelum mengikuti kompetisi sudah banyak yang dipikir sehingga berpengaruh terhadap mental ketika kompetisi. Kalau masalahnya eksternalnya secara teknis atau bimbingan, saya rasa kalau secara materi yang diberikan sudah cukup baik. Jadi kita evaluasi terkait internalnya mbak, lebih memberikan motivasi dan wejangan-wejangan secara pribadi. Melakukan pendekatan yang lebih kepada anak tersebut. Karena yang dihadapi anak-anak MI jadi mentalnya masih *up and down*, jadi pinter-pinternya kita bagaimana menyampaikan kepada mereka.¹¹⁹

Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh pernyataan Ustad Muhammad Jakfar, selaku koordinator dan pembina ekstrakurikuler olimpiade sains yang kelas tinggi, yang mengatakan:

Evaluasi dilakukan setiap pertemuan mbak dan kemarin kita sudah mengikuti kompetisi sains madrasah, dan kompetisi sains madrasah itu kan diadakan setiap tahun mbak. Jadi, setelah selesai mengikuti kompetisi itu biasanya kita mengadakan evaluasi mbak. Seperti pada waktu tahun 2019 kemarin itu kita pada KSM Nasional sudah dapat perunggu. Nah, untuk selanjutnya kita kaji kembali, bagaimana cara mempertahankan prestasi atau bagaimana cara kita agar bisa lebih meningkatkan prestasi. Karena sekarang Nuril itu sudah kelas 6 jadi tidak bisa ikut KSM lagi. Oleh karena itu, yang dari kelas 5 sampai kelas 1 harus diupayakan lagi agar lebih baik lagi mbak, minimal lah bisa mempertahankan prestasi, karena tiap tahun harus ada penggantinya, setiap peserta didik yang sudah mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains dipersiapkan semua untuk mengikuti ajang kompetisi sains, baik itu kompetisi yang biasanya diadakan di sekolah-sekolah, namun yang paling ditargetkan bisa mengikuti kompetisi sains madrasah tingkat nasional, meskipun tidak semuanya bisa mengikuti KSM nasional ya minimal ada yang bisa mewakili sampai tingkat nasional dan yang lain bisa mengikuti sampai tingkat kabupaten itu sudah sangat baik mbak. Jika yang kita evaluasi terkait dalam pembelajarannya, kita liat dulu materinya, babnya beda-beda, tapi materinya kadang masih sama, jika yang dirasa kurang adalah strategi yang dipakai kurang tepat sehingga menyulitkan anak-anak, kita bisa ganti

¹¹⁹ Dhini Legistya, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 14 Januari 2020.

strateginya. Namun, jika yang perlu dievaluasi terkait mental anak, maka perlu diberikan motivasi dan pendekatan-pendekatan, jadi seperti Didi yang sekarang kelas 5A itu menurut saya kemampuannya sudah bisa dibilang sama dengan Ana Nuril, namun karena masih kurang pengalamannya jadi waktu mengerjakan soal diisi semua, padahal kalau merasa memang tidak bisa menjawab itu tidak usah dijawab karena berpengaruh pada nilainya. Jadi kita evaluasinya juga terkait itu mbak.¹²⁰

Berdasarkan observasi, wawancara, dan kajian dokumen tentang evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains maka dapat disimpulkan bahwa :

- a) Evaluasi dilakukan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak kegiatan ekstrakurikuler yang berupa evaluasi harian dan evaluasi bulanan yang dilakukan saat peserta didik selesai mengikuti ajang kompetisi sains.
- b) Bentuk evaluasi berupa tes tulis atau tes lisan, evaluasi biasanya dengan meningkatkan kembali daya ingat siswa dengan cara memberikan jenis soal yang lebih *HOTS (High Order Thinking Skill)*.
- c) Evaluasi nantinya dilakukan oleh guru pembina masing-masing kelas dengan juga mengevaluasi terkait strategi penyampaian materi saat pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains jika dirasa kurang tepat. Evaluasi tidak hanya dilakukan berkaitan dengan materi saja, tetapi juga dilakukan terkait kesiapan anak, mental yang dimiliki anak, untuk itulah perlu adanya motivasi yang lebih besar pada saat melakukan evaluasi.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Olimpiade sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso

¹²⁰ Muhammad Jakfar, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 16 Januari 2020.

Dari hasil observasi di MI At-Taqwa Bondowoso ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung serta faktor penghambat ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi siswa pada ajang kompetisi sains madrasah di tingkat nasional. Salah satu faktor pendukungnya adalah dari pihak madrasah yang selalu mendukung, dan selalu memberikan fasilitas terbaik demi keberlangsungannya pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains. Seperti ketersediaan gedung, sebagian alat-alat praktikum, dan pembimbing yang mempunyai kemampun di bidang sains.¹²¹

Berikut hasil wawancara dengan kepala MI At-Taqwa Bondowoso Ustad Mohammad Zakariyah, yang mengatakan:

Faktor pendukungnya menurut saya bisa dari orang tua yang selalu memotivasi, dari guru-guru serta sekolah yang selalu memfasilitasi segala kebutuhan untuk ekstrakurikuler olimpiade sains sampai biaya untuk ikut berbagai kompetisi, selain itu juga do'a seluruh warga MI at-Taqwa yang menjadi pendukungnya karena setiap harinya mulai dari datang ke madrasah hingga pulang tak luput dari do'a-do'a yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan anak-anak, dewan guru dan madrasah mbak, selain itu juga karena motivasi anak-anak sendiri yang selalu semangat dan selalu berusaha untuk lebih baik lagi. Kunci sukses dari segala hal cuma satu sebenarnya mbak, ingatlah bahwa kita bukan siapa-siapa semua ini karena Allah, tidak layak jika berkata bahwa ini semua karena kita tanpa melibatkan Allah didalamnya. Bukan hanya ketika mau lomba saja yang berdo'a bahkan ketika kita akan menerima siswa baru, seluruh dewan guru harus bersama-sama untuk sholat hajat dan berdo'a memohon kepada Allah semoga orang-orang yang datang ke MI At-Taqwa ini adalah orang-orang yang baik, orang-orang yang mau berbuat baik, atau orang yang mau berubah menjadi lebih baik, jadi sebelum melakukan apapun pamtillah kepada Allah jangan merasa kita adalah, karena kita hanyalah manusia biasa yang tidak bisa apa-apa tanpa pertolongan Allah, sehingga kita tidak kecewa jika diparingi begini oleh Allah, atau juga tidak

¹²¹ Observasi di MI At-Taqwa Bondowoso, 20 Januari 2020.

terlalu berbangga jika diparingi lebih oleh Allah dari target kita. Jadi itu saja usaha dan do'a selalu diimbangi.¹²²



Gambar 4.9
Dokumentasi Faktor Pendukung Ekstrakurikuler Olimpiade Sains

Gambar di atas terlihat kepala Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso dengan salah satu peserta didiknya yang meraih medali perunggu di Bidang IPA Integrasi pada ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Nasional di Manado tahun 2019. Hal ini membuktikan bahwa pihak madrasah selalu mendukung peserta didiknya untuk meraih prestasi. Tidak hanya bimbingan pada saat ekstrakurikuler olimpiade sains, tetapi saat mengikuti ajang lomba juga diberikan bimbingan.¹²³

Dari dokumentasi dan pernyataan di atas, faktor pendukung ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi adalah memilih pembina ekstrakurikuler olimpiade sains yang memang benar-benar mempunyai kemampuan di bidang sains agar ekstrakurikuler

¹²² Mohammad Zakariyah, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 15 Januari 2020.

¹²³ MI At-Taqwa Bondowoso, "Kepala madrasah dan salah satu peserta didik yang mengikuti KSM tingkat Nasional 2019 di Manado," 6 Januari 2020.

dapat berjalan efektif, dukungan orang tua dan guru-guru di Madrasah At-Taqwa, serta madrasah yang selalu memfasilitasi kebutuhan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler maupun saat mengikuti ajang kompetisi sains, selalu melibatkan Allah dalam segala hal, jangan sombong dan ingatlah bahwa segala hal dilakukan atas pertolongan Allah.



Gambar 4.10
Dokumentasi Faktor Pendukung Ekstrakurikuler Olimpiade Sains

Dari gambar 4.10 terlihat semangat peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dengan mendengarkan penjelasan dari pembina ekstrakurikuler olimpiade sains dan mengerjakan latihan soal yang telah diberikan oleh guru pembina,

Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Atut Diniyah, selaku pembina ekstrakurikuler olimpiade sains pada kelas tinggi, mengatakan,

Faktor pendukungnya kalau di sini kegiatan ekstrakurikuler sangat diperhatikan oleh sekolah mbak, bener-bener difasilitasi, mulai dari pemilihan pembina ekstrakurikuler olimpiade sains yang harus mempunyai kemampuan dibidang sains, dari bukunya, ruangnya sampai saat ikut lomba itu semua yang memfasilitasi sekolah mbak.

Juga yang menjadi faktor pendukungnya dari semangat anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains, meskipun pulang-pulang sampai sore mereka tetap semangat mbak dan juga karena kemampuan anak-anak yang memang mempunyai potensi besar dibidang sains mbak.¹²⁴



Gambar 4.11
Dokumentasi Faktor Pendukung Ekstrakurikuler Olimpiade Sains

Dari gambar di atas memperlihatkan peserta didik MI At-Taqwa saat mengikuti final Jember Mathematics And Science Competition 2019. Hal ini membuktikan bahwa madrasah selalu memberikan dukungan kepada peserta didiknya, baik sebelum mengikuti ajang kompetisi hingga selesai mengikuti ajang kompetisi,

Dari dokumentasi di atas juga didukung dari hasil wawancara dengan Ibu Dhini Legistya selaku pembina ekstrakurikuler olimpiade sains pada kelas tinggi, mengatakan,

Faktor pendukungnya ini bisa dari dukungan yang diberikan sekolah mbak, karena sekolah sangat memfasilitasi contohnya saja pembinanya dipilih dulu, diberikan ruangan untuk melaksanakan ekstrakurikuler olimpiade sains, apapun kebutuhan anak itu dipenuhi, pembinaannya itu benar-benar baik mbak, saat anak-anak di rumah saja pembinanya masih mengawasi dengan cara bertanya

¹²⁴ Atut Diniyah, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 20 Januari 2020.

kepada orang tuanya bagaimana kondisi anak, jadi kita *sharing* sama wali murid mbak tadi kita memberikan materi tentang ini, biar tetap diawasi dirumahnya mbak. Dan salah satu faktor pendukung juga kalau menurut saya itu karena do'a mbak, setiap anak-anak MI At-Taqwa ini yang mau mengikuti lomba saliman dulu kepada seluruh gurunya, datang ke setiap kelas buat minta do'a agar dilancarkan pada saat lomba, pada saat selesai sholat dhuha pun semuanya ikut do'a bersama mbak, jadi disebutkan nama-nama yang mau ikut lomba agar diberi keselamatan saat berangkat maupun pulang dan diberikan kelancaran saat mengerjakan soal.¹²⁵

Dari hasil dokumentasi dan pernyataan informan bahwa faktor pendukungnya, tidak hanya dengan adanya dukungan orang tua, guru, dan difasilitasi sekolah, semangat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains, kemampuan peserta didik yang benar-benar memiliki potensi dibidang sains, faktor yang penting selain usaha adalah do'a. Seperti yang terjadi di MI At-Taqwa Bondowoso yang tidak lupa untuk memanjatkan do'a setiap harinya. Dari pertama sampai di sekolah hingga pulang kembali ke rumah.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat ekstrakurikuler olimpiade sains, dari hasil wawancara yang dilakukan. Terdapat beberapa faktor penghambat, seperti pernyataan dari Ibu Dhini Legistya yang menyatakan,

Kalau menurut saya yang menjadi penghambat sendiri itu adalah kesehatan anak, apalagi kalau sudah mau lomba mbak, biasanya anak itu kalau mau ikut lomba ekstrakurikulernya ditambah harinya, jadi saat pulang sekolah. Anak-anak memang disuruh istirahat dulu selama 1 jam lebih lalu langsung ekstrakurikuler mbak. Mungkin karena kelelahan biasanya minggu ini ikut ekstrakurikuler minggu depannya tidak bisa ikut karena sakit, kadang hari-H lomba itu ada anak yang sakit, tapi kadang masih

¹²⁵ Dhini Legistya, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 14 Januari 2020.

maksa buat ikut mbak. Akibatnya nanti kurang konsentrasi dalam mengerjakan soalnya. Anak-anak kalau sakit juga tidak bisa mengikuti ekstrakurikuler mbak, jadi bisa ketinggalan materi. Itu saja yang menurut saya menjadi faktor penghambatnya,¹²⁶

Pernyataan dari Ibu Dhini Legistya kemudian didukung dari pernyataan Ustad Muhammad Jakfar, yang menyatakan bahwa:

Faktor penghambatnya bisa dari kesehatan, jika kesehatannya terganggu maka untuk mengikuti ekstrakurikuler juga tidak bisa dan faktor penghambat lainnya adalah masih minimnya alat untuk praktek karena memang MI itu kan tidak seperti MTS atau MA yang alat praktikumnya lengkap, jadi memang harus beli sendiri untuk kebutuhan ekstrakurikuler olimpiade sains, sementara madrasah juga harus menghitung besaran anggaran yang diberikan untuk ekstrakurikuler olimpiade sains tapi jika alat prakteknya memang benar-benar dibutuhkan barulah kita upayakan untuk membelinya, jadi itu menurut saya yang menjadi penghambatnya mbak,¹²⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Nanda Vin Nuril I' anah peserta didik kelas 6F yang mengatakan "Kalau penghambatnya mungkin hanya karena alat praktikum yang kurang lengkap mbak, sementara pendukungnya itu dari guru, sekolah dan orang tua yang selalu memberikan dukungan".¹²⁸

Berdasarkan observasi, wawancara, dan kajian dokumen tentang faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains maka dapat disimpulkan bahwa : a) faktor pendukung ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari potensi (intelektual) serta motivasi siswa sendiri

¹²⁶ Dhini Legistya, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 14 Januari 2020.

¹²⁷ Muhammad Jakfar, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 16 Januari 2020.

¹²⁸ Nanda Vin Nuril I' anah, diwawancara oleh Penulis, MI At-Taqwa Bondowoso, 15 Januari 2020.

sementara faktor eksternalnya berasal dari bimbingan guru, motivasi dari guru dan teman-temannya, dukungan orangtua dan Do'a-do'a yang selalu dipanjatkan. b) faktor penghambatnya adalah kesehatan dan minimnya alat praktek. Kesehatan menjadi faktor penghambat karena bisa menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains dan juga mengganggu konsentrasi siswa jika tetap memaksa untuk mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains. Selain itu minimnya alat praktek juga menjadi faktor penghambat karena madrasah juga harus menghitung anggaran yang tersedia untuk ekstrakurikuler olimpiade sains.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan berisi uraian data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut hasil temuan dan penjelasannya:

Tabel 4.3
Tabel Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso	a) Ekstrakurikuler olimpiade sains digagas oleh waka kesiswaan. b) Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler harus benar-benar mempunyai kemampuan dibidang sains dengan dites terlebih dahulu atau ditunjuk langsung. c) Proses penyusunan program serta anggaran yang akan digunakan disusun juga oleh waka kesiswaan yang kemudian dirapatkan untuk disetujui bersama dengan dewan guru dan kepala madrasah pada tanggal 24-25 juni 2019 lalu disahkan dalam sidang pleno pada tanggal 25 juni 2019. d) Ekstrakurikuler olimpiade sains akan dilaksanakan di dalam kelas, 2 kali

No.	Fokus Penelitian	Temuan
		<p>seminggu untuk kelas rendah dan 3 kali seminggu untuk kelas tinggi. e) Koordinator serta pembina ekstrakurikuler olimpiade sains dipilih secara selektif oleh Waka kesiswaan yakni harus mempunyai kemampuan dibidang sains seperti alumni lulusan dibidang sains. MI At-Taqwa juga mengundang guru dari luar untuk menjadi pembina ekstrakurikuler olimpiade sains, hal ini dilakukan agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan efektif dengan adanya pembina yang memang benar-benar mempunyai kemampuan dibidang sains. f) Sementara dalam penyusunan program saat akan melaksanakan ekstrakurikuler olimpiade sains tidak perlu menyusun RPP hal ini dikarenakan pembina serta koordinator ekstrakurikuler olimpiade sains sudah mempunyai SOP atau agenda tersendiri terkait pelaksanaan ekstrakurikuler, apalagi saat akan mengikuti ajang olimpiade. g) Saat pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains biasanya menggunakan strategi atau pendekatan latihan soal, diskusi dan praktikum. h) Target keberhasilan yang ingin dicapai dalam 1 tahun pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains yaitu peserta didik bisa berprestasi dalam ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional, agar bisa mencapai target tersebut jadi setiap pertemuan anak-anak diberikan soal untuk dikerjakan, kadang juga dilakukan tes pada tiap minggunya tujuannya agar anak-anak mampu memberikan hasil terbaik.</p>
2.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondwoso	<p>a) Pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains dilaksanakan pada hari senin dan kamis untuk kelas rendah yang dibina oleh Bu dhini, sementara untuk kelas tinggi dilaksanakan pada hari kamis, jum'at dan sabtu yang dibina oleh Ibu Atut dan Ustad Jakfar. b) Materi yang diberikan untuk kelas rendah dan kelas tinggi disesuaikan dengan olimpiade yang akan diikuti, tetapi pada dasarnya materi kelas rendah dan tinggi sama saja yaitu biologi dan fisika hanya saja pendalaman materinya yang</p>

No.	Fokus Penelitian	Temuan
		<p>lebih luas adalah kelas tinggi. c) Proses kegiatannya diawali dengan do'a. Lalu guru memberikan penjelasan konsep, kegiatan selanjutnya peserta didik diberikan latihan soal untuk dikerjakan dan kemudian dibahas bersama. d) Proses pelaksanaan ekstrakurikuler berbeda-beda setiap harinya bisa dengan hanya penjelasan konsep, pemberian soal latihan ataupun praktikum. Guru mengajak peserta didik melakukan praktikum dan melakukan permainan semacam kuis bagi Peserta didik. Peserta didik yang paling cepat dan tepat menjawab soal akan diberikan <i>reward</i> oleh guru pembina ekstrakurikuler olimpiade sains. e) Peserta didik yang ikut dalam ekstrakurikuler olimpiade sains dikirim untuk mengikuti lomba yang biasanya diadakan baik ditingkat satuan pendidikan maupun di kabupaten. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat lebih banyak belajar dari pengalamannya dan untuk lebih mengasah lagi kemampuannya, hal tersebut sebagai upaya meningkatkan prestasi siswa pada ajang kompetisi sains di tingkat nasional.</p>
3.	<p>Evaluasi Kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondwoso</p>	<p>a) Evaluasi dilakukan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak kegiatan ekstrakurikuler yang berupa evaluasi harian dan evaluasi bulanan yang dilakukan saat peserta didik selesai mengikuti ajang kompetisi sains. b) Bentuk evaluasi berupa tes tulis atau tes lisan, evaluasi biasanya dengan meningkatkan kembali daya ingat siswa dengan cara memberikan jenis soal yang lebih <i>HOTS (High Order Thinking Skill)</i>. c) Evaluasi nantinya dilakukan oleh guru pembina masing-masing kelas dengan juga mengevaluasi terkait strategi penyampaian materi saat pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains jika dirasa kurang tepat. Evaluasi tidak hanya dilakukan berkaitan dengan materi saja, tetapi juga dilakukan terkait kesiapan anak, mental yang dimiliki anak, untuk itulah perlu adanya motivasi yang lebih besar pada saat melakukan evaluasi</p>

No.	Fokus Penelitian	Temuan
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik MI At-Taqwa Bondowoso Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah di Tingkat Nasional	a) Faktor pendukung ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari potensi (intelegensi) serta motivasi siswa sendiri sementara faktor eksternalnya berasal dari bimbingan guru, motivasi dari guru dan teman-temannya, dukungan orangtua dan do'a yang selalu dipanjatkan dipanjatkan serta pihak madrasah yang selalu mendukung, memotivasi dan memfasilitasi kebutuhan terkait dengan ekstrakurikuler olimpiade sains demi keberhasilan peserta didiknya dalam ajang kompetisi sains. b) faktor penghambatnya adalah kesehatan dan minimnya alat praktek. Kesehatan menjadi faktor penghambat karena bisa menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains dan juga mengganggu konsentrasi siswa jika tetap memaksa untuk mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains. Selain itu minimnya alat praktek juga menjadi faktor penghambat karena madrasah juga harus menghitung anggaran yang tersedia untuk ekstrakurikuler olimpiade sains.

Pembahasan penelitian akan disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar dapat menjawab permasalahan yang ada di dalamnya. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso

Secara teoritik, kegiatan ekstrakurikuler adalah program yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa

kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah perangkat operasional (*supplement dan complement*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.¹²⁹

Sebanding dengan teori diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains digagas oleh Waka kesiswaan, penyusunan program serta anggaran juga disusun oleh Waka kesiswaan dan disampaikan dalam rapat kerja dewan guru dan kepala madrasah pada tanggal 24-25 juni 2019 dan disahkan dalam sidang pleno pada tanggal 25 juni 2019. Kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dilaksanakan dalam kelas, 2 kali seminggu untuk kelas rendah, dan 3 kali seminggu untuk kelas tinggi.

Misi kegiatan ekstrakurikuler adalah menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik. Selain itu, misi kegiatan ekstrakurikuler adalah menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri atau berkelompok.¹³⁰

Sebanding dengan teori di atas, data empirik di lapangan yang diperoleh peneliti tentang upaya untuk meningkatkan prestasi peserta pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional di didik Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso yaitu dengan mengadakannya kegiatan

¹²⁹ Sekretariat Negara RI, Lampiran III. Pemendikbud Nomor 81A Tahun 2013, 1.

¹³⁰ Sekretariat Negara RI, Lampiran III. Pemendikbud Nomor 81A Tahun 2013, 2

ekstrakurikuler olimpiade sains yang mempunyai misi dan tujuan agar peserta didik bisa mengikuti kegiatan yang kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya dibidang sains. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains harus benar-benar mempunyai kemampuan dibidang sains.

Dalam pembentukan ekstrakurikuler harus melibatkan beberapa pihak untuk pengembangan, pelaksanaan maupun penilaian kegiatan ekstrakurikuler. Pihak-pihak yang terkait antara lain pihak pertama adalah satuan pendidikan yang di dalamnya ada kepala sekolah/madrasah, dewan guru, guru pembina ekstrakurikuler, dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan ragam kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan penugasannya melaksanakan supervisi dan pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kepedulian terhadap suksesnya kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan.¹³¹

Sebanding dengan teori di atas yang diperoleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains dilakukan dengan cara membentuk ekstrakurikuler olimpiade sains. Proses penyusunan program serta anggaran yang akan digunakan sudah disusun oleh waka kesiswaan yang kemudian dirapatkan untuk disetujui bersama dengan dewan guru dan kepala madrasah pada tanggal 24-25 juni 2019 lalu disahkan dalam sidang pleno pada tanggal 25 juni 2019.

¹³¹ Sekretariat Negara RI, Lampiran III. Pemdikbud Nomor 81A Tahun 2013, 3.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu).¹³²

Sebanding dengan teori di atas, data yang diperoleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik bahwa jadwal ekstrakurikuler olimpiade sains akan dilaksanakan di dalam kelas, dengan tempo dua kali seminggu untuk kelas rendah dan tiga kali seminggu untuk kelas tinggi.

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen. Koordinator serta pembina ekstrakurikuler olimpiade sains dipilih secara selektif oleh Waka kesiswaan yakni harus mempunyai kemampuan dibidang sains seperti alumni lulusan dibidang sains. MI At-Taqwa juga mengundang guru dari luar untuk menjadi pembina ekstrakurikuler olimpiade sains, hal ini dilakukan agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan efektif dengan adanya pembina yang memang benar-benar mempunyai kemampuan dibidang sains.

¹³² Sekretariat Negara RI, Lampiran III. Pemandikbud Nomor 81A Tahun 2013, 7

Hal ini sebanding dengan teori yang telah dirumuskan dalam syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen. Pada pasal 10 undang-undang tersebut disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi 1) kompetensi pedagogik yang harus dimiliki pendidik disekolah dalam mengelola interaksi pembelajaran bagi peserta didik yang mencakup : pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran, 2) kompetensi kepribadian yang berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. 3) kompetensi professional, seorang pendidik harus menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, 4) kompetensi sosial, peserta didik harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik.¹³³

Teori mengatakan bahwa pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur dalam langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Langkah-langkah tersebut biasanya dituangkan dalam bentuk perencanaan mengajar. Proses penyusunan perencanaan pengajaran memerlukan pemikiran-pemikiran sistematis untuk memproyeksi/memperkirakan mengenai apa yang akan dilakukan dalam waktu melaksanakan pengajaran.¹³⁴

¹³³ St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 126.

¹³⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 107.

Sementara data yang diperoleh melalui wawancara di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa, bahwa dalam penyusunan program saat akan melaksanakan ekstrakurikuler olimpiade sains tidak perlu menyusun RPP hal ini dikarenakan pembina serta koordinator ekstrakurikuler olimpiade sains sudah mempunyai SOP atau agenda tersendiri terkait pelaksanaan ekstrakurikuler, apalagi saat akan mengikuti ajang olimpiade.

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen, saat pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains biasanya menggunakan strategi atau pendekatan latihan soal, diskusi dan praktikum. Sebanding dengan teori yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran sangat penting karena strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.¹³⁵

Tujuan pembelajaran harus jelas dan dapat dimengerti, tujuan pembelajaran harus menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dan bisa dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.¹³⁶

Hal tersebut sebanding dengan data yang diperoleh oleh peneliti yang mengatakan bahwa tujuan atau target keberhasilan yang ingin dicapai dalam 1 tahun pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains yaitu peserta didik bisa berprestasi dalam ajang kompetisi sains madrasah tingkat

¹³⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 7.

¹³⁶ Majid, 39.

nasional, agar bisa mencapai target tersebut jadi setiap pertemuan peserta didik diberikan soal untuk dikerjakan dan juga diberikan tes pada tiap minggunya tujuannya agar peserta didik mampu memberikan hasil terbaik.

Dari data yang telah dipaparkan di atas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan yang ada dilapangan. Maka kemudian dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional yaitu : a) Di gagas oleh waka kesiswaan b) Proses seleksi peserta didik sesuai kemampuan dan prestasi c) Proses disusun bersama dewan guru atas persetujuan kepala madrasah d) kegiatan dilaksanakan di dalam kelas, setiap minggu dua kali untuk kelas rendah dan tiga kali sekali untuk kelas atas e) Tenaga pengajar pilihan, yaitu lulusan dari jurusan sains (biologi, fisika dan MIPA) f) Menggunakan strategi latihan soal, diskusi dan praktikum g) Penyusunan program menggunakan agenda yang telah dibuat h) Targetnya adalah berprestasi di KSM sampai tingkat nasional.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen, Pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains dilaksanakan pada hari senin dan kamis untuk kelas rendah yang dibina oleh Bu dhini, sementara untuk

kelas tinggi dilaksanakan pada hari kamis, jum'at dan sabtu yang dibina oleh Ibu Atut dan Ustad Jakfar.

Sebanding dengan teori yang mengatakan bahwa jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana . Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu).¹³⁷

Dari data yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa bondowoso, dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains, materi yang diberikan untuk kelas rendah dan kelas tinggi disesuaikan dengan olimpiade yang akan diikuti, tetapi pada dasarnya materi kelas rendah dan tinggi sama saja yaitu biologi dan fisika hanya saja pendalaman materinya yang lebih luas adalah kelas tinggi.

Sebanding dengan teori yang mengatakan bahwa untuk persiapan mengikuti olimpiade, materi yang diberikan adalah materi-materi olimpiade dan soal-soal olimpiade pada rumpun IPA. Sementara, metode latihan soal olimpiade adalah metode yang dilakukan dengan peserta pembinaan disuguhkan soal olimpiade yang harus dikerjakan dengan batas waktu tertentu sesuai dengan standar dan waktu pada olimpiade.¹³⁸

¹³⁷ Sekretariat Negara RI, Lampiran III. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, 7.

¹³⁸ Frendi Maulana, dan Siti Mutmainah, *Pembinaan Guru MTS Ma'Arif NU 6 Taman Negeri Menghadapi Kompetesi Sains Madrasah (KSM)*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3 No 1 (Oktober 2018), 43.

Proses kegiatannya diawali dengan do'a. Lalu guru memberikan penjelasan konsep, kegiatan selanjutnya peserta didik diberikan latihan soal untuk dikerjakan dan kemudian dibahas bersama. Sebanding dengan teori yang mengatakan bahwa ada beberapa metode yang dilakukan dalam kegiatan pembinaan persiapan kompetisi sains madrasah. Adapun metode yang digunakan bisa menggunakan metode klasikal dan latihan soal olimpiade. Metode klasik adalah metode yang dilaksanakan dengan pertama kali menyampaikan materi dan soal olimpiade, materi dan soal diberikan agar dimengerti, dipahami, dan dikuasai oleh peserta pembinaan.¹³⁹

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen, proses pelaksanaan ekstrakurikuler berbeda-beda setiap harinya bisa dengan hanya penjelasan konsep, pemberian soal latihan ataupun praktikum. Guru mengajak peserta didik melakukan praktikum dan melakukan permainan semacam kuis bagi Peserta didik. Peserta didik yang paling cepat dan tepat menjawab soal akan diberikan *reward* oleh guru pembina ekstrakurikuler olimpiade sains.

Sebanding dengan teori yang mengatakan bahwa mengatakan bahwa metode praktik dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seraya diperagakan, yang mengandung harapan anak didik menjadi jelas dan lebih gambling sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud. Jadi dengan

¹³⁹ Frendi Maulana, dan Siti Mutmainah, *Pembinaan Guru MTS Ma'Arif NU 6 Taman Negeri Menghadapi Kompetesi Sains Madrasah (KSM)*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3 No 1 (Oktober 2018), 43.

pengalaman-pengalaman praktik seperti itulah yang akan menambah wawasan anak menjadi lebih luas dan terbuka serta lebih mudah untuk mengingatnya, selain itu pemberian permainan sangat penting, karena permainan adalah suatu perbuatan yang mengandung keasyikan dan dilakukan atas kehendak diri sendiri, bebas tanpa paksaan dengan bertujuan memperoleh kesenangan pada waktu mengadakan kegiatan tersebut. Perkembangan merupakan kegiatan yang cukup penting bagi perkembangan jiwa anak. Oleh karena itu perlu kiranya bagi anak-anak untuk diberi kesempatan dan sarana dalam kegiatan permainannya.¹⁴⁰

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen, peserta didik yang ikut dalam ekstrakurikuler olimpiade sains dikirim untuk mengikuti lomba yang biasanya diadakan baik ditingkat satuan pendidikan maupun di kabupaten, jadi diikuti secara bertahap. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat lebih banyak belajar dari pengalamannya dan untuk lebih mengasah lagi kemampuannya, hal tersebut sebagai upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah di tingkat nasional.

Sebanding dengan teori yang mengatakan bahwa tahapan pelaksanaan kompetisi sains madrasah diawali pada kompetisi sains madrasah satuan pendidikan. Tahapan awal tersebut dimaksudkan untuk menentukan peserta didik terbaik mewakili masing-masing satuan pendidikan madrasah/sekolah yang akan dikirim untuk mengikuti

¹⁴⁰ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 106.

kompetisi sains madrasah kabupaten/kota, kompetisi sains madrasah provinsi dan kompetisi sains madrasah provinsi nasional.¹⁴¹

Dari data yang telah dipaparkan di atas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan yang ada di lapangan. Maka kemudian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional yaitu : a) Dilaksanakan dua kali dalam seminggu (senin dan kamis) untuk kelas 1,2 dan 3. Sedangkan untuk kelas 4,5 selama tiga kali seminggu (Kamis, Jum'at dan Sabtu). b) Materi yang diberikan mencakup materi IPA yaitu bidang Biologi dan Fisika sesuai tingkatan kelas dan kesulitannya c) Kegiatan pembelajarannya diawali dengan doa, penjelasan konsep dan pemberian soal-soal latihan serta dibahas bersama pada kegiatan akhir d) Kegiatan pembelajaran lainnya dilaksanakan dengan permainan dan praktikum e) Peserta didik dikirim untuk mengikuti ajang kompetisi sains untuk meningkatkan kemampuan dan prestasinya.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso

Program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan

¹⁴¹ Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan KSM Tahun 2018, BAB II,8.

ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester. Satuan pendidikan melakukan revisi “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan mendiseminasikannya kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.¹⁴²

Sedangkan data yang diperoleh peneliti di MI At-Taqwa Bondowoso tentang evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains adalah evaluasi harian dan evaluasi bulanan yang dilakukan saat peserta didik selesai mengikuti ajang kompetisi sains. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains perlu dilakukan dengan tujuan agar bisa mengetahui apakah pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains ada hal yang perlu diperbaiki sehingga prestasinya turun, atau ada hal yang perlu dipertahankan dan perlu ditambah agar bisa mempertahankan serta meningkatkan prestasi siswa saat mengikuti ajang kompetisi sains, jadi sebagai tolak ukur berhasil atau tidak kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains.

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa, evaluasi dilakukan dengan cara meningkatkan kembali daya ingat peserta didik dengan cara memberikan tes tulis atau tes lisan, jenis tes soal yang diberikan dengan tipe *HOTS* (*Higher Order Thinking Skill*). Dengan memberikan soal dengan tipe

¹⁴² Sekretariat Negara RI, Lampiran III. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, 8.

HOTS daya kemampuan peserta didik dalam berfikir dinilai akan lebih baik lagi.

Sebanding dengan teori yang mengatakan bahwa mendidik siswa dengan HOTS berarti menjadikan mereka mampu berfikir.¹⁴³ *Higher order thinking skill* adalah keterampilan berpikir yang merupakan gabungan dua kata yang namun memiliki makna yang berbeda, yaitu berpikir (*thinking*) dan keterampilan (*skill*). Berpikir merupakan proses kognitif, yaitu mengetahui, mengingat, dan mempersepsikan. Sedangkan arti dari keterampilan yaitu tindakan dari pengumpulan dan menyeleksi informasi, menganalisis, menarik kesimpulan, gagasan, pemecahan persoalan, mengevaluasi pilihan, membuat keputusan dan merefleksikan.¹⁴⁴

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa, Evaluasi dilakukan oleh guru pembina masing-masing kelas, kelas tinggi maupun kelas rendah. Selain memberikan tes tulis maupun tes lisan dengan soal dengan tipe HOTS, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa juga terkait strategi penyampaian materi saat pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains jika dirasa kurang tepat. Evaluasi tidak hanya dilakukan berkaitan dengan materi saja, tetapi juga dilakukan terkait

¹⁴³ Arifin Nugroho, *Higher Order Thinking Skill-HOTS* (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2018), 16.

¹⁴⁴ Moh. Zainal Fanani, "Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Kurikulum 2013" dalam *Jurnal Of Islamic Religious Education* Vol.11 No.1 Januari 2018.

kesiapan anak, mental yang dimiliki anak, untuk itulah perlu adanya motivasi yang lebih besar pada saat melakukan evaluasi.

Hal ini sebanding dengan teori yang mengatakan bahwa penting menggunakan strategi pembelajaran sebagai pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai suatu tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.¹⁴⁵

Dari data di atas setelah dilakukan analisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional yaitu : 3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains yaitu: a) Berupa evaluasi harian tiap pertemuan dan evaluasi bulanan selesai mengikuti ajang olimpiade b) Bentuk evaluasi ialah tes lisan dan tes tulis dengan jenis soal HOTS. c) Evaluasi dilakukan oleh guru pembina dengan menanyakan kendala dari peserta didik (terkait materi, strategi dan mental peserta didik).

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso

¹⁴⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 7.

Secara teoritik prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹⁴⁶ Prestasi adalah suatu pencapaian atau keberhasilan seseorang dalam menggapai apa yang diinginkannya, biasanya prestasi ini diapresiasi dengan pemberian piala, piagam, atau sertifikat. Namun prestasi yang sesungguhnya tidak harus yang menghasilkan piala atau sejenisnya, tetapi bersifat relatif, seperti contohnya peserta didik yang sebelumnya belum bisa berhitung akan berusaha untuk dapat berhitung dan akhirnya ia dapat berhitung dengan baik, ini menunjukkan bahwa suatu proses yang mengalami peningkatan karena usaha dan kerja keras juga termasuk sebuah prestasi.¹⁴⁷

Dalam meraih sebuah prestasi pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Begitu pula pada ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah di tingkat nasional. Data yang diperoleh peneliti tentang faktor pendukung ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik dengan terlebih dahulu menyaring peserta didik yang memiliki potensi dibidang sains agar bisa mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains. Kemampuan memang modal utama yang harus dimiliki peserta didik agar bisa menggali lebih dalam lagi potensi yang dimilikinya.

Sebanding dengan teori yang mengatakan bahwa intelegensi ataupun bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar

¹⁴⁶ <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>, 25 November 2019.

¹⁴⁷ Marjono, *Sembilan Kiat Sukses*, 18.

peserta didik, saat mempunyai intelegensi atau kemampuan yang besar peserta didik akan mempengaruhi kemajuan belajarnya sehingga nantinya juga akan meningkatkan prestasi peserta didik.¹⁴⁸

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa, faktor pendukung yang tidak jauh lebih penting juga berasal dari motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar untuk selalu berusaha menjadi lebih baik lagi. Dengan motivasi belajar yang bersungguh-sungguh saat pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains, hal tersebut akan meningkatkan potensi peserta didik agar lebih baik lagi untuk memahami tentang pemahaman dan kecintaannya kepada sains.

Hal ini sebanding dengan teori yang mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan dalam belajar. Motivasi belajar bisa timbul dari dalam maupun dari luar individu tersebut. Seseorang harus memiliki motivasi yang kuat, sehingga pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dapat tercapai secara maksimal.¹⁴⁹

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa tentang faktor pendukung secara eksternal ekstrakurikuler olimpiade sains berasal dari bimbingan guru, motivasi dari

¹⁴⁸ Fara Hamdana dan Alhamdu, "Subjective Well-Being Dan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi MAN 3 Palembang" dalam Psikologi Pendidikan Vol.I (Palembang: UIN Raden Patah Palembang,2015) 4.

¹⁴⁹ N Setiani, Budi Santoso, dan Kurjono, *Self Regulated Learning And Achievement Motivation To Student Academic Procrastination*, Jurnal Manajerial, Vol.3 No.4 Januari 2018, 17.

guru dan teman-temannya, dukungan orangtua dan do'a yang selalu dipanjatkan serta pihak madrasah yang selalu mendukung, memotivasi dan memfasilitasi kebutuhan terkait dengan ekstrakurikuler olimpiade sains demi keberhasilan peserta didiknya dalam ajang kompetisi sains.

Hal ini sebanding dengan teori yang mengatakan bahwa ada faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik. Faktor pendukungnya bisa berasal dari faktor eksternal yaitu pertama sekolah, jika sekolah memiliki tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrument pendidikan serta lingkungan sekolah mempengaruhi kegiatan belajar yang nyaman, maka prestasi peserta didik akan meningkat. Kedua keluarga, keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi hasil belajar anak.¹⁵⁰

Dalam menggapai sebuah prestasi tidaklah mudah, pastinya akan ada banyak hambatan yang menghadang. Bagi pendidik, orang tua dan juga peserta didik sendiri sebaiknya berusaha mengenali apa saja hambatan-hambatan yang dapat muncul dalam rangka upaya mewujudkan siswa yang berprestasi. Adapun hambatan-hambatan tersebut antara lain: Kenakalan, Tingkah laku yang tidak normal, Bandel dan keras kepala, Sikap kekanak-kanakan, Penakut, Suka berdusta, Anak yang mengalami

¹⁵⁰ Fara Hamdana dan Alhamdu, "Subjective Well-Being Dan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi MAN 3 Palembang" dalam Psikologi Pendidikan Vol.I (Palembang: UIN Raden Patah Palembang,2015) 4.

hambatan belajar dan penghambat terakhir adalah mereka terlalu penyendiri.¹⁵¹

Sementara data empirik di lapangan berdasarkan keterangan para informan bahwa penghambat ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional di MI At-Taqwa Bondowoso adalah kesehatan peserta didik dan minimnya alat praktek. Kesehatan peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat dikarenakan apabila peserta didik telah sakit maka akan mengalami gangguan pada tingkat konsentrasinya. Demikian pula jika kurangnya alat praktek akan mengalami kendala saat akan melakukan praktikum.

Hal ini sebanding dengan teori yang mengatakan bahwa kesehatan orang yang sakit akan mengakibatkan tidak bergairah belajar dan secara psikologi sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa.¹⁵²

Dari data di atas setelah dilakukan analisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso yaitu : a) Faktor pendukungnya ada faktor internal ialah potensi (intelegensi) dan motivasi dari peserta didik, faktor eksternal

¹⁵¹ Marjono, *Sembilan Kiat Sukses*, 23.

¹⁵² Fara Hamdana dan Alhamdu, "Subjective Well-Being Dan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi MAN 3 Palembang" dalam *Psikologi Pendidikan Vol.I* (Palembang: UIN Raden Patah Palembang, 2015) 4.

ialah bimbingan dari guru pembina, dukungan dan do'a dari orangtua, guru dan teman serta fasilitas yang diberikan madrasah. b) Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesehatan dan minimnya alat praktek.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara serta dokumentasi tentang “Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso”, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional yaitu : a) Di gagas oleh waka kesiswaan b) Proses seleksi peserta didik sesuai kemampuan dan prestasi c) Proses disusun bersama dewan guru atas persetujuan kepala madrasah d) kegiatan dilaksanakan di dalam kelas, setiap minggu dua kali untuk kelas rendah dan tiga kali sekali untuk kelas atas e) Tenaga pengajar pilihan, yaitu lulusan dari jurusan sains (biologi, fisika dan MIPA) f) Menggunakan strategi latihan soal, diskusi dan praktikum g) Penyusunan program menggunakan agenda yang telah dibuat h) Targetnya adalah berprestasi di KSM sampai tingkat nasional.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional yaitu: a) Dilaksanakan dua kali dalam seminggu (senin dan kamis) untuk kelas 1,2 dan 3. Sedang untuk kelas 4,5 selama tiga kali

seminggu (Kamis, Jum'at dan Sabtu). b) Materi yang diberikan mencakup materi IPA yaitu bidang Biologi dan Fisika sesuai tingkatan kelas dan kesulitannya c) Kegiatan pembelajarannya diawali dengan doa, penjelasan konsep dan pemberian soal-soal latihan serta dibahas bersama pada kegiatan akhir d) Kegiatan pembelajaran lainnya dilaksanakan dengan permainan dan praktikum e) Peserta didik dikirim untuk mengikuti ajang kompetisi sains untuk meningkatkan kemampuan dan prestasinya.

3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional yaitu: a) Berupa evaluasi harian tiap pertemuan dan evaluasi bulanan selesai mengikuti ajang olimpiade b) Bentuk evaluasi ialah tes lisan dan tes tulis dengan jenis soal HOTS. c) Evaluasi dilakukan oleh guru pembina dengan menanyakan kendala dari peserta didik (terkait materi, strategi dan mental peserta didik).
4. Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso yaitu: a) Faktor pendukungnya ada faktor internal ialah potensi (intelegensi) dan motivasi dari peserta didik, faktor eksternal ialah bimbingan dari guru pembina, dukungan dan do'a dari orangtua, guru dan teman serta fasilitas yang diberikan madrasah. b) Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesehatan dan minimnya alat praktek.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa

Diharapkan dapat memfasilitasi alat praktikum dalam pelaksanaan di kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan potensi dan prestasi peserta didik di bidang sains.

2. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa

Diharapkan lebih kreatif, mengembangkan kegiatan-kegiatan lain dan menciptakan kegiatan baru untuk upaya meningkatkan potensi dan prestasi peserta didik di bidang sains.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika melakukan penelitian mengenai penelitian terkait di lokasi yang berbeda, serta mampu mengembangkan, mengkaji, dan menyempurnakan penelitian terdahulu.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, Tyas Fahmi. 2015. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogtakarta: Skripsi.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi , Abu dan Munawar Sholeh. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahrudin, Ahmad. 2018. Implementasi Metode Inkuiri Pada Program Ekstrakurikuler Sains Club di SD Muhammadiyah Plus Malangiwan. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi.
- Budiningsih, Asri. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyandaru, Handoko. 2013. *Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II*. Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: Sygma Publishing.
- Fanani , Moh. Zainal "Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thingking Skill (HOTS) Dalam Kurikulum 2013" dalam Jurnal Of Islamic Religius Education Vol.11 No.1 Januari 2018.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Alfabeta.
- Ghony,M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta:AR-Ruz Media.
- Hamdana, Fara dan Alhamdu. 2015. *Subjective Well-Being Dan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi MAN 3 Palembang*. dalam Psikologi Pendidikan Vol.I. Palembang: UIN Raden Patah Palembang.
- Inriyani, Yayan, Wahjoedi, dan Sudarmiatin. t.t. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS*. Malang : t.p.
- Karyodiputro, Muhammad Ikrom. 2015. *Ekstrakurikuler Sains Upaya Pengembangan Sikap Ilmiah dan Keterampilan Proses Sains Peserta*

Didik di SDIT Bina Anak Islam Krapyak. UIN Sunan Kalijaga Pascasarjana Yogyakarta: Tesis.

- Kasiram, Moh. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Maulana, Frendi. dan Siti Mutmainah, *Pembinaan Guru MTS Ma'Arif NU 6 Taman Negeri Menghadapi Kompetensi Sains Madrasah (KSM)*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3 No 1 Oktober 2018, 41-42.
- MN, Rohinah. 2012. *Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Marjono. 2018. *Sembilan Kiat Sukses Siswa Berprestasi*. Banyuwangi : LPPM Istitut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Milles, Mettew B, Milles dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia.
- Milles, Mettew B, A Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: Sage Publications, 2014.
- Majid, Abdul. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Arifin. 2018. *Higher Order Thinking Skill-HOTS*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Nugraha, Ali. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung : JILSI Foundation.
- Nengseh, Septian. 2019. *Pengaruh Ekstrakurikuler IPA Club Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Di MIS 05 Darussalam Kepahiang*. Institut Agama Islam Negeri Curup: Skripsi.
- Pambudi , Titi. 2017. *Upaya Pembinaan Siswa Berprestasi Untuk Olimpiade Sains di SD Muhammadiyah Condongcatur Tahun 2015-2017*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Skripsi
- Rasidah, R. 2018. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sains (Studi Komparasi MIN 2 Sleman dan SD Muhammadiyah Bodon Banguntapan Bantul Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Skripsi

- Riduan. 2013. *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rodliyah, St . 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: Stain Jember Press.
- Rachmad, Abdul. 2015. *Ekstrakurikuler*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rusmiaty. 2010. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrang*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: Skripsi
- Setiani N, Budi Santoso, dan Kurjono, *Self Regulated Learning And Achievement Motivation To Student Academic Procrastination*, Jurnal Manajerial, Vol.3 No.4 Januari 2018, 17.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sekretariat Negara RI, Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kompetisi Sains Madrasah Tahun 2018, BAB I, 2.
- Sekretariat Negara RI, Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018 Tentang Petunjuk T eknis Pelaksanaan KSM Tahun 2018,BAB II,3-4.
- Sekretariat Negara RI, Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan KSM Tahun 2018,BAB III, 9-10.
- Sekretariat Negara RI, Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan KSM Tahun 2018,BAB IV, 11.
- Sekretariat Negara RI, Lampiran III Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

<https://kbbi.kemendikbud.go.id//>

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maria Ulfah Shamilah
 NIM : T20164047
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso" adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 20 April 2020
 Saya yang menyatakan

METERAI
 TEMPEL
 3334AAFF292279248
 6000
 ENAM RIBU RUPIAH

 Maria Ulfah Shamilah
 NIM. T20164047

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso	<p>A. Krikulum Ekstrakurikuler</p> <p>B. Olimpiade Sains</p> <p>C. Prestasi Peserta Didik</p> <p>D. Kompetisi Sains Madrasah</p>	<p>1. Faktor pendukung dan penghambat prestasi</p>	<p>1. Wawancara:</p> <p>a. Kepala Madrasah</p> <p>b. Waka Kesiswaan</p> <p>c. Koordinator dan Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade Sains</p> <p>d. Peserta didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olimpiade Sains</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan : penelitian kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian : penelitian lapangan</p> <p>3. Teknik Pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Teknik analisis data :</p> <p>a. Kondensasi data</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan data :</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p>	<p>1. Bagaimana Perencanaan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso?</p> <p>2. Bagaimana Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso?</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso?</p> <p>4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis dan kondisi objektif Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso
2. Kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ekstrakurikuler olimpiade sains

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil, Sejarah dan Struktur MI At-Taqwa Bondowoso.
2. Visi dan misi MI At-Taqwa Bondowoso.
3. Data Guru dan karyawan MI At-Taqwa Bondowoso.
4. Data Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains
5. Foto MI At-Taqwa dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian dan foto wawancara.

Lampiran 4

DESKRIPSI WAWANCARA**1. Informan 1****A. Identitas Informan**

Nama	: H. Mohammad Zakariyah, S.Pd.I
TTL	: Bondowoso, 27-06-1975
Pekerjaan	: Kepala MI At-Taqwa Bondowoso
Alamat	: Bondowoso
Waktu dan tempat wawancara	: 21 Oktober 2019, MI At-Taqwa
Pewawancara	: Maria Ulfah Shamilah

B. Hasil Wawancara

Tanya : Apa yang menjadi alasan dari diadakannya ekstrakurikuler olimpiade sains ustad?

Jawab : Ekstrakurikuler ini diadakan untuk menyaring peserta didik yang berprestasi dibidang sains mbak.

Tanya : Alasan lainnya selain sebagai wadah untuk menyaring peserta didik yang berprestasi dibidang sains adakah ustad?

Jawab : Dengan adanya ekstrakurikuler ini juga sudah sesuai dengan visi MI yang nomor 5 mbak, yaitu meraih prestasi (Al Amalussholih). Artinya visi dari madrasah ini bukan hanya berprestasi dibidang agama saja, melainkan siswanya juga bisa meraih prestasi dari potensi yang sudah mereka miliki sebelumnya

Tanya : Adakah ajang yang paling bergengsi dibidang sains yang pernah diikuti MI At-Taqwa ustad?

Jawab : Ada mbak, namanya kompetisi sains madrasah. Jadi MI At-Taqwa setiap tahunnya mengikuti kompetisi tersebut, karena kompetisi tersebut dimulai dari tingkat satuan pendidikan, kabupaten, provinsi hingga nasional. Kami disini setiap tahunnya menargetkan agar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains bisa sampai berprestasi pada tingkat nasional.

2. Informan 2**A. Identitas Informan**

Nama	: Dhyna Agusningtias, S.Pd.I
TTL	: Bondowoso, 05-08-1992
Pekerjaan	: Guru Kelas
Alamat	: Bondowoso
Waktu dan tempat wawancara	: 13 November 2019, MI At-Taqwa
Pewawancara	: Maria Ulfah Shamilah

B. Hasil Wawancara

Tanya : Bu Dhyna sejak kapan menjadi pembina olimpiade sains?

Jawab : Kalau saya sudah agak lama menjadi pembina ekstrakurikuler olimpiade sains mbak

Tanya : Sejak kapan diadakannya ekstrakurikuler olimpiade sains bu?

Jawab : Kalau sejak kapan saya kurang tau mbak, karena sejak saya ngajar disini, ekstrakurikuler olimpiade sains sudah ada mbak.

Tanya : Prestasi apa saja yang diperoleh oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains bu?

Jawab : Banyak mbak, tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Prestasinya mulai dari tingkat kabupaten, provinsi hingga nasional itu ada mbak. Dan kemarin pada tanggal 16 s/d 21 september 2019 salah satu siswi MI At-Taqwa namanya Nanda Vin Nuril I' anah dikirim untuk mengikuti KSM tingkat nasional yang diadakan di Manado berhasil meraih perunggu dibidang lomba sains IPA terintegrasi MI

3. Informan 3

A. Identitas Informan

Nama	: Nuhan Ismail Saleh, S.Pd.I
TTL	: Bondowoso, 08-04-1984
Pekerjaan	: Koordinator Kesiswaan/Guru Qurdist
Alamat	: Bondowoso
Waktu dan tempat wawancara	: 13 Januari 2020, MI At-Taqwa
Pewawancara	: Maria Ulfah Shamilah

B. Hasil Wawancara

Tanya : Ada berapa Ekstrakurikuler yang diterapkan di MI At-Taqwa Ustad?

Jawab : Ada 13 mbak, Drum band, computer, tahfidzul Qur'an, tilawah, tartil, seni hadrah al banjari, pramuka, menggambar, PMR, Olimpiade (Sains, Matematika, Ips), olahraga futsal, tahsinul khot, dan pencak silat mbak. Dan rencananya tahun ini juga akan menambah satu ekstrakurikuler bola volley.

Tanya : Bagaimana perihal perencanaan diadakannya ekstrakurikuler olimpiade sains?

Jawab : Terkait perencanaan ya mbak, sebelum pelaksanaan pasti ada perencanaan, meskipun waka kesiswaan yang juga merencanakan diadakannya ekstrakurikuler olimpiade sains, tapi nantinya kami serahkan kepada tim olimpiade sains yang merencanakan sepenuhnya mbak. Saya sebagai waka kesiswaan, saya bertugas sebagai penyusun jadwal seluruh kegiatan ekstrakurikuler, sebagai penyusung program dan anggaran

seluruh ekstrakurikuler yang ada di MI At-Taqwa Bondowoso. Penyusunan kegiatan kesiswaan diumumkan pada saat rapat kerja seluruh guru pada tanggal 24-25 juni 2019 dan disahkan dalam sidang pleno pada tanggal 25 juni 2019. Dan saya juga menunjuk salah satu guru disini untuk menjadi koordinator masing-masing ekstrakurikuler, begitupun dengan ekstrakurikuler olimpiade saya menunjuk ustad Jakfar sebagai koordinatornya mbak, Ustad Jakfar ini menjadi koordinator dari seluruh ekstrakurikuler olimpiade mbak (sains, matematika dan ips). Setelah menunjuk koordinator, lalu koordinator menunjuk beberapa guru untuk menjadi pembina atau pembimbing di dalam ekstrakurikuler olimpiade sains itu sendiri mbak. Selain jadi koordinator ustad jakfar juga jadi pembimbing olimpiade sains mbak.

Tanya : Apa ada kriteria tersendiri atau persyaratan khusus yang harus dimiliki oleh koordinator ekstrakurikuler olimpiade dan pembinanya ustad?

Jawab : Harus ada mbak, minimal lah, harus paham dengan sains, ada passion dibidang tersebut dan pastinya bertanggung jawab atas amanah yang diberikan.

Tanya : Selanjutnya, bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional ustad?

Jawab : Mengenai pelaksanaan di dalamnya, saya sebagai waka kesiswaan menyerahkan sepenuhnya kepada koordinator dan pembimbing masing-masing mbak, saya yakin mereka yang lebih paham bagaimana upaya untuk meningkatkan prestasi siswa MI At-Taqwa ini di ajang kompetisi sains madrasah atau ajang sains lainnya mbak, strategi apa saja yang dipakai, jadi tugas saya sebagai waka kesiswaan untuk ekstrakurikuler ialah menunjuk koordinator masing-masing ekstrakurikuler, membuat jadwal ekstrakurikuler meskipun masing-masing koordinator ekstrakurikuler juga bisa membuat jadwal sendiri mbak dan nantinya tetap harus koordinasi dengan saya agar tidak bentrok dengan ekstrakurikuler lainnya. Intinya andil saya dalam ekstrakurikuler itu hanya terkait denga penyusunan program dan anggaran yang dibutuhkan mbak. Kalau upaya untuk meningkatkan prestasinya hingga ke ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional biasanya siswa-siswi disini diikutkan lomba-lomba terkait sains itu sendiri mbak, biar banyak pengalaman jadi belajar dari pengalaman sebelumnya. Dengan adanya ekstrakurikuler olimpiade sains di MI At-Taqwa ini akan memudahkan kita menyeleksi siswanya untuk mengikuti berbagai ajang kompetisi sains

Tanya : Menurut ustad apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional?

Jawab : Kalau menurut saya faktor pendukungnya ada yang dari internal ada yang dari eksternal, kalau internal bisa karena minat dan motivasi siswa-siswi

MI At-Taqwa terhadap ekstrakurikuler sains mbak. Kalau yang dari eksternalnya itu didukung dengan orang tua dan sekolah sendiri, kenapa saya katakan seperti itu. Karena orang tua atau wali murid disini sangat mendukung potensi anaknya dan menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah dan sekolah tidak memungut biaya apapun kepada siswa yang ikut ekstrakurikuler olimpiade sains, saat mereka ikut lomba yang membiayai sepenuhnya itu sekolah mbak, mulai dari buku, konsumsi sampai transportasi semuanya dari sekolah. Kalau faktor penghambatnya bisa karena waktu yang kurang karena kalau ekstrakurikuler itu kan waktunya sehabis pulang sekolah mbak, bisa jadi siswa itu capek mbak. Jadi menurut saya itu faktor pendukung dan penghambatnya mbak. Tapi kan pastinya guru yang menjadi pembimbing punya strategi untuk mengatasi itu semua agar siswa-siswi bisa dengan mudah paham dan tetap semangat mbak.

4. Informan 4

A. Identitas Informan

Nama : Dhini Legistya, S.Pd.
 TTL : Bondowoso, 09-11-1994
 Pekerjaan : Pembina ekstrakurikuler olimpiade sains
 Alamat : Bondowoso
 Waktu dan tempat wawancara : 14 Januari 2020, MI At-Taqwa
 Pewawancara : Maria Ulfah Shamilah

B. Hasil Wawancara

Tanya : Sejak kapan Bu Dini menjadi pembina atau pembimbing di ekstrakurikuler olimpiade sains ?

Jawab : Baru tahun ini, tapi kalau bantu-bantu anak-anak untuk olimpiade itu sudah lumayan lama.

Tanya : Sejak kapan terbentuknya ekstrakurikuler olimpiade sains ini Bu?

Jawab : Kalau yang saya tau sudah lama sekali mbak, sejak anak-anak bisa ikut ajang olimpiade itu memang sudah ada ekstrakurikuler ini.

Tanya : Bagaimana pelaksanaan di dalam ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik di bidang sains Bu?

Jawab : Jadi sebelum pelaksanaan mbak, saya jelaskan dulu tentang perencanaannya. Kita mengadakan perencanaan dulu. Waka kesiswaan bertugas untuk menunjuk koordinator pada masing-masing ekstrakurikuler mbak. Kebetulan tahun ini koordinatornya Ustad Jakfar, sebelum ustad Jakfar itu yang jadi koordinatornya, namanya Bu Dina mbak tapi karena Bu Dina *resign* akhirnya waka kesiswaan menunjuk ustad Jakfar sebagai pengganti Bu Dina. Lalu ustad Jakfar sebagai

koordinator menunjuk saya sebagai pembina di kelas rendah dalam ekstrakurikuler olimpiade ini mbak. Pembina di kelas rendah sama yang kelas tinggi itu berbeda mbak, pembina yang kelas atas itu Ustad Jakfar dan Bu Atut mbak. Lalu dalam menunjuk koordinator dan pembina juga tidak sembarang mbak, maksudnya tidak sembarangan itu dilihat dulu kemampuannya, apa memang ada *passion* dibidang sains kalau memang ada jadi ditunjuklah untuk menjadi koordinator dan pembina dalam ekstrakurikuler olimpiade sains. MI At-Taqwa ini juga mengundang pelatih dari luar untuk menjadi pembina di ekstrakurikuler olimpiade sains di kelas tinggi yaitu Bu Atut itu mbak. ekstrakurikuler ini dilaksanakan di dalam kelas mbak, 2 kali seminggu untuk kelas rendah, 3 kali seminggu untuk kelas atas. Untuk rencana pelaksanaannya, kami tidak membuat RPP mbak, tetapi kami memiliki Standar SOP atau agenda tersendiri terkait bimbingan olimpiade sains, terlebih jika akan menghadapi olimpiade biasanya setiap instansi yang menyelenggarakan olimpiade akan memberikan petunjuk-petunjuk terkait materi meskipun tidak semuanya ada. Target kita selama 1 tahun, maksimal harus berprestasi di ajang kompetisi sains madrasah tingkat Nasional mbak, agar bisa mencapai target tersebut jadi setiap pertemuan anak-anak diberikan soal untuk dikerjakan, kadang juga dilakukan tes pada tiap minggunya tujuannya agar anak-anak mampu memberikan hasil terbaik.

Tanya : Jadi dilihat dulu kemampuannya nggeh Bu dan juga berbeda nggeh Bu, antara pembimbing di kelas bawah sama pembimbing di kelas atas?

Jawab : Oh iya berbeda mbak, yang kelas tinggi itu juga ada pembina dari luar mbak. Jadi, MI At-Taqwa ini juga mengundang pelatih dari luar untuk menjadi pembina di ekstrakurikuler olimpiade sains di kelas tinggi yaitu Bu Atut itu mbak, memang sengaja didatangkan dari luar soalnya Beliau lebih paham di bidang biologinya jadi agar ekstrakurikuler berjalan dengan efektif juga dilihat dari guru yang membinanya mbak. Kalau yang kelas bawah itu ekstrakurikulernya hari senin dan kamis. Sementara kalau kelas atas itu hari kamis, jum'at dan sabtu. Tapi juga kadang yang kelas bawah jadwalnya hari senin dan rabu jadi kondisional mbak, kadang kan ada acara di sekolah, jadi jadwalnya bisa diganti mbak. Intinya kondisional gitu mbak, tapi sebelum diganti biasanya pengumuman dulu ke anak-anak yang ikut mbak. Bu Atut itu pembimbing kelas atas yang dibidang fisika mbak sementara Ustad Ja'far yang dibidang fisika.

Tanya : Lalu bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional Bu?

Jawab : Kalau pelaksanaannya mbak, karna yang ikut ekstrakurikuler yang kelas bawah hanya 11 anak jadi kan kondusif, karena dak terlalu rame, 11 anak itupun sebelum ikut ekstrakurikuler olimpiade sains di tes dulu mbak, jadi yang lolos itu bisa ikut ekstrakurikuler ini dan setiap ada ajang kompetisi

sains anak-anak yang ikut ekstrakurikuler olimpiade sains pasti dikirim semua untuk mengikuti ajang tersebut mbak, semuanya baik yang ikut dikelas bawah maupun kelas atas. Karena disini tidak mau main-main dalam membimbing mbak, kadang kan ada gitu anak yang memiliki potensi dibidang sains tapi minatnya kurang, kemauannya kurang. Gunanya di tes terlebih dahulu agar kita tau potensi anak tersebut dan juga seberapa besar kemauannya. Setelah selesai ikut tes, barulah ikut ekstrakurikuler olimpiade sains kalau lolos tes. Pelaksanaan di dalamnya itu, pertama saya mengajak anak-anak untuk berdo'a terlebih dahulu, lalu saya memberikan materi kepada anak-anak, terus langsung latian soal setelah itu kita bahas bersama, jadi tiap anak itu punya tanggung jawab masing-masing buat menjawab soal yang diberikan. Kadang saya hanya memberikan materi atau penjelasan konsep saja tanpa memberikan latian soal. Semisal gini mbak, hari senin ekstrakurikuler, nah saya hanya memberikan materi saja, menjelaskan materi, atau sambil menampilkan video terkait materi yang dipelajari agar anak-anak bisa lebih paham gitu mbak, soalnya anak-anak itu senang kalau sudah liat video mbak, apalagi kalau ditambah sama permainan, terus dipertemuan selanjutnya saya ngasik materi sama latian soal gitu mbak atau langsung ngerjakan latian soal kemudian dibahas bersama atau saya tunjuk satu persatu untuk menjawab mbak. Kalau terkait materi di kelas rendah saya menjelaskan tentang biologi dan fisika mbak. Jadi materinya biasanya disesuaikan dengan olimpiade yang akan diikuti.

Tanya : Apakah juga dilakukan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dan seperti apa evaluasinya?

Jawab : Iya mbak, jadi setelah selesai mengikuti kompetisi selalu dilakukan evaluasi terkait apa yang telah dicapai. Jika hasil yang didapat dari kompetisi misal mendapatkan emas, maka kita berusaha bagaimana caranya mempertahankan kualitas tersebut, tetapi jika mendapatkan perunggu, perak bahkan berhenti dibabak penyisihan, maka kita melakukan evaluasi terkait apa yang menjadi kendala anak-anak apakah secara masalah internal atau eksternalnya. Kalau internal dari anaknya sendiri, setiap anak memiliki mental yang berbeda. Ada yang memiliki jiwa kompetitif sangat tangguh, contoh ketika dia mengikuti kompetisi selalu ingin menang dan berusaha melakukan yang terbaik, bahkan selalu berusaha mempertahankan apa yang telah didapat dan tidak mudah *down*. Tetapi ada pula anak yang mentalnya cepat *down*, sebelum mengikuti kompetisi sudah banyak yang dipikir sehingga berpengaruh terhadap mental ketika kompetisi. Kalau masalahnya eksternalnya secara teknis atau bimbingan, saya rasa kalau secara materi yang diberikan sudah cukup baik. Jadi kita evaluasi terkait internalnya mbak, lebih memberikan motivasi dan wejangan-wejangan secara pribadi. Melakukan pendekatan yang lebih kepada anak tersebut. Karena yang dihadapi anak-anak MI jadi

mentalnya masih *up and down*, jadi pinter-pinternya kita bagaimana menyampaikan kepada mereka.

Tanya : Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional?

Jawab : Faktor penghambat dulu ya mbak, Kalau menurut saya yang menjadi penghambat sendiri itu adalah kesehatan anak, apalagi kalau sudah mau lomba mbak, biasanya anak itu kalau mau ikut lomba ekstrakurikulernya ditambah harinya, jadi saat pulang sekolah. Anak-anak memang disuruh istirahat dulu selama 1 jam lebih lalu langsung ekstrakurikuler mbak. Mungkin karena kelelahan biasanya minggu ini ikut ekstrakurikuler minggu depannya tidak bisa ikut karena sakit, kadang hari-H lomba itu ada anak yang sakit, tapi kadang masih maksa buat ikut mbak. Akibatnya nanti kurang konsentrasi dalam mengerjakan soalnya. Anak-anak kalau sakit juga tidak bisa mengikuti ekstrakurikuler mbak, jadi bisa ketinggalan materi. Itu saja yang menurut saya menjadi faktor penghambatnya, itu saja yang menurut saya menjadi faktor penghambatnya, sementara untuk faktor pendukungnya ini bisa dari dukungan yang diberikan sekolah mbak, karena sekolah sangat memfasilitasi contohnya saja pembinaanya dipilih dulu, diberikan ruangan untuk melaksanakan ekstrakurikuler olimpiade sains, apapun kebutuhan anak itu dipenuhi, pembinaannya itu benar-benar baik mbak, saat anak-anak di rumah saja pembinaanya masih mengawasi dengan cara bertanya kepada orang tuanya bagaimana kondisi anak, jadi kita sharing sama wali murid mbak tadi kita memberikan materi tentang ini, biar tetap diawasi dirumahnya mbak. Dan salah satu faktor pendukung juga kalau menurut saya itu karena do'a mbak, setiap anak-anak MI At-Taqwa ini yang mau mengikuti lomba saliman dulu kepada seluruh gurunya, datang ke setiap kelas buat minta do'a agar dilancarkan pada saat lomba, pada saat selesai sholat dhuha pun semuanya ikut do'a bersama mbak, jadi disebutkan nama-nama yang mau ikut lomba agar diberi keselamatan saat berangkat maupun pulang dan diberikan kelancaran saat mengerjakan soal. Jadi itu menurut saya yang menjadi faktor penghambat dan pendukungnya mbak.

5. Informan 2

A. Identitas Informan

Nama	: H. Mohammad Zakariyah, S.Pd.I
TTL	: Bondowoso, 27-06-1975
Pekerjaan	: Kepala MI At-Taqwa Bondowoso
Alamat	: Bondowoso
Waktu dan tempat wawancara	: 15 Januari 2020, MI At-Taqwa
Pewawancara	: Maria Ulfah Shamilah

B. Hasil Wawancara

Tanya : Bagaimana perencanaan diadakannya ekstrakurikuler olimpiade sains?

Jawab : Untuk perencanaan ekstrakurikuler olimpiade sains ini yang merencanakan pasti semua pihak dalam satuan pendidikan ini mbak. Namun nanti yang membuat perencanaan atau rinciannya yaitu waka kesiswaan lalu menunjuk salah satu guru untuk menjadi koordinator ekstrakurikuler olimpiade. Koordinator ekstrakurikuler olimpiade ini bukan cuma jadi koordinator untuk yang olimpiade sains, tapi juga untuk matematika sama ips, nantinya koordinator ini menunjuk beberapa guru untuk menjadi pembimbing dari masing-masing ekstrakurikuler olimpiade (sains, matematika maupun ips). Lalu untuk target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains ini, kita menargetkan maksimal kita bisa berprestasi di ajang kompetisi sains madrasah mbak tingkat nasional lagi mbak. Koordinator ekstrakurikuler olimpiade ini ustad Ja'far mbak, lalu ustad Ja'far ini menunjuk Bu Dini untuk menjadi pembina ekstrakurikuler olimpiade sains yang di kelas rendah (1, 2 dan 3) sementara untuk kelas atas yakni ustad Ja'far sendiri yang membimbing dibidang fisika sama Bu Atut yang dibidang biologi, Bu Atut ini guru dari luar tapi mbak dan tujuan utama adanya ekstrakurikuler olimpiade sains ini, ketika kita melihat ada anak didik yang mempunyai potensi atau bakat serta minat dalam dirinya maka sekolah wajib memfasilitasi. Karena kami melihat adanya potensi dibidang sains yang ada dalam diri siswa maka sekolah berinisiatif untuk membentuk ekstrakurikuler olimpiade sains. Setiap siswa yang ikut ekstrakurikuler olimpiade tidak dipungut biaya apapun. Bahkan ketika mereka ikut lomba di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan nasional, semua yang memfasilitasi adalah sekolah. Jadi ekstrakurikuler olimpiade sains ini diadakan untuk menumbuh kembangkan bakat minat, dan prestasi siswa di bidang sains.

Tanya : Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional di MI At-taqwa ini ustad?

Jawab : Pelaksanaan di dalamnya mungkin kalau saya kurang bisa memahami mbak, karena kan saya bukan pembina jadi tidak bisa melihat secara langsung pelaksanaannya bagaimana. Tapi yang jelas dalam pelaksanaannya itu ada materi dan soal latihan, namanya kan olimpiade jadi tidak jauh dari seperti itu, biasanya juga ada eksperimen/praktikum mbak. Kenapa diadakan seperti itu? karena saat ajang kompetisi sains itu itu biasanya kalau yang ditingkat provinsi atau nasional biasanya langsung praktek juga mbak. Bahkan kompetisi yang diadakan untuk madrasah itu adalah sains terintegrasi jadi bukan hanya paham tentang sains saja tapi juga harus paham agama, apalagi yang dapat perak di tahun 2018 itu juga punya modal hafalan 8 Juz Al-Qur'an sehingga saat ada pertanyaan

tentang Al-Qur'an jika dihubungkan dengan teknologi, sains itu bisa menjawab. Upaya kita untuk bisa meningkatkan prestasi siswa di ajang kompetisi sains madrasah, kita terlebih dulu mengirim siswa-siswi kita untuk ikut lomba semisal ditingkat kecamatan dulu, tingkat kabupaten atau biasanya kan ada sekolah-sekolah yang mengadakan kompetisi sains, sengaja kami ikutkan karena sebagai pemanasan untuk bisa ikut ke kompetisi yang lebih tinggi lagi levelnya yakni kompetisi sains madrasah yang tingkat nasional atau kalau bisa tingkat internasional mbak. Kalau anak-anak sering ikut lomba pengalamannya kan bertambah, bisa tau kekurangannya dimana, perbedaan soal-soalnya bagaimana seperti itu mbak. Dan pastinya ada strategi tertentu dari guru yang membina agar anak-anak mudah paham dan tidak bosan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains mbak. Jadi madrasah benar-benar serius dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains tujuannya agar siswa madrasah dapat mengembangkan bakat dan minat di bidang sains sehingga semakin tumbuhlah kecintaan terhadap sains

Tanya : Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pastinya kan ada yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya, menurut ustad Zaka apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional??

Jawab : Kalau dari faktor penghambatnya itu karena madrasah masih kekurangan alat untuk praktek mbak, jadi alat prakteknya masih sangat minim. Sementara yang menjadi faktor pendukungnya menurut saya bisa dari orang tua yang selalu memotivasi, dari guru-guru serta sekolah yang selalu memfasilitasi segala kebutuhan untuk ekstrakurikuler olimpiade sains sampai biaya untuk ikut berbagai kompetisi, selain itu juga do'a seluruh warga MI at-Taqwa yang menjadi pendukungnya karena setiap harinya mulai dari datang ke madrasah hingga pulang tak luput dari do'a-do'a yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan anak-anak, dewan guru dan madrasah mbak, selain itu juga karena motivasi anak-anak sendiri yang selalu semangat dan selalu berusaha untuk lebih baik lagi. Kunci sukses dari segala hal cuma satu sebenarnya mbak, ingatlah bahwa kita bukan siapa-siapa semua ini karena Allah, tidak layak jika berkata bahwa ini semua karena kita tanpa melibatkan Allah didalamnya. Bukan hanya ketika mau lomba saja yang berdo'a bahkan ketika kita akan menerima siswa baru, seluruh dewan guru harus bersama-sama untuk sholat hajat dan berdo'a memohon kepada Allah semoga orang-orang yang datang ke MI At-Taqwa ini adalah orang-orang yang baik, orang-orang yang mau berbuat baik, atau orang yang mau berubah menjadi lebih baik, jadi sebelum melakukan apapun pamitlah kepada Allah jangan merasa kita adalah, karena kita hanyalah manusia biasa yang tidak bisa apa-apa tanpa pertolongan Allah, sehingga kita tidak kecewa jika diparingi begini oleh

Allah, atau juga tidak terlalu berbangga jika diparingi lebih oleh Allah dari target kita. Jadi itu saja usaha dan do'a selalu diimbangi.

6. Informan 6

A. Identitas Informan

Nama : Muhammad Jakfar, S.Pd
 TTL : Bondowoso, 27-05-1995
 Pekerjaan : Koordinator ekstrakurikuler olimpiade
 Alamat : Bondowoso
 Waktu dan tempat wawancara : 16 Januari 2020, MI At-Taqwa Bondowoso
 Pewawancara : Maria Ulfah Shamilah

B. Hasil Wawancara

Tanya : Ustad Ja'far jadi koordinator olimpiade sudah berapa lama ?

Jawab : Kalau saya jadi koordinator mulai dari awal semester tahun 2019.

Tanya : Siapa yang memilih ustad Ja'far untuk menjadi koordinator ekstrakurikuler Olimpiade ?

Jawab : Yang memilih itu Waka Kesiswaan nantinya disampaikan pada rapat seluruh dewan guru dan Kepala Madrasah. Kebetulan tahun ini saya yang dipilih menjadi koordinator. Selanjutnya tugas saya menunjuk beberapa guru untuk menjadi pembina di masing-masing ekstrakurikuler olimpiade baik itu sains, matematika dan ips. Selain menjadi koordinator ekstrakurikuler olimpiade saya juga jadi pembina di olimpiade sains bidang fisika. Pembina dalam ekstrakurikuler olimpiade sains dibedakan antara kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk yang kelas rendah 1,2 dan 3 itu yang jadi pembinanya Bu Dhini, sementara untuk kelas tinggi 4 dan 5 itu saya sendiri yang bidang fisika sementara yang biologi Bu Atut. Bu Atut pembina yang sudah lama memang, Beliau guru dari luar, memang sengaja didatangkan agar bisa membantu karena beliau memang mempunyai kemampuan dibidang sains. Koordinator dan pembina dipilih secara selektif yaitu harus mempunyai kemampuan dibidang sains, seperti alumni lulusan sarjana dibidang sains mbak, sedangkan saya alumni lulusan MIPA dari Universitas Pendidikan Ganesha Singajara Bali, jadi kemungkinan besar saya dipilih untuk menjadi koordinator dan pembina dikarenakan saya mempunyai bagroud dibidang sains mbak. Dalam pelaksanaannya kita tidak membuat RPP mbak karena sudah mempunyai pedoman sendiri dan biasanya kita menggunakan strategi atau pendekatan latihan soal, diskusi dan praktikum mbak.

Tanya : Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional ustad?

Jawab : Sebelum adanya pelaksanaan kita mengadakan tes dulu bagi peserta didik yang mempunyai potensi dibidang sains atau dengan guru yang menunjuk langsung berdasarkan prestasi dibidang sains. Setelah lolos tes, baru bisa ikut ekstrakurikuler olimpiade sains. Kenapa harus ada tes? karena madrasah ingin benar-benar membina, membimbing dan memotivasi peserta didik yang mempunyai potensi dibidang sains agar kemampuannya tersebut dapat digali dan dikembangkan. Berbicara pelaksanaan, pelaksanaannya seperti biasa, jadwal kalau kelas tinggi di hari kamis, jum'at dan sabtu. Sementara untuk kelas rendah di hari senin dan kamis. Pelaksanaannya dimulai dengan berdo'a terlebih dahulu dan diakhiri dengan berdo'a juga agar yang didapat bisa barokah dan bermanfaat, untuk yang bidang fisika biasanya saya memberikan latihan soal untuk langsung dikerjakan lalu dijelaskan jika ada yang tidak dipahami. Biasanya saya juga memberikan penjelasan konsep terkait materi lalu baru diberikan soal latihan, jadi proses kegiatannya biasanya berbeda-beda mbak, biasanya soal-soal yang didapat dari lomba itu dikerjakan kembali karena soalnya tidak jauh beda hanya saja biasanya diacak atau angkanya yang diganti. Kalau yang menjelaskan Biologi dikelas tinggi itu Bu Atut mbak, sebenarnya antara kelas rendah dan tinggi, materinya sama saja, hanya saja pendalaman materinya lebih luas yang dikelas tinggi, Dan peserta didik yang ikut ekstrakurikuler olimpiade sains baik yang kelas tinggi ataupun rendah nantinya akan dikirim untuk ikut kompetisi yang biasanya diadakan di kabupaten maupun di sekolah-sekolah yang mengadakan kompetisi sains baik sekolah yang ada di kabupaten bondowoso maupun di luar kabupaten bondowoso, jadi semua yang ikut ekstrakurikuler olimpiade sains diikuti. Hal tersebut sebagai upaya ekstrakurikuler ini dalam meningkatkan prestasi peserta didik untuk ajang-ajang selanjutnya, jadi pemanasan dulu gitu mbak.

Tanya : Setelah selesai pelaksanaan, apakah juga ada evaluasi yang dilakukan ustad dan biasanya seperti apa evaluasi yang dilakukan?

Jawab : Evaluasi dilakukan setiap pertemuan mbak dan kemarin kita sudah mengikuti kompetisi sains madrasah, dan kompetisi sains madrasah itukan diadakan setiap tahun mbak. Jadi, setelah selesai mengikuti kompetisi itu biasanya kita mengadakan evaluasi mbak. Seperti pada waktu tahun 2019 kemarin itu kita pada KSM Nasional sudah dapat perunggu. Nah, untuk selanjutnya kita kaji kembali, bagaimana cara mempertahankan prestasi atau bagaimana cara kita agar bisa lebih meningkatkan prestasi. Karena sekarang Nuril itu sudah kelas 6 jadi tidak bisa ikut KSM lagi. Oleh karena itu, yang dari kelas 5 sampai kelas 1 harus diupayakan lagi agar lebih baik lagi mbak, minimal lah bisa mempertahankan prestasi, karena tiap tahun harus ada penggantinya, setiap peserta didik yang sudah mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains dipersiapkan semua untuk mengikuti ajang kompetisi sains, baik itu

kompetisi yang biasanya diadakan di sekolah-sekolah, namun yang paling ditargetkan bisa mengikuti kompetisi sains madrasah tingkat nasional, meskipun tidak semuanya bisa mengikuti KSM nasional ya minimal ada yang bisa mewakili sampai tingkat nasional dan yang lain bisa mengikuti sampai tingkat kabupaten itu sudah sangat baik mbak. Jika yang kita evaluasi terkait dalam pembelajarannya, kita liat dulu materinya, babnya beda-beda, tapi materinya kadang masih sama, jika yang dirasa kurang adalah strategi yang dipakai kurang tepat sehingga menyulitkan anak-anak, kita bisa ganti strateginya. Namun, jika yang perlu dievaluasi terkait mental anak, maka perlu diberikan motivasi dan pendekatan-pendekatan, jadi seperti Didi yang sekarang kelas 5A itu menurut saya kemampuannya sudah bisa dibilang sama dengan Ana Nuril, namun karena masih kurang pengalamannya jadi waktu mengerjakan soal diisi semua, padahal kalau merasa memang tidak bisa menjawab itu tidak usah dijawab karena berpengaruh pada nilainya. Jadi kita evaluasinya juga terkait itu mbak.

Tanya : Menurut ustad apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional?

Jawab : Faktor pendukungnya bisa karena sekolah yang senantiasa memberikan dukungan, selalu memfasilitasi kebutuhan, dukungan orang tua, dan semangat peserta didik itu sendiri, kemampuan peserta didik itu sendiri, do'a yang selalu dipanjatkan, sementara faktor penghambatnya bisa dari kesehatan, jika kesehatannya terganggu maka untuk mengikuti ekstrakurikuler juga tidak bisa dan faktor penghambat lainnya adalah masih minimnya alat untuk praktek karena memang MI itu kan tidak seperti MTS atau MA yang alat praktikumnya lengkap, jadi memang harus beli sendiri untuk kebutuhan ekstrakurikuler olimpiade sains, sementara madrasah juga harus menghitung besaran anggaran yang diberikan untuk ekstrakurikuler olimpiade sains tapi jika alat prakteknya memang benar-benar dibutuhkan barulah kita upayakan untuk membelinya, jadi itu menurut saya yang menjadi penghambatnya mbak.

7. Informan 7

A. Identitas Informan

Nama	: Atut Diniyah, S.Pd
TTL	: Bondowoso, 30-04-1989
Pekerjaan	: Guru/Pembina ekstrakurikuler
Alamat	: Bondowoso
Waktu dan tempat wawancara	: 20 Januari 2020, MI At-Taqwa
Pewawancara	: Maria Ulfah Shamilah

B. Hasil Wawancara

Tanya : Sudah berapa lama menjadi pembina ekstrakurikuler olimpiade sains di MI At-Taqwa Bu?

Jawab : Saya jadi pembina itu sejak tahun 2014 mbak. Dulu waktu saya pertama diminta jadi pembina disini yang menjadi koordinator itu Bu Lutfi mbak, tapi Beliau sudah resign. Bu Lutfi itu jiwanya pembisnis jadi milih bisnis akhirnya resign, Beliau dulu guru IPA disini tapi bukan jadi pembina di dalam ekstrakurikuler olimpiade sains, cuma jadi koordinator saja. Saya kenal dengan Bu Lutfi karena adik kelas dulu. Karena Beliau butuh guru untuk membimbing siswa yang ikut ekstrakurikuler olimpiade sains yang kelas atas soalnya kan guru-guru masih belum bisa ngatasi dulu, jadi butuh guru luar. Jadinya ketemu sama saya, ditawarkan saya untuk jadi pembimbing yang dikelas atas karena disini kan kalau ikut olimpiade sampai tingkat nasional, takutnya guru-guru tidak mampu jadi saya diminta untuk membimbing disini mbak.

Tanya : Lalu bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional Bu ?

Jawab : Ini kan kalau kita ikut ajang olimpiade sains tipe lombanya itu macam-macam. Dari dulu MI At-Taqwa ini saat ada ajang kompetisi dibidang sains pasti ikut. Nah, jadi pelaksanaan ekstrakurikuler ini, kita belajar dari sana, dari tipe-tipe soal, kisi-kisi yang didapat dari lomba-lomba sebelumnya itu dipelajari, kadang-kadang setiap event itu beda tipe-tipe soalnya jadi saya pelajari dulu. Terus, barulah saya kasih tau ke anak-anak strategi dalam menjawab soal, tipe-tipenya seperti apa jadi saya biasanya ke anak-anak seperti itu. Kalau ada soal pilihan ganda itu modelnya seperti apa yang keluar, soal essai itu modelnya seperti apa, setiap lomba itu kan ada tingkat kesukaran, ada yang level-levelnya gitu, jadi anak-anak terbiasa seperti itu. Karena meskipun lombanya tingkat MI yang keluar itu bisa untuk tingkat SMA mbak. Jadi pelaksanaannya, kita mengerjakan soal lalu dibahas bersama, biasanya saya juga mengisi pembelajaran media youtube, biologi soalnya sebagian memang praktek, kalau di MI ini alat prakteknya masih minim lain halnya dengan MTS sudah tersedia. Tapi jika memang sangat diperlukan untuk praktek, apalagi kalau sudah ikut kompetisi sains yang ditingkat nasional itu kan pasti ada prakteknya, cara mengatasinya bisa saja sekolah membelinya atau saya bawakan dari SMK, jadi praktek yang harus benar-benar pakai alatnya barulah saya bawakan dari SMK karena kebetulan di SMK saya yang megang Labnya. Kalau anak-anak pastinya lebih suka praktikum daripada mengerjakan soal terus, agar anak-anak suka mengerjakan soal biasanya saya mengadakan permainan semacam kuis mbak karena lomba itu lebih banyak mengerjakan soal daripada eksperimen kan, jadi siapa yang paling cepat selesai dengan jawaban yang tepat nanti dapat point,

atau tanya jawab itu mbak, yang bisa jawab dapat point dan yang paling banyak dapat poin nanti akan dapat reward dari saya seperti itu mbak. Jadi anak-anak kalau diadakan kuis tambah semangat itu mbak. Karena memang tujuan dari adanya ekstrakurikuler itu harus mengembangkan bakat dan minat mbak dan juga harus meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, karena ekstrakurikuler olimpiade sains maka kemampuan yang harus ditingkatkan ya di bidang sains mbak untuk itu pembina harus memiliki strategi yang tepat.

Tanya : Apakah juga dilakukan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dan seperti apa evaluasinya?

Jawab : Biasanya dilakukan evaluasi harian pada saat pertemuan dan saat selesai mengikuti kompetisi sains pasti diadakan evaluasi mbak, evaluasi dilakukan agar prestasi yang didapat bisa dipertahankan atau juga untuk meningkatkan prestasi dari yang telah didapatkan sebelumnya. Evaluasi perlu dilakukan agar kita bisa mengetahui apakah pada saat pelaksanaan ada hal yang perlu diperbaiki sehingga prestasinya turun, atau ada hal yang perlu dipertahankan dan perlu ditambah agar bisa mempertahankan serta meningkatkan prestasi peserta didik saat mengikuti ajang kompetisi sains. Evaluasinya biasanya dilaksanakan di dalam kelas, dengan memberikan soal berupa tes tulis mbak, atau kadang tes lisan. Anak-anak diminta untuk latihan soal lagi. Tujuan dari diberikannya latihan soal lagi, untuk memantapkan daya ingat anak-anak. Dengan jenis soal yang lebih *HOTS (High Order Thinking Skill)*.

Tanya : Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional??

Jawab : Faktor pendukungnya kalau di sini kegiatan ekstrakurikuler sangat diperhatikan oleh sekolah mbak, benar-bener difasilitasi, mulai dari pemilihan pembina ekstrakurikuler olimpiade sains yang harus mempunyai kemampuan dibidang sains, dari bukunya, ruangnya sampai saat ikut lomba itu semua yang memfasilitasi sekolah mbak. Juga yang menjadi faktor pendukungnya dari semangat anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains, meskipun pulang sampai sore mereka tetap semangat mbak dan juga karena kemampuan anak-anak yang memang mempunyai potensi besar dibidang sains mbak. Cuma faktor penghambatnya itu karena waktu mbak, soalnya mepet menurut saya dan alat praktek yang masih minim.

DESKRPSI WAWANCARA
Kepada peserta didik MI At-Taqwa Bondowoso

1. Informan 1

A. Identitas Informan

Nama : Nanda Vin Nuril I' anah
 TTL : Bondowoso, 25-10-2007
 Pekerjaan : Peserta Didik Kelas 6F
 Alamat : Bondowoso
 Waktu dan tempat wawancara : 15 Januari 2020, MI At-Taqwa Bondowoso
 Pewawancara : Maria Ulfah Shamilah

B. Hasil Wawancara

Tanya : Mulai ikut ekstrakurikuler olimpiade sains dari kelas berapa?

Jawab : Kelas 4 Mbak

Tanya : Kalau ikut ekstrakurikuler olimpiade sains diseleksi dulu atau gimana?

Jawab : Iya, diseleksi dulu mbak

Tanya : Jadi dek ana senang bisa ikut ekstrakurikuler olimpiade sains?

Jawab : Iya senang sekali mbak

Tanya : Sejak ikut ekstrakurikuler olimpiade sains apa dek ana pernah ikut lomba dibidang sains?

Jawab : Iya pernah mbak, di Bondowoso pernah, Jember, Surabaya, Malang dan juga di Manado mbak.

Tanya : Itu lomba Kompetisi Sains Madrasah atau Olimpiade Sains dek?

Jawab : Yang di Bondowoso itu KSM tingkat kabupaten mbak, yang di malang KSM tingkat provinsi 2019 mbak dan yang di Manado itu KSM tingkat nasional 2019 mbak. Sementara yang di jember sama yang di Surabaya lupa nama lombanya mbak tapi itu olimpiade sains juga. Kalau dak salah namanya HIMSO yang di Surabaya mbak.

Tanya : Waktu ikut lomba dapat juara atau bagaimana dek?

Jawab : Alhamdulillah juara mbak, yang di kabupaten juara 1, yang di malang juara 3, yang di Manado juara 3 dapat perunggu mbak.

Tanya : Saat pelaksanaan ekstakurikuler olimpiade sains itu sama kayak pelajaran biasa di dalam kelas atau bagaimana dek?

Jawab : Agak sama mbak, cuma kalau ekstrakurikuler olimpiade sains kan kadang ada praktikum mbak. Biasanya juga guru menjelaskan terlebih dahulu lalu kemudian memberikan soal latihan setelah selesai mengerjakan lalu membahas bersama mbak. Biasanya juga mengadakan praktikum.

Tanya : Selama ikut ekstrakurikuler olimpiade sains apa yang menurut dek Ana jadi penghambat dan pendukungnya?

Jawab : Kalau penghambatnya mungkin hanya karena alat praktikum yang kurang lengkap mbak, sementara pendukungnya itu dari guru, sekolah dan orang tua yang selalu memberikan dukungan.

2. Informan 2

A. Identitas Informan

Nama : Airyra Zefa Eyraffasya Q.F
 TTL : Bondowoso, 13-05-2010
 Pekerjaan : Peserta Didik Kelas 3B
 Alamat : Bondowoso
 Waktu dan tempat wawancara : 16 Januari 2020, MI At-Taqwa Bondowoso
 Pewawancara : Maria Ulfah Shamilah

B. Hasil Wawancara

Tanya : Zefa tadi ikut ekstrakurikuler olimpiade sains?

Jawab : Iya tadi ikut olimpiade sains

Tanya : Sejak kapan Zefa ikut ekstrakurikuler olimpiade sains?

Jawab : Sejak Kelas 1.

Tanya : Zefa waktu mau ikut ekstrakurikuler olimpiade sains dipilih sama gurunya atau ikut tes dulu?

Jawab : Di tes dulu.

Tanya : Zefa senang bisa ikut ekstrakurikuler olimpiade sains?

Jawab : Iya senang, karena zefa suka ke IPA

Tanya : Gurunya yang ngajar ekstrakurikuler olimpiade sains siapa saja?

Jawab : Ganti-ganti Bu, dulu Bu Safrina, Bu Nafi dan sekarang yang ngajar Bu Dini

Tanya : Zefa pernah ikut lomba ndak?

Jawab : Zefa pernah ikut lomba Bu, tapi lupa juara berapa soalnya juaranya diumumkan di HP jadi Zefa lupa sudah. Tapi kata ayahnya Zefa, Zefa juara Bu

Tanya : Sekarang yang ngajar ekstrakurikuler Bu Dini terus berarti ya?

Jawab : Iya Bu.

Tanya : Waktu Bu Dini ngajar dijelaskan dulu atau langsung diberikan contoh soal?

Jawab : Dijelaskan dulu baru disuruh mengerjakan soal nanti dikoreksi bersama kalau sudah mengerjakan soal.

Tanya : Waktu guru menjelaskan Zefa langsung paham sama yang dijelaskan?

Jawab : Kadang langsung paham, kadang endak, tapi katanya kalau tidak paham disuruh tanya ke Bu guru

3. Informan 3

A. Identitas Informan

Nama : Nafeeza Qanitah Yorilova
 TTL : Bondowoso, 17-09-2010
 Pekerjaan : Peserta Didik Kelas 3F
 Alamat : Bondowoso
 Waktu dan tempat wawancara : 16 Januari 2020, MI At-Taqwa Bondowoso
 Pewawancara : Maria Ulfah Shamilah

B. Hasil Wawancara

Tanya : Nafeeza sejak kelas berapa ikut ekstrakurikuler olimpiade sains?

Jawab : Sejak kelas 2

Tanya : Kalau mau ikut, itu di tes dulu atau tidak?

Jawab : Di tes dulu.

Tanya : Nafeeza pernah ikut lomba tentang sains?

Jawab : Pernah ikut di bondowoso saja

Tanya : Nafeeza senang bisa ikut ekstrakurikuler olimpiade sains?

Jawab : Senang sekali, Nafeeza sukanya kalau sudah mau melakukan praktikum.

Tanya : Saat ekstrakurikuler Bu Dini biasanya menjelaskan dulu atau langsung memberikan latihan soal?

Jawab : Biasanya dijelaskan dulu disuruh ngerjakan soal, tapi Nafeeza sukanya kalau sudah mau bikin eksperimen.

4. Informan 4

A. Identitas Informan

Nama : Nur Hasyifah
 TTL : Bondowoso, 16-02-2010
 Pekerjaan : Peserta Didik Kelas 3F
 Alamat : Bondowoso
 Waktu dan tempat wawancara : 16 Januari 2020, MI At-Taqwa Bondowoso
 Pewawancara : Maria Ulfah Shamilah

B. Hasil Wawancara

Tanya : Syifa sejak kelas berapa ikut olimpiade sains?

Jawab : Kelas 1

Tanya : Waktu mau ikut ekstrakurikuler olimpiade memang karena kemauan sendiri atau disuruh?

Jawab : Karena kemauan sendiri terus di tes dulu kalau mau ikut.

Tanya : Syifa pernah ikut lomba tentang sains?

Jawab : Pernah, di Jember sama Lumajang. Waktu ikut lomba ada yang juara ada yang dak juara

Tanya : Terus waktu ekstrakurikuler biasanya gurunya langsung memberikan soal latihan atau gimana ?

Jawab : Endak, biasanya dijelaskan dulu baru ngerjakan soal, kalau sudah dibahas bersama.

Tanya : Syifa pernah tidak izin buat tidak ikut ekstrakurikuler?

Jawab : Pernah dulu dak ikut.

Tanya : Kenapa kok bisa dak ikut.

Jawab : Sakit jadi dak bisa sekolah

Tanya : Terus sekarang persiapan lomba kemana?

Jawab : Ikut lomba HIMSO sama ke Banyuwangi

5. Informan 5

A. Identitas Informan

Nama	: Aisyah Nazilatul Qur'any
TTL	: Bondowoso, 16-09-2009
Pekerjaan	: Peserta Didik Kelas 4B
Alamat	: Bondowoso
Waktu dan tempat wawancara	: 16 Januari 2020, MI At-Taqwa Bondowoso
Pewawancara	: Maria Ulfah Shamilah

B. Hasil Wawancara

Tanya : Aisyah sejak kelas berapa ikut ekstrakurikuler olimpiade sains?

Jawab : Kelas 1

Tanya : Yang ngajar ekstrakurikuler olimpiade sains siapa?

Jawab : Kalau yang sekarang yang ngajar fisika Ustad Ja'far sementara yang Biologi Bu Atut.

Tanya : Bagaimana waktu guru ngajar?

Jawab : Biasanya dijelaskan dulu terus disuruh ngerjakan soal. Kadang juga liat video kadang juga langsung melakukan praktikum, tapi saya lebih suka saat melakukan pratikum Bu.

Tanya : Aisyah senang bisa ikut ekstrakurikuler olimpiade sains ?

Jawab : Iya senang sekali

Tanya : Aisyah selam ikut ekstrakurikuler olimpiade sains pernah ikut lomba atau tidak?

Jawab : Pernah ada yang di Surabaya, Lumajang dan di Jember. Ada yang ngenak perunggu, ada yang perak ada yang emas.

6. Informan 6

A. Identitas Informan

Nama : Vivia Salsabila
 TTL : Jember, 28-09-2008
 Pekerjaan : Peserta Didik Kelas 5F
 Alamat : Bondowoso
 Waktu dan tempat wawancara : 20 Januari 2020, MI At-Taqwa Bondowoso
 Pewawancara : Maria Ulfah Shamilah

B. Hasil Wawancara

Tanya : Vivi sejak kelas berapa ikut ekstrakurikuler olimpiade sains?

Jawab : Mulai dari kelas 1

Tanya : Cara ngajar gurunya gimana waktu ekstrakurikuler olimpiade sains?

Jawab : Dijelaskan dulu sama dikasik catatan terus dikasik soal latihan

Tanya : Selama ekstrakurikuler olimpiade sains pernah melakukan eksperimen?

Jawab : Pernah

Tanya : Terus Vivi lebih suka melakukan eksperimen atau hanya mengerjakan soal latihan?

Jawab : Lebih suka eksperimen

Tanya : Kenapa Vivi mau ikut ekstrakurikuler olimpiade sains?

Jawab : Karena suka dan memang didukung sama orang tua

Tanya : Terus Vivi selama ikut ekstrakurikuler olimpiade sains pernah ikut lomba?

Jawab : Pernah, ada yang di Jember, Lumajang sama Surabaya. Selama ikut lomba ada dapat medali perak ada yang medali perunggu.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 467550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fkip.iainjember.ac.id](http://fkip.iainjember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3737 /In.20/3.a/PP.00.9/11/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

05 November 2019

Yth. Kepala MI At-Taqwa Bondowoso
Jalan Letnan Sutarman No.06, Kotakulon, Kec Bondowoso,
Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68217
Assalamualeikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Maria Ulfah Shamilah
NIM : T20164047
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa MI At-Taqwa Bondowoso Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Di Tingkat Nasional selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



*Yth. KATU
Surat ini untuk di kirim
TRU-KAS*



YAYASAN AT TAQWA BONDOWOSO

MADRASAH IBTIDAIYAH AT TAQWA

Semi Full Day School

Status: TERAKREDITASI A

Alamat: Jl. Letnan Sutarmun 08 Telp. & Fax. (0332) 423247 Bondowoso

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

029 / YA-MIA / I / 2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Mohammad Zakariyah, S.Pd.I
 NIP : 197506272005011002
 Alamat : Jl. Santawi Gang Masjid Al Ikhlas No. 14 Nangkaan Bondowoso
 Tempat tgl lahir : Bondowoso, 27 Juni 1975
 Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini Menerangkan Bahwa

Nama : Maria Ulfa Shamilah
 NIM : T20164047
 Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Ektrakurikuler Olimpiade Sains dalam upaya meningkatkan prestasi siswa MI AT Taqwa pada ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di Tingkat Nasional

Telah selesai melakukan penelitian di MI AT Taqwa Bondowoso pada tanggal 16 Desember 2019 sampai dengan 30 Januari 2020

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bondowoso, 30 Januari 2020



H. Mohammad Zakariyah, S.Pd.I
 NIP : 197506272005011002

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MADRASAH IBTIDAIYAH AT-TAQWA BONDOWOSO**


No	Hari, tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1	Senin, 14 Oktober 2019	Observasi awal di MI At-Taqwa Bondowoso	H. Mohammad Zakariyah, S.Pd.I	
2	Senin, 21 Oktober 2019	Wawancara awal dengan Kepala Madrasah	H. Mohammad Zakariyah, S.Pd.I	
3	Rabu, 13 November 2019	Wawancara awal dengan pembina ekstrakurikuler olimpiade sains	Dhyna Agusningtias, S.Pd.I	
4	Senin, 16 Desember 2019	Menyerahkan surat penelitian ke MI At-Taqwa Bondowoso	Yulies Endry, S.Pd.I	
5	Senin, 06 Januari 2020	Meminta Profil MI At-Taqwa, visi misi	Yulies Endry, S.Pd.I	
6	Rabu, 08 Januari 2020	Data guru MI At-Taqwa, struktur organisasi, foto-foto lomba dan piala	Syarief Hidayatullah, S.Pd	
7	Kamis, 09 Januari 2020	Meminta daftar nama siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains	Dhini Legistya, S.Pd	
8	Senin, 13 Januari 2020	Wawancara dengan Waka Kesiswaan	Nuhan Ismail Saleh, S.Pd.I	
9	Selasa, 14 Januari 2020	Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler olimpiade sains	Dhini Legistya, S.Pd	
10	Rabu, 15 Januari 2020	Wawancara dengan Kepala Madrasah	H. Mohammad Zakariyah, S.Pd.I	
11	Rabu, 15 Januari 2020	Wawancara dengan Siswi MI At-Taqwa	Nanda Vin Nuril Tanah (Kelas 6G)	

12	Kamis, 16 Januari 2020	Wawancara dengan Koordinator ekstrakurikuler olimpiade	Muhammad Jakfar, S.Pd	
13	Kamis, 16 Januari 2020	Wawancara dengan Siswi MI At-Taqwa	Airyra Zefa Eyralfasya Q.F (Kelas 3B)	
			Nafeeza Qamitah Yorilova (Kelas 3F)	
			Nur Hasyifah (Kelas 3F)	
			Aisyah Nazilatul Qur'any (Kelas 4B)	
15	Senin, 20 Januari 2020	Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler olimpiade sains	Atut Diniyah, S.Pd	
16	Senin, 20 Januari 2020	Wawancara dengan Siswi MI At-Taqwa	Vivia Salsabila (Kelas 5F)	
17	Kamis, 23 Januari 2020	Meminta daftar sebagian nama ajang kompetisi sains yang pernah diikuti MI At- Taqwa	Muhammad Jakfar, S.Pd	
18	Kamis, 30 Januari 2020	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Syarief Hidayatullah, S.Pd	

Bondowoso, 30 Januari 2020

Kepala MI At-Taqwa Bondowoso




H. Mohammad Zakariyah, S.Pd.I
 NIP. 197506272005011002

Lampiran 8

DOKUMENTASI

Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa
Bondowoso



Wawancara dengan Kepala
Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa
(Ustad Zaka)



Wawancara dengan WAKA
Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah At-
Taqwa (Ustad Nuhan)



Wawancara dengan Koordinator
ekstrakurikuler olimpiade sains
(Ustad Jakfar)



Wawancara dengan Pembina
Ekstrakurikuler olimpiade sains (Bu
Dhini)



Wawancara dengan Pembina
Ekstrakurikuler olimpiade sains (Bu
Atut)

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Nafeeza



Wawancara dengan Hasyifah



Wawancara dengan Vivia



Wawancara dengan Aisyah



Wawancara dengan Ananda Nuril



Wawancara dengan Zefa

DOKUMENTASI



3 Medali dari ajang olimpiade sains



Piala juara 1 Kompetisi Sains Madrasah (KSM)Tingkat Kabupaten Bondowoso Tahun 2019



Sertifikat penghargaan peraih medali emas bidang IPA JMISC 2017-Jember



Sertifikat penghargaan peraih medali perak olimpiade IPA HIMSO 2017-Surabaya

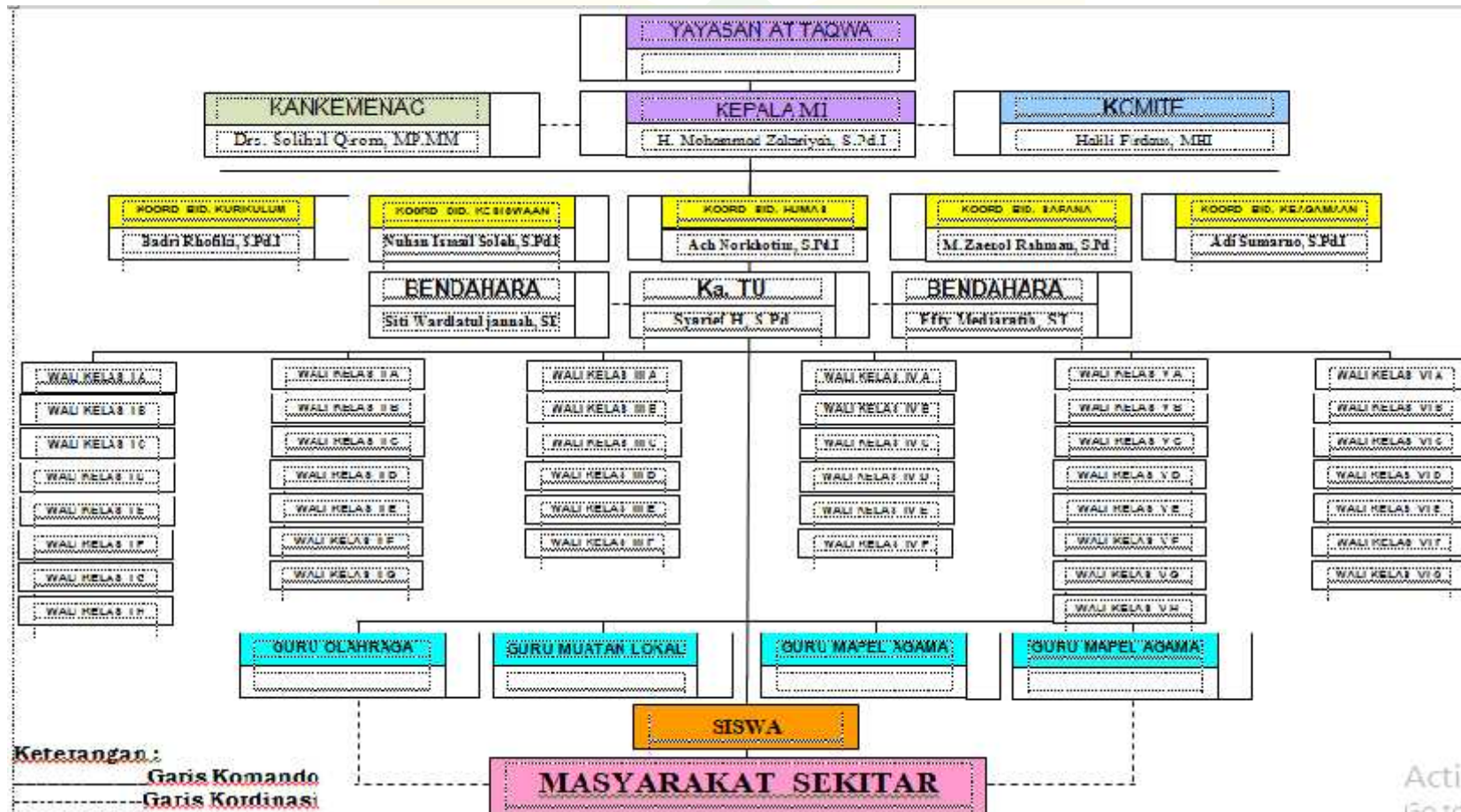


Sertifikat Penghargaan Peraih Medali Emas Olimpiade sains (Olisate) 2019 ke 8 Tingkat SD/MI se Jatim dan Bali



Sertifikat Penghargaan Peraih Medali Perunggu Dalam Olimpiade IPA (Level 2-SD/MI Tingkat Jawa Timur) ABA 2018-Jember

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso



Activ
Go to

IAIN JEMBER

Lampiran 10

BIODATA PENULIS

Nama : Maria Ulfah Shamilah
NIM : T20164047
Tempat,Tanggal Lahir : Bondowoso, 26 Januari 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Randu Cangkring RT 08, RW 01,
Kec. Pujer, Kab. Bondowoso

Riwayat Pendidikan :

1. RA Miftahul Ulum-Randu Cangkring, Bondowoso
2. SDN Randulima 01, Bondowoso
3. SMP NEGERI 1 Pujer, Bondowoso
4. MAN Bondowoso
5. IAIN Jember

IAIN JEMBER